

**PENGARUH PENGUASAAN LITERASI DIGITAL
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS XI PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MA AL
ASROR SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

DZULHIJAH KURNIA FADILLAH

NIM : 1803016115

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzulhijah Kurnia Fadillah
NIM : 1803016115
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH PENGUASAAN LITERASI DIGITAL TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI MA AL ASROR SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Dzulhijah Kurnia Fadillah

NIM: 1803016115



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

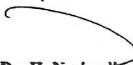
Judul : Pengaruh Penguasaan Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fikih di MA Al Asror Semarang
Penulis : Dzulhijah Kurnia Fadillah
NIM : 1803016115
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 12 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,


Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

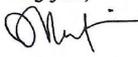
Sekretaris/Penguji II,


Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001

Penguji III,


Dr. H. M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196906241999031002

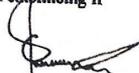
Penguji IV,


Ratna Muthia, M.A.
NIP. 198704162016012901

Pembimbing I,


Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001

Pembimbing II


Bakri Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP. 199003212016011901



Nota Dinas

Semarang, 23 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

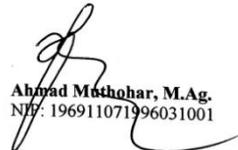
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Penguasaan Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al Asror Semarang**
Nama : Dzulhijah Kurnia Fadillah
NIM : 1803016115
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001

Nota Dinas

Semarang, 24 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Penguasaan Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Fikih di MA Al Asror Semarang**
Nama : Dzulhijah Kurnia Fadillah
NIM : 1803016115
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP: 199003212016011901

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Penguasaan Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Fikih di MA Al Asror Semarang**
Penulis : Dzulhijah Kurnia Fadillah
NIM : 1803016115

Skripsi ini membahas tentang pengaruh penguasaan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Fikih di MA Al Asror Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) ada tidaknya pengaruh penguasaan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Fikih di MA Al Asror Semarang, (2) besar pengaruh penguasaan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa XI pada mata pelajaran Fikih di MA Al Asror Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 55 siswa kelas XI MA Al Asror Semarang. Data penelitian ini dikumpulkan melalui tes tertulis berbentuk *multiple choice* dan esai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Fikih di MA Al Asror Semarang,. Hal ini dibuktikan melalui perolehan nilai $F_{hitung} = 24,77$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,034$ pada taraf signifikansi 5%. (2) penguasaan literasi digital berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 31,9%, dan 68,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi belajar dan model pembelajaran.

Kata kunci : penguasaan literasi digital, kemampuan berpikir kritis

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil 'alamin*, segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penguasaan Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Fikih di MA Al Asror Semarang”**. Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang-benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti menimba ilmu dan berkarya di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti mengikuti dan menyelesaikan studi di FITK UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Bapak Kasan Bisri, M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mengizinkan peneliti mengangkat judul ini.
4. Bapak Ahmad Muthohar, M.Ag. dan Bapak Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran guna membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. selaku dosen wali yang telah membantu peneliti hingga menyelesaikan studi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.

7. Bapak Dr. Slamet Hidayat, M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Aliyah Al Asror Semarang, dan Bapak Muh Khaerumin, B.A. selaku guru pengampu mata pelajaran Fikih MA Al Asror Semarang yang telah bersedia menerima dan membantu peneliti dalam mengadakan penelitian ini.
8. Siswa-siswi kelas XI MA Al Asror Semarang yang telah membantu melancarkan penelitian ini.
9. Kedua orang tua, Abi Kasan Bisri dan Umi Puji Lestari yang telah memberikan doa, dukungan, serta motivasi yang tiada henti.
10. Sahabat Riyantika Diah Rahmawati, S.Pd. yang selalu bersedia menjadi pendengar setia di segala situasi, dan meyakinkan peneliti untuk bisa menyelesaikan studi ini hingga akhir.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan pada peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan dengan balasan yang sebaik-baiknya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti senantiasa membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umum. Aamiin.

Semarang, 23 Juni 2023
Peneliti,



Dzulhijah Kurnia Fadillah
NIM : 1803016115

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Penguasaan Literasi Digital.....	10
2. Kemampuan Berpikir Kritis	21
B. Kajian Pustaka.....	36
C. Kerangka Berpikir	39
D. Rumusan Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44

D. Variabel dan Indikator Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	61
A. Deskripsi Data.....	61
B. Analisis Data	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	86
D. Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis
- Tabel 2.2 Materi Fikih Kelas XI Semester Ganjil
- Tabel 3.1 Indikator Variabel Penguasaan Literasi Digital
- Tabel 3.2 Indikator Variabel Kemampuan Berpikir Kritis
- Tabel 3.3 Kategori Presentase Setiap Indikator
- Tabel 3.4 Kategori Tiga Tingkat Kemampuan
- Tabel 4.1 Data Siswa Kelas XI MA Al Asror
- Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Penguasaan Literasi Digital
- Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis
- Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penguasaan Literasi Digital
- Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis
- Tabel 4.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Penguasaan Literasi Digital
- Tabel 4.7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis
- Tabel 4.8 Hasil Uji Daya Beda Instrumen Penguasaan Literasi Digital
- Tabel 4.9 Hasil Uji Daya Beda Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis
- Tabel 4.10 Tabulasi Data Tes Penguasaan Literasi Digital
- Tabel 4.11 Analisis Deskriptif Penguasaan Literasi Digital
- Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Penguasaan Literasi Digital
- Tabel 4.13 Penguasaan Literasi Digital pada Setiap Indikator
- Tabel 4.14 Ketentuan Tingkat Penguasaan Literasi Digital
- Tabel 4.15 Kategori Tingkat Penguasaan Literasi Digital Setiap Siswa
- Tabel 4.16 Tabulasi Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis

- Tabel 4.17 Analisis Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis
- Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis
- Tabel 4.19 Kemampuan Berpikir Kritis pada Setiap Indikator
- Tabel 4.20 Ketentuan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis
- Tabel 4.21 Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Setiap Siswa
- Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y
- Tabel 4.23 Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y
- Tabel 4.24 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
- Tabel 4.25 Koefisien Determinasi
- Tabel 4.26 Hasil Analisis Uji Signifikansi Variabel X dan Y

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Penguasaan Literasi Digital

Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi membawa peradaban manusia memasuki era digital. Era digital diartikan sebagai suatu masa dalam kehidupan manusia yang aktivitasnya telah dipermudah oleh teknologi. Pendidikan di era digital mengharuskan adanya integrasi media dan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan memungkinkan siswa mencari dan mendapatkan pengetahuan yang berlimpah ruah secara cepat dan mudah, dibandingkan dengan media konvensional.

Polling Indonesia dan APJII menyatakan bahwa dalam kurun waktu tahun 2019-2020 dari 266.911.900 jiwa penduduk Indonesia, sebanyak 73% menggunakan internet, dan kontributor terbesar berasal dari kalangan akademis.¹ Tingginya jumlah tersebut tidak menjamin penggunaannya dewasa dalam berinternet, karena banyak ditemukan informasi *hoax*, plagiarisme, penipuan, hingga pornografi. Persoalan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya sikap kritis untuk menelaah informasi yang di dapatkan di media digital sehingga menciptakan suatu pandangan yang menyesatkan.

¹ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, Laporan Survei Internet APJII 2019-2020, <https://apjii.or.id/survei>, di akses 9 Februari 2022.

Berdasarkan hasil survei dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang digagas oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2018, pada kategori membaca diperoleh skor 371, matematika 379, sains 396, dan peringkat pendidikan Indonesia berada di bawah Malaysia dan Thailand.² Hasil survei tersebut menggambarkan bahwa peserta didik di Indonesia kurang mampu menyelesaikan soal atau pertanyaan berbentuk pemecahan masalah yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya yaitu pada saat pembelajaran berlangsung, guru lebih sering menekankan kemampuan untuk memahami dan mengingat materi saja, kurang memperdayakan kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut menjadikan siswa pasif saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung bersikap menerima informasi apa adanya dari guru dan buku, dan suasana belajar kurang menyenangkan, sehingga tidak tercipta proses berpikir kritis di kelas.

Menurut Ennis berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang

² Andreas Schleicher, PISA 2018: *Insight and Interpretations*, OECD, hlm. 5-8.

diyakini atau dilakukan.³ Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) pada ranah kognitif C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi). Seseorang yang mampu berpikir kritis berarti telah sampai pada taraf berpikir tinggi. Berpikir kritis juga merupakan kemampuan fundamental pada pembelajaran abad 21 selain kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan berpikir kreatif.⁴

Merujuk pada teori perkembangan kognitif Piaget, usia 15 tahun merupakan tolak ukur seseorang telah mencapai tingkat kedewasaan berpikir dengan tiga ciri utama yakni: *hypothetico-deductive* (berpikir hipotesis deduktif), *scientific inductive reasoning* (berpikir kritis atau induktif), dan *reflective abstraction* (berpikir reflektif). Dengan demikian siswa Madrasah Aliyah khususnya yang duduk di kelas XI telah memiliki kemampuan dasar untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang dimiliki.⁵

³ Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup di Era Digital*, (Yogyakarta: Kanisius, 2019), hlm. 37.

⁴ Ratna Hidayah, dkk, “*Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian*”, *Jurnal Taman Cendekia* (Vol. 1, No. 2, 2017), hlm. 128.

⁵ Mukhsin, “Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa; Studi pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung”, *Tesis* (Bandung: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hlm. 7.

Kemampuan berpikir kritis tidak bisa muncul dengan sendirinya, dan bukan kemampuan yang dibawa manusia sejak lahir, namun dapat dilatih dalam proses pembelajaran. Pembelajaran fikih di jenjang Madrasah Aliyah, memuat materi yang lebih kompleks dan bervariasi, misalnya mengenai hukum pidana Islam (*jinayah*), pernikahan, dan warisan. Pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah seyogyanya dapat memberikan pemahaman sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia, terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan baru yang berkaitan dengan hukum Islam yang sifatnya selalu mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan manusia dan zamannya.

Pada hakikatnya fikih adalah ilmu yang memerlukan pertimbangan, analisis, dan pemikiran kritis dalam menelaah beragam persoalan, serta akal (*ra'yu*) menjadi salah satu sumber sekaligus metode *istinbath* hukum fikih. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran fikih memiliki peran yang sangat penting, dan berpikir kritis menjadi kebutuhan yang mutlak dimiliki oleh siswa untuk memahami dan memecahkan masalah fikih yang tidak ditemukan di masa lalu.⁶ Maka dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru sebagai fasilitator dan mediator perlu untuk mengarahkan proses pembelajaran ke arah pengembangan kemampuan berpikir kritis.

⁶ Fathur Rohman dan Kusaeri, "Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fikih dengan WGCTA", *Jurnal Edukasi*, (Vol. 19, No. 3, 2021), hlm. 334-337.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah menjadikan literasi digital sebagai budaya di masyarakat Indonesia. Schafersman dalam Norhasanah mengemukakan cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis diantaranya dengan meningkatkan kemampuan membaca, kemampuan mendengarkan, kemampuan mengamati, dan kemampuan menganalisis.⁷ Kemampuan membaca merupakan aspek paling dasar dari literasi. Dengan membaca, seseorang mendapatkan pengetahuan yang luas, dan pola berpikirnya akan berkembang.

Berkembangnya teknologi digital dan mudahnya akses informasi menjadikan manusia memasuki era literasi baru yaitu literasi digital. Istilah literasi digital tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, namun lebih dari itu. Menurut Paul Gilster dalam bukunya “*Digital Literacy*”, literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari bermacam-macam sumber yang di akses melalui peranti komputer.⁸ Literasi digital memiliki prinsip memudahkan seseorang dalam mengakses informasi kapan pun dan di mana pun dibutuhkan, melalui perangkat-perangkat

⁷ Norhasanah, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA dalam Pembelajaran Biologi”, *Jurnal Pembelajaran Biologi*, (Vol. 5, No. 1, 2021), hlm. 106.

⁸ Tim GLN, *Materi Pendukung Literasi Digital*, (Jakarta: Tim GLN Kemendikbud, 2017), hlm. 7.

digital seperti *smartphone* dan komputer yang terhubung dalam jaringan internet.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mustika Ayu, literasi digital pada pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah dapat di implementasikan dengan cara mengemas materi dalam bentuk *e-modul* yang dapat di akses melalui *website* berbasis *flipbook*, membagikannya ke *whatsapp group*, kemudian diberi penguatan melalui *zoom meeting*. Manfaat penerapan literasi digital dalam pembelajaran Fikih diantaranya yaitu pembelajaran dapat berjalan lebih aktif, efektif dan menyenangkan, serta peserta didik dapat berpikir kritis terkait materi pembelajaran.⁹

Namun pada kenyataannya literasi digital belum terintegrasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Katadata Insight Center pada tahun 2021, indeks literasi digital Indonesia berada di angka 3,49. Angka tersebut menempatkan Indonesia dalam kategori sedang, dengan indeks 0 sampai 5.¹⁰ Hal tersebut terlihat pada perilaku mayoritas siswa di Indonesia yang belum memiliki kemampuan yang baik dalam memilah dan mengolah informasi yang di dapatkan di media

⁹ Mustika Ayu, “Implementasi Literasi Digital pada Pembelajaran Fikih di MAN 1 Aceh Barat”, *Tesis* (Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm. 87-98.

¹⁰ Milantoro Argo Pambudi dan Windasari, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Siswa”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 10, No. 03, 2022), hlm. 637.

digital, sehingga pengetahuan yang di dapat terkesan asal-asalan dan tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berdasarkan hal tersebut, literasi digital di lingkungan sekolah atau madrasah perlu dikembangkan dan di integrasikan dalam proses pembelajaran. Literasi digital dapat menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis dan kreatif, maka pada tahun 2016, Kemendikbud menggagas Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang menjadikan literasi digital sebagai salah satu literasi dari enam literasi dasar yang harus dikuasai. Gerakan literasi digital ini pun semakin gencar di galakan untuk mendukung kebijakan kurikulum merdeka belajar yang sedang berjalan. Dengan semakin besarnya perhatian terhadap penguasaan literasi digital diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh Penguasaan Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fikih di MA Al Asror Semarang”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penguasaan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Fikih di MA Al Asror Semarang?

2. Berapa besar pengaruh penguasaan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Fikih di MA Al Asror Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari penguasaan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Fikih di MA Al Asror.
- b. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh penguasaan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Fikih di MA Al Asror.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang pentingnya penguasaan literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya tentang penguasaan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guru untuk merancang pembelajaran berbantuan

literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fikih.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan dan menyukseskan jalannya program literasi digital di madrasah.

3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran tentang kebutuhan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki anak.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penguasaan Literasi Digital

a. Pengertian Penguasaan Literasi Digital

Literasi berasal dari bahasa Latin yaitu *litteratus* yang berarti *learned person* atau orang yang belajar. Pada masa abad pertengahan seseorang disebut “litteratus” apabila orang tersebut dapat dan mahir membaca serta menulis dalam bahasa Latin. Menurut Morisson, literasi merupakan kemampuan seseorang dalam hal membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan penekanan terhadap kemampuan membaca dan menulis.¹¹

Kemampuan membaca dan menulis merupakan satu kesatuan yang menjadi kunci dan alat memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah al-‘Alaq ayat 1-5:

اقراً باسم ربك الذي خلق (١) خلق الإنسان من علق (٢) اقرأ
بالقلم (٤) علم الانسان ما لم يعلم (٥) وربك الاكرم (٣) الذي علم

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan

¹¹ Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 4-6.

manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5)¹²

Sedangkan kata digital berasal dari bahasa Yunani *digitus* yang berarti jari-jemari manusia yang berjumlah 10 (sepuluh). Nilai 10 terdiri dari 2 radix, ialah 1 dan 0, dan hal ini yang mendasari penggunaan istilah digital di dalam sistem bilangan biner. Kata digital lebih sering dikenal dengan istilah digitalisasi yang merupakan suatu bentuk perubahan dari teknologi mekanik serta elektronik analog ke teknologi digital.¹³

Paul Gilster merumuskan definisi literasi digital pertama kali dalam bukunya *Digital Literacy* bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari bermacam-macam sumber yang di akses melalui peranti komputer.¹⁴ Gilster menjelaskan bahwa literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca saja, melainkan dapat memahami makna dan mengerti maksud dari bacaan tersebut.

¹² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), hlm. 902.

¹³ Hadion Wijoyo, dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 34-35.

¹⁴ Tim GLN, *Materi Pendukung Literasi Digital*,....., hlm. 7

Kemudian James Potter mendefinisikan literasi digital sebagai ketertarikan, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.¹⁵

Sejalan dengan James Potter, literasi digital dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis hingga mengevaluasi sebuah informasi agar dapat berkomunikasi

¹⁵ Dhyah Ayu Retno Widyastuti, dkk, “Literasi Digital pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal ASPIKOM*, (Vol. 3, No. 1, Juli 2016), hlm. 5.

¹⁶ Tim GLN, *Materi Pendukung Literasi Digital*,....., hlm. 8.

dan berinteraksi dengan orang lain. Menjadi literat digital berarti mampu memproses berbagai informasi, mampu memahami pesan dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk.

Di dalam pendidikan, penguasaan literasi digital menjadi suatu keharusan setiap individu agar dapat mengolah informasi yang didapat secara bijak dan lebih siap menghadapi tantangan di era digital. Adapun tujuan literasi digital di lingkungan sekolah yaitu guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif serta memiliki sikap positif, cermat dan tepat dalam menggunakan media digital dan internet di lingkungan sekolah.¹⁷

b. Komponen Literasi Digital

Menurut Hague dan Payton terdapat delapan komponen dalam literasi digital:¹⁸

- 1) *Functional skill beyond*, yaitu komponen yang berkaitan dengan *ICT skills* seseorang atau keterampilan untuk mengoperasikan berbagai teknologi digital.

¹⁷ Tim GLN, *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta:Tim GLN Kemendikbud, 2017), hlm. 17.

¹⁸ Kharisma Nasionalita dan Catur Nugroho, “Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung”,..., hlm. 39-40.

- 2) *Creativity*, yaitu komponen yang berkaitan dengan cara berpikir dan membangun serta berbagi pengetahuan dalam berbagai macam ide dengan memanfaatkan teknologi digital. Dalam hal ini *creativity* mencakup:
 - a) *Creating a product or output*, kreasi produk atau keluaran dalam berbagai format dan model dengan memanfaatkan teknologi digital;
 - b) *Thinking creatively and imaginatively*, kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif meliputi perencanaan, menyusun konten, mengeksplorasi ide-ide, dan mengontrol proses kreatifnya.
- 3) *Collaboration*, yaitu komponen yang didasarkan pada sifat teknologi digital yaitu menyediakan peluang untuk bekerja sama dalam tim (*team work*) dan membuka proses partisipasi yang kemudian membuka dukungan untuk berkolaborasi. Komponen ini menekankan partisipasi individu dalam proses dialog, diskusi, dan membangun gagasan-gagasan lainnya untuk menciptakan pemahaman.
- 4) *Communication*, yaitu komponen yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi, dimana kemampuan komunikasi yang efektif dan literasi digital erat

kaitannya dengan kemampuan membagikan pemikiran, gagasan, dan pemahaman.

- 5) *Ability to find and select information*, yaitu komponen yang menitikberatkan pada kemampuan mencari dan menyeleksi informasi dengan berpikir secara hati-hati mengenai bagaimana proses pencairan informasi, serta menggunakan sumber secara selektif.
- 6) *Critical thinking and evaluation*, yaitu komponen yang menekankan bahwa ketika menerima sebuah informasi tidak memaknainya secara pasif, namun harus disertai dengan berkontribusi, menganalisis, dan mengasah berpikir kritis.
- 7) *Cultural and social understanding*, merupakan praktik literasi digital sebaiknya sejalan dengan konteks pemahaman sosial dan budaya;
- 8) *E-safety*, yaitu komponen penting dari literasi digital yang menitikberatkan pada pilihan-pilihan yang menjamin keamanan saat pengguna bereksplorasi, berkreasi, berkolaborasi dengan teknologi digital.

Beetham, Littlejohn dan McGill menyebutkan ada tujuh elemen literasi digital:¹⁹

- 1) *Information literacy*, merupakan kemampuan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.

¹⁹ Nafri Yanti, dkk, “Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Indonesia”, *Jurnal Diksa*, (Vol. 7, No. 1, 2021), hlm. 61-62.

- 2) *Digital scholarship*, mencakup partisipasi aktif pengguna media digital dalam kegiatan akademik misalnya pada praktik penelitian.
- 3) *Learning skills*, meliputi belajar secara efektif beragam teknologi yang memiliki fitur-fitur lengkap untuk kegiatan pembelajaran formal maupun informal.
- 4) *ICT literacy* atau disebut literasi teknologi informasi dan komunikasi yang fokus bagaimana mengadopsi, menyesuaikan, dan menggunakan perangkat digital dan media berbasis TIK baik aplikasi dan pelayanannya.
- 5) *Career and identity management*, berkaitan dengan cara mengelola identitas *online*.
- 6) *Communication and collaboration*, merupakan partisipasi aktif dalam pembelajaran dan penelitian melalui jaringan digital.
- 7) *Media literacy* atau literasi media mencakup kemampuan kritis membaca dan kreatif komunikasi akademik dan profesional dalam berbagai media.

c. Kompetensi Literasi Digital

Gilster mengutarakan empat kompetensi inti yang perlu dimiliki seseorang sehingga dapat dikatakan berliterasi digital, yaitu:²⁰

²⁰ Hadi Susilo, Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman terhadap Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama Islam Peserta

1) *Internet searching*

Kompetensi ini meliputi kemampuan seseorang untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan *search engine*, dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.

2) *Hypertextual navigation*

Kompetensi ini mengharuskan seseorang untuk memahami panduan arah navigasi (pandu arah) suatu *hypertext* dalam *web browser*.

3) *Content evaluation*

Kompetensi ini merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dalam memberikan penilaian bahkan membandingkan informasi yang ada di internet.

4) *Knowledge assembly*

Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk menyusun pengetahuan, dimulai dengan membangun sekian banyak informasi yang didapatkan dari berbagai sumber, kemudian dikumpulkannya menjadi suatu pengetahuan yang baru untuk berbagai kepentingan.

Dalam mengukur penguasaan literasi digital, peneliti menggunakan 10 kompetensi literasi digital JAPELIDI

Didik SMA N 1 Kendal, *Tesis* (Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo, 2019), hlm. 32-36.

sebagai tolak ukur. Berikut penjabaran kompetensi literasi digital menurut JAPELIDI:²¹

- 1) Mengakses merupakan kompetensi untuk mendapatkan informasi dengan mengoperasikan media digital. Kompetensi ini mencakup 3 indikator yakni kemampuan menggunakan perangkat digital, kemampuan menggunakan mesin pencari dengan memahami kata kunci yang tepat, dan kemampuan menyimpan informasi sesuai format yang diinginkan.
- 2) Menyeleksi merupakan kompetensi dalam memilih dan memilah berbagai informasi dari berbagai sumber yang di akses dan dinilai dapat bermanfaat untuk pengguna media digital. Kompetensi ini mencakup 3 indikator yakni kemampuan memilih informasi sesuai kebutuhan, kemampuan mengabaikan dan kemampuan menghapus informasi yang tidak sesuai kebutuhan.
- 3) Memahami merupakan kompetensi memahami informasi yang sudah diseleksi sebelumnya. Kompetensi ini diwujudkan dalam 3 indikator yaitu kemampuan memahami informasi tertulis,

²¹ Puji Rianto dan Ade Irma Sukmawati, “Literasi Digital Pelajar Yogyakarta: dari *Consuming ke Prosuming Literacy*”, *Jurnal Komunikasi Global*, (Vol. 10, No. 1, 2021), hlm. 145-152.

kemampuan memahami simbol, dan kemampuan memahami video.

- 4) Menganalisis merupakan kompetensi melakukan analisis secara kritis dengan melihat kelebihan dan kekurangan informasi yang sudah dipahami sebelumnya. Kompetensi ini diwujudkan dalam 3 indikator yaitu kemampuan memahami maksud informasi berdasarkan format pesan, kemampuan menghubungkan informasi dengan tujuan pembuat pesan, dan kemampuan mengidentifikasi adanya keanekaragaman makna informasi.
- 5) Memverifikasi merupakan kompetensi melakukan konfirmasi silang dengan informasi sejenis. Kompetensi ini mencakup 3 indikator yaitu kemampuan membandingkan informasi dari beragam sumber informasi, kemampuan memutuskan kebenaran informasi, dan kemampuan memutuskan sumber informasi yang dapat dipercaya.
- 6) Mengevaluasi merupakan kompetensi dalam mempertimbangkan mitigasi risiko sebelum mendistribusikan informasi dengan mempertimbangkan cara dan platform yang akan digunakan. Kompetensi ini mencakup 2 indikator yaitu kemampuan memilih informasi dari berbagai

sumber, dan kemampuan memberi penilaian terhadap kualitas informasi yang diterima.

- 7) Mendistribusikan merupakan kompetensi dalam memberikan informasi dengan mempertimbangkan siapa yang akan mengakses informasi tersebut, dan pengaruh atau konsekuensi yang akan diterima dalam mendistribusikan pesan tersebut. Kompetensi ini mencakup 2 indikator yaitu kemampuan menyebarkan informasi sesuai target pesannya, dan kemampuan menggunakan fitur di media digital untuk menyebarkan informasi.
- 8) Memproduksi merupakan kompetensi dalam menyusun informasi baru yang akurat, jelas, dan memperhatikan etika. Kompetensi ini diwujudkan dalam 2 indikator yaitu kemampuan membuat pesan tertulis, dan kemampuan membuat pesan audio atau audio visual di media digital.
- 9) Berpartisipasi merupakan kompetensi untuk berperan aktif secara kritis dalam berbagi informasi yang baik dan etis melalui media sosial maupun kegiatan komunikasi daring lainnya. Kompetensi ini diwujudkan dalam 2 indikator yaitu kemampuan melibatkan diri dalam komunitas daring untuk berdiskusi, dan kemampuan terlibat dalam kegiatan komunikasi daring secara baik dan etis.

10) Berkolaborasi merupakan kompetensi untuk berinisiatif dan mendistribusikan informasi yang jujur, akurat, dan etis dengan bekerjasama bersama pemangku kepentingan lainnya. Kompetensi ini diwujudkan dalam 3 indikator yakni kemampuan membuat komunitas daring, mengelola komunitas daring, dan kemampuan bekerjasama dengan masyarakat atau pemangku kepentingan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Secara sederhana, berpikir merupakan pemrosesan informasi secara mental atau secara kognitif.²² Sedangkan berpikir kritis menurut Robert H Ennis yaitu suatu proses berpikir secara beralasan dan reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Ennis menekankan berpikir kritis pada proses refleksi, yaitu sikap kritis yang tidak hanya berhenti pada keterampilan dalam berargumen, tetapi juga pada kemampuan untuk melakukan evaluasi.²³

²² Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 103.

²³ Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup di Era Digital*,....., hlm. 37.

Pendapat senada dikemukakan oleh Desmita yang mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampuan untuk berpikir secara logis, reflektif, dan produktif yang diaplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang baik. Selain itu, berpikir kritis diartikan sebagai merefleksikan permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar terbuka untuk menerima berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, dan menyeleksi informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber.²⁴

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir secara logis dan reflektif yang bertujuan membuat keputusan dalam memecahkan suatu masalah. Berpikir kritis diyakini sebagai salah satu kemampuan paling penting dalam kehidupan, dan berfungsi efektif di semua lini kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surah Ali-Imran ayat 190-191 sebagai berikut.

ان في خلق السموت والارض واختلاف الليل والنهار لآيت لاولى
الالباب (١٩٠) الذين يذكرون الله قياما وقعودا وعلى جنوبهم
ويتفكرون في خلق السموت والارض ربنا ما خلقت هذا باطلا
سبحنك فقنا عذاب النار (١٩١)

²⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 153

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.” (Q.S. ali-‘Imran/3: 190-191)²⁵

Mengingat Allah dan memikirkan apa yang ada di langit dan bumi, pergantian siang dan malam, serta merenungkan keagungan dan kekuasaan Allah Swt. merupakan definisi berpikir kritis menurut surah Ali Imran ayat 190-191. Adapun orang yang dapat menggabungkan potensi akalinya untuk bertafakur dan berzikir disebut dengan *Ulul Albaab*.²⁶ Dengan bertafakur dan berzikir, manusia akan memperoleh banyak ilmu pengetahuan tentang alam raya, dan bertambah rasa syukur serta rasa takut kepada Allah Swt..

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kecakapan hidup (*life skill*) yang perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran untuk menghadapi abad 21. *Partnership of 21st Century Skill* mengidentifikasi bahwa pembelajar pada abad 21 harus mampu

²⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 101-102.

²⁶ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2017), hlm. 131-132.

mengembangkan keterampilan kompetitif yang diperlukan pada abad 21 yaitu “*the 4Cs*”: *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity*.²⁷

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan fundamental pada pembelajaran abad 21. Oleh karena itu keterampilan berpikir kritis penting diajarkan dalam kelas dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara rasional dan logis dalam menerima informasi, dan sistematis dalam memecahkan permasalahan di kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang.

b. Ciri-ciri Berpikir Kritis

Terdapat ciri-ciri tertentu yang dapat diamati untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang. Berikut ciri-ciri berpikir kritis menurut Cece Wijaya yaitu: 1) Menegal secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan; 2) Pandai mendeteksi permasalahan; 3) Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan; 4) Mampu membedakan fakta dengan fiksi/diksi atau pendapat; 5) Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan informasi; 6) Mampu membedakan argumentasi logis dan tidak logis; 7) Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian

²⁷ Edi Prihadi, “Pengembangan Keterampilan 4C melalui Metode *Poster Comment* pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti”, *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* (Vol. 2, No. 1, 2018), hlm. 467.

data; 8) Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual; 9) Dapat membedakan antara kritik yang membangun dan merusak; 10) Mampu mengidentifikasi pandangan yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data; 11) Mampu mengetes asumsi dengan cermat; 12) Mampu mengkaji ide yang bertentangan dengan peristiwa dalam lingkungan; 13) Mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat, dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud, dan lain-lain; 14) Mampu mendaftar segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif pemecahan masalah, ide, dan situasi; 15) Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya; 16) Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh di lapangan; 17) Mampu menggambarkan konklusi dengan cermat dari data yang tersedia; 18) Mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia; 19) Dapat membedakan konklusi yang salah dengan yang tepat terhadap informasi yang diterima; 20) Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.²⁸

²⁸ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama, 2019), hlm. 10-11.

Adapun karakteristik yang melekat pada siswa yang berpikir kritis antara lain:²⁹

- 1) Memunculkan berbagai pertanyaan dan masalah, lalu menyampaikannya dengan cara yang tepat dan tidak ambigu.
- 2) Mengemukakan ide-ide yang bermanfaat dan relevan untuk menyelesaikan tugas.
- 3) Mampu menilai kegunaan dari ide-ide yang dimiliki, memilih yang terbaik atau mengkreasikannya.
- 4) Menampung dan mengevaluasi berbagai informasi yang relevan.
- 5) Menyusun kesimpulan dan solusi dengan didukung oleh alasan dan bukti yang kuat, serta dapat diuji dengan kriteria dan standar relevan.
- 6) Terbukanya pikiran dan menerima berbagai pendapat orang lain sambil memeriksa, menilai, dan mencari korelasi antara pendapat tersebut.
- 7) Dapat membebaskan diri dari kebingungan yang menimpa, sehingga dapat membandingkan berbagai konsep.
- 8) Mengkomunikasikan informasi secara efektif untuk dapat mengidentifikasi solusi atas berbagai masalah

²⁹ Idham Kholid, “Berpikir Kritis dalam Pemecahan Masalah Matematika”, *Jurnal Arrisalah*, (Vol. 7, No. 1, 2021), hlm. 100.

yang dihadapi, dan untuk dapat mempertahankan pandangan terhadap pengaruh gagasan atau pikiran orang lain.

- 9) Jujur, tidak mudah memanipulasi, memiliki kepercayaan berkarakter kuat terhadap ilmiah, berpikir secara mandiri dan netral.

c. Indikator Berpikir Kritis

Robert H. Ennis menyebutkan bahwa pemikir kritis idealnya memiliki 12 kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan menjadi 5 kemampuan besar sebagai berikut.³⁰

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator	Sub Indikator	Penjelasan
1. Memberi penjelasan sederhana	a) Merumuskan pertanyaan.	1) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan. 2) Mengidentifikasi kriteria-kriteria untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin. 3) Menjaga kondisi pikiran.
	b) Menganalisis argumen.	1) Mengidentifikasi kesimpulan. 2) Mengidentifikasi

³⁰ Tria Gustiningsi, “Pengembangan Soal Matematika Model PISA untuk Mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VII”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, (Vol. 1, No. 1, 2015), hlm. 145-147.

		<p>alasan (sebab) yang dinyatakan.</p> <p>3) Mengidentifikasi alasan (sebab) yang tidak dinyatakan.</p> <p>4) Mengidentifikasi ketidakrelevanan dan kerelevanan.</p> <p>5) Mencari persamaan dan perbedaan.</p> <p>6) Mencari struktur suatu argumen. Membuat ringkasan</p>
	c) Bertanya dan menjawab pertanyaan	<p>1) Mengapa?</p> <p>2) Apa intinya, apa artinya?</p> <p>3) Apa contohnya?</p> <p>4) Apa yang bukan contohnya?</p> <p>5) Bagaimana menerapkannya dalam kasus tersebut?</p> <p>6) Perbedaan apa yang menyebabkannya?</p> <p>7) Benarkah apa yang Anda katakan?</p>
2. Membangun keterampilan dasar	a) Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber.	<p>1) Ahli.</p> <p>2) Tidak adanya konflik internal.</p> <p>3) Kesepakatan antar sumber</p> <p>4) Reputasi.</p> <p>5) Menggunakan prosedur yang ada.</p> <p>6) Mengetahui risiko.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> 7) Kemampuan memberi alasan. 8) Kebiasaan berhati-hati.
	b) Mengobservasi dan Mempertimbangkan hasil observasi.	<ul style="list-style-type: none"> 1) Ikut terlibat dalam menyimpulkan. 2) Dilaporkan oleh pengamat sendiri 3) Mencatat hal-hal yang diinginkan. 4) Penguatan (<i>collaboration</i>) dan memungkinkan penguatan. 5) Kondisi akses yang baik. 6) Penggunaan teknologi yang kompeten. Kepuasan observer atas kredibilitas kriteria.
3. Membuat kesimpulan	a) Membuat dan mempertimbangkan deduksi.	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kelompok yang logis. 2) Kondisi yang logis. Interpretasi pernyataan.
	b) Membuat dan mempertimbangkan induksi.	<ul style="list-style-type: none"> 1) Membuat generalisasi. 2) Membuat kesimpulan dan hipotesis. 3) Membuat hipotesis.
	c) Membuat dan Mempertimbangkan nilai keputusan.	<ul style="list-style-type: none"> 1) Latar belakang fakta. 2) Konsekuensi. 3) Penerapan prinsip-prinsip.

		4) Memikirkan alternatif. Menyeimbangkan, memutuskan
4. Membuat penjelasan lebih lanjut	a) Mendefinisikan istilah, mempertimbangkan definisi.	1) Bentuk : sinonim, klasifikasi, rentang, ekspresi yang sama, operasional, contoh, dan non contoh. 2) Strategi definisi (tindakan, mengidentifikasi persamaan). Konten (isi).
	b) Mengidentifikasi asumsi.	1) Penalaran secara implisit. 2) Asumsi yang diperlukan, rekonstruksi, argumen
5. Mengatur strategi dan taktik	a) Memutuskan suatu tindakan. b) Berinteraksi dengan orang lain.	1) Mendefinisikan masalah. 2) Menyeleksi kriteria untuk membuat solusi. 3) Merumuskan alternatif yang memungkinkan. 4) Memutuskan hal-hal yang akan dilakukan secara tentatif. 5) Mereview. 6) Memonitor implementasi

d. Langkah-langkah Berpikir Kritis

Untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan berpikir kritis, pendidik perlu menempuh beberapa tahapan sebagai berikut.³¹

- 1) Keterampilan menganalisis, yaitu keterampilan menguraikan sebuah konsep global ke dalam bagian yang lebih kecil dan terperinci. Kata-kata operasional yang mengindikasikan keterampilan menganalisis yaitu: menguraikan, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, dan merinci.
- 2) Keterampilan menyintesis, yaitu keterampilan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentuk yang baru. Pertanyaan sintesis menuntut pembaca untuk menyatupadukan semua informasi yang diperoleh, sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara spesifik di dalam bacaannya.
- 3) Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, yaitu keterampilan memahami dan menerapkan konsep ke dalam permasalahan atau pengertian baru. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan

³¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana, 2013), hlm. 129-130.

- membaca selesai siswa mampu menangkap beberapa pikiran pokok bacaan yang mempola sebuah konsep.
- 4) Keterampilan menyimpulkan, yaitu keterampilan memahami dan menguraikan berbagai aspek secara bertahap agar sampai kepada suatu pengertian atau pengetahuan baru yaitu sebuah simpulan.
 - 5) Keterampilan mengevaluasi atau menilai, keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada. Keterampilan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu.

3. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Secara etimologi, fikih berasal dari kata *faqqaha-yufaqqihu-fikihan* yang berarti pemahaman, pemahaman tentang agama Islam atau memahami agama Islam secara utuh dan komprehensif. Sedangkan secara istilah, fikih diartikan sebagai:

العالم بالاحكام الشرعية العملية المكتسب من ادلتها التفصيلية

Ilmu tentang hukum-hukum Syar'i yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.³²

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang

³² M Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2019), hlm. 1-3.

menjadi wujud pengembangan dari materi Fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Pengembangan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian Fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang berlandaskan atas prinsip-prinsip dan kaidah Usul Fikih, dan menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Fikih memiliki andil dalam memotivasi peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.³³

³³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, BAB III.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:³⁴

- 1) Memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta mengelaborasinya dengan menganalisis kedalam konteks kehidupan.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

c. Materi Fikih kelas XI

Pemetaan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) Fikih Madrasah Aliyah Semester Ganjil dalam Kurikulum 2013 sebagai berikut:³⁵

³⁴ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019, Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, hlm. 34.

³⁵ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019, Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, hlm 354-355.

Tabel 2.2 Materi Fikih Kelas XI Semester Ganjil

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Menghayati ketentuan Islam tentang <i>jinaayat</i>. 1.2 Menghayati ketentuan Islam tentang hukum <i>huduud</i>. 1.3 Menghayati hikmah ketentuan Islam tentang larangan <i>bughaat</i>. 1.4 Menghayati ketentuan Islam tentang peradilan.</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1 Mengamalkan sikap kontrol diri dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pengetahuan tentang hukum <i>huduud</i>. 2.2 Mengamalkan sikap taat dan nasionalisme sebagai implementasi dari pengetahuan larangan <i>bughaat</i>. 2.3 Mengamalkan sikap adil dan patuh pada hukum sebagai implementasi dari pengetahuan tentang peradilan Islam.</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban</p>	<p>3.1 Menganalisis ketentuan <i>jinaayaat</i> dan hikmahnya. 3.2 Menganalisis ketentuan hukum <i>huduud</i> dan hikmahnya. 3.3 Menganalisis ketentuan tentang larangan <i>bughaat</i>.</p>

<p>terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.4 Menganalisis peradilan Islam dan hikmahnya.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1 Menyajikan hasil analisis tentang pelaksanaan ketentuan <i>jinaayat</i> dan hikmahnya. 4.2 Menyajikan contoh-contoh hasil analisis pelanggaran yang terkena ketentuan hukum <i>huduud</i>. 4.3 Menyajikan contoh-contoh hasil analisis <i>bughat</i>. 4.4 Mengomunikasikan penerapan ketentuan peradilan Islam.</p>

B. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi Mega A Wijaya, jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pasundan, yang berjudul “Pengaruh Literasi Digital pada Pembelajaran Daring terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Survey pada Pelajaran Ekonomi Materi Ketenagakerjaan Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Lembang)”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 122 siswa. Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh nilai $R\ square = 0,681$ yang menunjukkan bahwa literasi digital memengaruhi kemampuan berpikir kritis

siswa sebesar 68,1%, dan 31,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan skripsi tersebut terletak pada variabel yang diteliti yaitu literasi digital sebagai variabel X dan kemampuan berpikir siswa sebagai variabel Y, serta pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut dilakukan saat sekolah melangsungkan pembelajaran daring, sedangkan penelitian ini dilakukan saat pembelajaran luring dan pada mata pelajaran Fiqih.

Kedua, skripsi Dian Novita Ratmawati, jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus, yang berjudul “Pengaruh Teknik *Predict Observe Explain* (POE) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs NU Hasyim Asy’ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 36 siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan penggunaan teknik *predict observe explain* (POE) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -197,744 + 2,572 X$, dan teknik *predict observe explain* (POE) memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis Fiqih sebesar 71,1%.

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan skripsi tersebut terletak pada variabel Y yang diteliti yaitu

kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqih, dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti, dan variabel pengaruh yaitu teknik *predict observe explain* (POE). Dalam penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah, dan variabel pengaruhnya yaitu literasi digital

Ketiga, jurnal yang ditulis Fitri Handayani dengan judul “Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Literasi Digital Berbasis STEM pada Masa Pandemi Covid 19”. Penelitian ini membahas peran guru dalam membangun keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) siswa melalui literasi digital berbasis STEM (*Sains Technology Engineering Matematic*), dan hasilnya pembelajaran yang menggunakan budaya literasi digital berbasis STEM dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian tersebut terletak pada topik yang dikaji yaitu literasi digital dan keterampilan berpikir kritis. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan fokus penelitian yaitu penelitian tersebut menekankan pada literasi digital berbasis STEM atau mata pelajaran yang berhubungan dengan Sains, Teknologi, Teknik, Matematika, sedangkan peneliti menekankan pada pembelajaran fikih.

Keempat, jurnal yang ditulis Ilham Maulana Amin, Rosichin Mansur, dan Muhammad Sulistiono dengan judul “Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAI Al Maarif Singosari Malang”. Penelitian ini membahas tentang penerapan, peran, dan faktor pendukung serta penghambat literasi digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, berperan dalam mencapai tujuan belajar, dengan faktor pendukungnya adalah fasilitas yang memadai, serta faktor penghambatnya yaitu banyaknya siswa yang tinggal di pesantren sehingga membatasi ruang gerak untuk mengakses referensi digital.

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian tersebut terletak pada topik yang dikaji yaitu literasi digital, dan sampel penelitian yaitu siswa kelas XI. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dan fokus penelitian yaitu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan di era digital mengharuskan adanya integrasi media dan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan di era digital juga mengupayakan baik peserta didik atau pendidik memiliki keterampilan abad 21 yang

populer dengan sebutan keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creativity*).

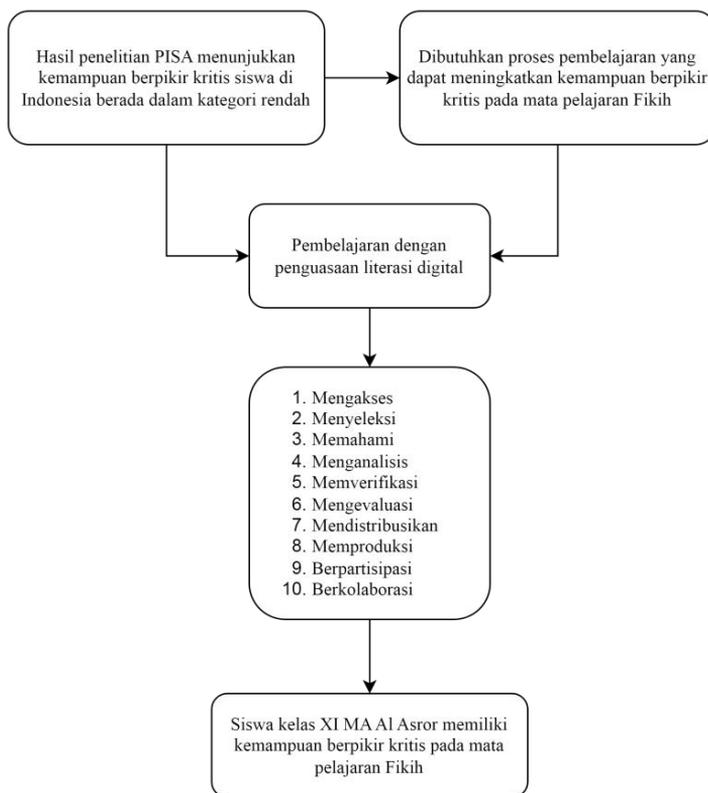
Keterampilan berpikir kritis merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *high order thinking skills* (HOTS) pada ranah kognitif C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi). Keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan karena dengan berpikir kritis memungkinkan seseorang dapat memecahkan berbagai masalah dalam proses pembelajaran dan kehidupannya dengan penalaran yang logis dan solusi yang tepat.

Namun hasil penelitian yang dilakukan PISA menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa Indonesia dalam kategori rendah. Sementara itu, kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqih khususnya sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah kontemporer dan belum ada di masa lalu. Rendahnya kemampuan berpikir kritis disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya karena dalam proses pembelajaran guru kurang memberi ruang bagi siswanya untuk berpikir kritis.

Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis penting dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan meningkatkan penguasaan literasi digital. Manfaat literasi digital dinilai mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, karena dengan tingginya minat literasi digital siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat ke kritisannya yang dimilikinya.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan di uji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) sebagai lawannya adalah hipotesis nol (H_0). Hipotesis kerja disusun berdasarkan teori yang dipandang andal,

sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan keandalannya.³⁶

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha : ada pengaruh penguasaan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Fikih di MA Al Asror Semarang.

Ho : tidak ada pengaruh penguasaan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Fikih di MA Al Asror Semarang.

Dalam hipotesis ini terdapat ketentuan bahwa jika Ho terbukti maka Ha ditolak artinya tidak ada pengaruh penguasaan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Begitu juga sebaliknya apabila Ha terbukti maka Ho ditolak artinya ada pengaruh penguasaan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 99-100.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dapat menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol gejala.³⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan terkait ada dan tidaknya pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian kuantitatif dilakukan pada populasi dan sampel tertentu yang representatif, pengumpulan datanya menggunakan instrumen, dan data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif atau statistik.³⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Asror Semarang. Lokasi MA Al Asror Semarang berada di Jl. Legoksari Raya No. 2, Kelurahan Patemon, Kecamatan Gunungpati, Kota

³⁷ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm.13.

³⁸ Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 16.

Semarang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas XI MA Al Asror tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 124 siswa.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Sugiyono, jika jumlah populasi telah diketahui secara keseluruhan, maka dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Yamane dengan tingkat kesalahan 10% sebagai berikut.⁴⁰

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), 5% atau 10%

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 126.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., hlm. 137.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{124}{1 + 124(0,10)^2} = \frac{124}{1 + 1,24} = 55,35$$

Berdasarkan perhitungan diatas, mempertimbangkan adanya keterbatasan waktu dan tenaga yang peneliti miliki, maka ditetapkan tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) sebesar 10%, dan diperoleh besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang bervariasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dikaji, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) disebut juga variabel X, dan variabel terikat (*dependent variable*) disebut juga sebagai variabel Y.

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel stimulus, *predictor*, anteseden. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “Penguasaan Literasi Digital”, dengan indikator:

Tabel 3.1 Indikator Variabel Penguasaan Literasi Digital

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Penguasaan Literasi Digital (Japelidi, 2018)	1. Mengakses	1) Mampu menggunakan perangkat digital untuk mengakses berbagai informasi 2) Mampu menggunakan mesin pencari dengan memahami kata kunci yang tepat. 3) Mampu menyimpan informasi sesuai dengan format yang diinginkan.
	2. Menyeleksi	1) Mampu memilih informasi sesuai kebutuhan. 2) Mampu mengabaikan informasi yang tidak sesuai kebutuhan. 3) Mampu menghapus informasi yang tidak sesuai kebutuhan.
	3. Memahami	1) Mampu memahami informasi tertulis. 2) Mampu memahami simbol-simbol yang digunakan. 3) Mampu memahami maksud video yang ada di media digital.
	4. Menganalisis	1) Mampu memahami maksud informasi berdasarkan format. 2) Mampu menghubungkan

		<p>informasi dengan tujuan pembuat pesan.</p> <p>3) Mampu mengidentifikasi adanya keanekaragaman makna informasi.</p>
	5. Memverifikasi	<p>1) Mampu membandingkan informasi dari beragam sumber informasi yang diterima.</p> <p>2) Mampu memutuskan kebenaran informasi yang diterima.</p> <p>3) Mampu memutuskan sumber informasi yang dapat dipercaya.</p>
	6. Mengevaluasi	<p>1) Mampu memilih informasi dari berbagai sumber.</p> <p>2) Mampu memberi penilaian terhadap kualitas informasi yang diterima.</p>
	7. Mendistribusikan	<p>1) Mampu menyebarkan informasi sesuai target pesannya.</p> <p>2) Mampu menggunakan fitur di media digital untuk menyebarkan informasi.</p>
	8. Memproduksi	<p>1) Mampu membuat pesan tertulis di media digital.</p> <p>2) Mampu membuat konten berupa audio atau audio visual.</p>
	9. Berpartisipasi	<p>1) Mampu melibatkan diri</p>

		dalam komunitas daring untuk berdiskusi. 2) Mampu terlibat dalam kegiatan komunikasi daring secara baik dan etis.
	10. Berkolaborasi	1) Mampu membuat komunitas daring. 2) Mampu mengelola komunitas daring. 3) Mampu bekerjasama dengan masyarakat atau pemangku kepentingan untuk mencapai suatu tujuan .

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut juga dengan variabel *output*, *criteria*, konsekuensi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Kemampuan Berpikir Kritis” dengan indikator:

Tabel 3.2 Indikator Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan berpikir kritis (Ennis, 2009)	1. Memberi penjelasan sederhana	1) Merumuskan pertanyaan. 2) Menganalisis argumen. 3) Bertanya dan menjawab pertanyaan.
	2. Membangun keterampilan dasar	1) Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber. 2) Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
	3. Membuat kesimpulan	1) Membuat dan mempertimbangkan

		deduksi. 2) Membuat dan mempertimbangkan induksi. 3) Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.
	4. Membuat penjelasan lebih lanjut	1) Mendefinisikan istilah. 2) Mengidentifikasi asumsi.
	5. Mengatur strategi dan taktik	1) Memutuskan suatu tindakan. 2) Berinteraksi dengan orang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang dapat ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh *testee*.⁴¹

Tes yang digunakan untuk mengukur variabel penguasaan literasi digital (X) adalah tes tertulis dengan bentuk *multiple choice* sesuai indikator yang telah ditentukan. Adapun tes yang digunakan untuk mengukur variabel

⁴¹ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 37-38.

kemampuan berpikir kritis (Y) adalah tes tertulis dengan bentuk esai sesuai indikator yang telah ditentukan.

Setiap butir soal tes penguasaan literasi digital (X) jika jawaban benar diberi skor 1, dan jika jawaban salah atau tidak dijawab diberi skor 0. Sedangkan untuk tes kemampuan berpikir kritis (Y) setiap butirnya diberi skor sesuai kriteria penskoran. Pedoman pemberian skor kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada lampiran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menelusuri berbagai referensi historis dan aktual yang berkaitan dengan fokus permasalahan sosial dan pendidikan yang diteliti.⁴² Dokumentasi pada penelitian ini berupa profil MA Al Asror, profil siswa, kegiatan pembelajaran Fikih, dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁴² Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial,...*, hlm. 122.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban masing-masing responden dengan total skor masing-masing variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 (5%) dan 0,01 (1%).⁴³

Adapun rumus yang biasanya digunakan adalah korelasi product moment sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = nilai koefisien korelasi

n = banyaknya responden

X = skor masing-masing item

Y = skor total variabel

⁴³ Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm 93-99.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak valid
- 2) Apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item valid

Atau

- 1) Apabila nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka item valid
- 2) Apabila nilai Sig.(2-tailed) $\geq 0,05$ maka item tidak valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.⁴⁴

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* dengan kriteria uji jika *Alfa Cronbach* $> 0,6$ maka instrumen tersebut reliabel. Adapun rumusnya sebagai berikut.⁴⁵

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

⁴⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 234.

⁴⁵ Asep Saepul Hamdi dan E Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 84.

Keterangan:

r_{it} = reliabilitas instrumen

k = butir soal yang valid

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

c. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks dengan kisaran 0,00-0,01. Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil perhitungan, maka semakin mudah soal tersebut.

Rumus untuk menentukan indeks kesukaran soal objektif adalah:⁴⁶

$$TK = \frac{PB}{JP}$$

Keterangan :

TK = indeks kesukaran

PB = banyaknya peserta yang menjawab dengan benar

JP = jumlah seluruh peserta tes

⁴⁶ Chansyanah Diawati, *Dasar-dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm. 109.

Adapun rumus untuk menghitung indeks kesukaran soal esai yaitu:⁴⁷

$$P = \frac{\text{rata - rata setiap butir soal}}{\text{skor maksimum suatu soal}}$$

Kriteria yang digunakan adalah jika:

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

d. Daya Beda Soal

Daya pembeda suatu soal tes merupakan kemampuan suatu soal dalam membedakan antara siswa berkemampuan tinggi (*upper group*) dengan siswa yang berkemampuan rendah (*lower group*). Daya pembeda soal dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka indeks daya pembeda. Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu soal tersebut membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah.

Indeks daya pembeda berkisar -1,00 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi daya pembeda suatu soal, maka semakin baik soal itu. Jika daya pembeda negatif (<0)

⁴⁷ Chansyanah Diawati, *Dasar-dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran*,....., hlm. 98.

berarti lebih banyak kelompok bawah yang menjawab benar soal tersebut dibanding dengan kelompok atas.

Untuk mengetahui indeks daya pembeda soal objektif dapat menggunakan rumus sebagai berikut:⁴⁸

$$DP = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}N} \text{ atau } \frac{2(BA - BB)}{N}$$

Keterangan :

DP = indeks daya pembeda

BA = jumlah jawaban benar pada kelompok atas

BB = jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

N = banyaknya siswa yang mengikuti tes

Sedangkan untuk mengetahui daya pembeda soal bentuk uraian dapat menggunakan rumus berikut ini.

$$DP = \frac{\text{mean kelompok atas} - \text{mean kelompok bawah}}{\text{skor maksimum soal}}$$

Klasifikasi daya pembeda yang digunakan adalah sebagai berikut:

DP : <0,00 atau - : tidak ada daya beda

DP : <0,20 : lemah

DP : 0,20 – 0,39 : cukup

DP : 0,40 – 0,69 : baik

DP : 0,70 – 1,00 : baik sekali

⁴⁸ Titi Anisatul Laely, dkk, *Assesmen Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2019), hlm. 139-144.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang dimaksudkan untuk menyajikan keadaan atau karakteristik data sampel, untuk masing-masing variabel penelitian secara tunggal.⁴⁹ Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data penelitian masing-masing variabel, yaitu penguasaan literasi digital (X) dan kemampuan berpikir kritis (Y) dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Memberikan skor mentah pada setiap jawaban berdasarkan pedoman penskoran.
- b. Menghitung skor total setiap responden dan masing-masing indikatornya, kemudian ditentukan nilai persentasenya.
- c. Mencari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, range, banyak kelas interval, dan panjang kelas interval, kemudian dibentuk tabel distribusi frekuensi dan grafik.
- d. Menentukan ketercapaian variabel pada setiap indikator, dengan ketentuan:⁵⁰

⁴⁹ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 112.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 271.

Tabel 3.3

Kategori Presentase Setiap Indikator

Nilai Persentil	Kategori
80–100	Baik Sekali
66–79	Baik
56–65	Cukup
40–55	Kurang
30–39	Gagal

- e. Menentukan ketercapaian variabel pada setiap responden dan mengkategorikannya dengan ketentuan:⁵¹

Tabel 3.4

Kategori Tiga Tingkat Kemampuan

No	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan
1	$\text{Nilai} > x + SD$	Tinggi
2	$x - SD \leq \text{Nilai} \leq x + SD$	Sedang
3	$\text{Nilai} < x - SD$	Rendah

3. Analisis Uji Prasyarat
a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak, dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan teknik uji

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,....., hlm. 287-288.

Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan apabila nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal.⁵²

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang linear atau tidak secara signifikan di antara variabel yang sedang diteliti. Adapun kriteria pengujiannya terdapat 2 pilihan yaitu:⁵³

Pertama, menggunakan koefisien signifikansi (*Sig.*): jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data tersebut linear, sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak linear. Kedua, menggunakan *F* hitung dari *F* tabel: jika nilai *F* hitung < *F* tabel maka data tersebut linear, sebaliknya, jika nilai *F* hitung > *F* tabel maka data tersebut tidak linear.

4. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan

⁵² Ce Gunawan, *Mahir menguasai SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 52-62.

⁵³ Tedi Rusman, *Statistika Penelitian; Aplikasinya dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 54-55.

SPSS 24. Uji regresi linear sederhana merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha : ada pengaruh penguasaan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Ho : tidak ada pengaruh penguasaan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Bentuk umum persamaan regresi liner sederhana adalah:⁵⁴

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X

b = koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y

X = subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau koefisien penentu merupakan angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih (variabel

⁵⁴ Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawato, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 96.

bebas, X) terhadap variabel yang lain (variabel terikat, Y).⁵⁵ Koefisien determinasi dirumuskan

$$R = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

r^2 = kuadrat koefisien korelasi sederhana

R = koefisien determinasi

100% = presentase

c. Analisis Lanjut

Analisis lanjut bertujuan untuk menguji signifikansi dengan membandingkan antara F hitung yang telah diketahui dengan F tabel pada taraf 5% dengan dua kemungkinan:

- 1) Apabila $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau signifikan. Maknanya terdapat pengaruh antara penguasaan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
- 2) Apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima atau tidak signifikan. Maknanya tidak terdapat pengaruh antara penguasaan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

⁵⁵ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 49

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Siswa

Pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah keseluruhan siswa kelas XI MA Al Asror adalah 124 siswa yang terbagi dalam empat kelas dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1

Data Siswa Kelas XI MA Al Asror

Jurusan/Kelas	Jenis Kelamin		Total
	L	P	
IPA 1 (Tahfiz)	6	25	30
IPA 2	13	21	34
IPS 1	15	15	30
IPS 2	18	11	29
	52	72	124

Siswa kelas XI berasal dari berbagai daerah di Kota Semarang, dan mayoritas mereka merupakan santri pesantren *Assalafy Al Asror* yang lokasinya masih berada satu lingkungan dengan MA Al Asror. Kelas XI IPA 1 merupakan kelas dengan program unggulan MA Al Asror yaitu program Tahfiz Al Quran, oleh karena itu lamanya jam pembelajaran di kelas XI IPA 1 berbeda dengan tiga kelas lainnya. Untuk keperluan uji coba instrumen, dipilih responden dari kelas XI IPA 1 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa, kemudian 55 sampel penelitian dipilih dari tiga kelas: XI IPA 2, XI IPS 1,

XI IPS 2 dengan besar responden 43% laki dan 57% perempuan.

2. Data Penelitian

Sebelum instrumen penelitian digunakan, instrumen tes diuji cobakan kepada 30 siswa kelas XI IPA 1 pada tanggal 6 Mei 2023. Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun benar-benar dapat mengukur dan menilai aspek-aspek yang ingin diteliti. Uji coba tersebut terdiri dari 30 butir soal tes *multiple choice* variabel Penguasaan Literasi Digital (X), dan 15 butir soal tes esai variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y).

Setelah kedua instrumen tersebut diuji cobakan, dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda guna mengetahui butir soal yang baik dan dapat digunakan dengan butir yang tidak baik dan tidak layak digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini.

Adapun hasil dari beberapa uji tersebut didapatkan 21 butir soal tes variabel penguasaan literasi digital, dan 12 butir soal tes variabel kemampuan berpikir kritis yang valid, reliabel, dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Kemudian soal tes tersebut diujikan kepada 55 siswa selain dari kelas XI IPA 1, yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan butir soal pada instrumen tes yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* berbantuan *SPSS 24*, dan hasilnya dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Berdasarkan hasil uji coba instrumen kepada 30 siswa dengan total 45 butir soal (30 butir soal variabel X, 15 butir soal variabel Y), yang dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,361, diperoleh sebanyak 33 butir soal dinyatakan valid, dan 12 butir soal dinyatakan tidak valid.

Berikut ini rincian butir soal yang valid dan tidak valid dari instrumen tes variabel penguasaan literasi digital (X), dan instrumen tes variabel kemampuan berpikir kritis (Y).

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Instrumen Penguasaan Literasi Digital

Kriteria	No Butir Soal	Jumlah	Presentase
Valid	1, 3, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 28, 30	21	70%
Tidak Valid	2, 4, 6, 7, 17, 24, 26, 27, 29	9	30%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa 21 butir soal atau 70% dari 30 butir soal tes uji coba variabel X dinyatakan valid, dan 9 butir lainnya dinyatakan tidak valid sehingga tidak dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini.

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Kriteria	No Butir Soal	Jumlah	Presentase
Valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14	12	80%
Tidak Valid	1, 12, 15	3	20%
Total		15	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa 12 butir soal atau 80% dari 15 butir soal tes uji coba variabel Y dinyatakan valid, dan sisanya 3 butir dinyatakan tidak valid sehingga tidak dapat digunakan sebagai instrumen pada penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian, dan item yang diujikan hanya item yang telah dinyatakan valid pada uji validitas sebelumnya. pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* melalui *SPSS 24*.

Berikut hasil uji reliabilitas instrumen tes variabel penguasaan literasi digital (X) dan instrumen tes variabel kemampuan berpikir kritis (Y).

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penguasaan Literasi Digital

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,800	21

Berdasarkan hasil uji realibilitas *cronbach alpha* instrumen tes variabel X diperoleh nilai sebesar 0,800, sehingga instrumen tes tersebut dikatakan reliabel, dan dapat digunakan karena $0,800 > 0,60$.

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,817	12

Berdasarkan hasil uji realibilitas *cronbach alpha* instrumen tes variabel Y diperoleh nilai sebesar 0,817, sehingga instrumen tes tersebut dikatakan reliabel, dan dapat digunakan karena $0,817 > 0,60$.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah kesempatan untuk menjawab soal dengan benar pada tingkat kemampuan

tertentu yang dinyatakan dalam bentuk indeks. Perhitungan indeks tingkat kesukaran dilakukan untuk setiap butir soal tes, dan untuk mengetahuinya soal tersebut diujicobakan kepada 30 siswa, kemudian dihitung indeks kesukarannya dengan bantuan *microsoft excel*.

Berikut hasil dari uji tingkat kesukaran instrumen tes variabel penguasaan literasi digital (X) dan instrumen tes variabel kemampuan berpikir kritis (Y).

Tabel 4.6

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Penguasaan Literasi Digital

Kriteria	No Butir Soal	Jumlah	Presentase
Mudah	3, 8, 9, 11, 18, 23, 25, 26, 28	9	30%
Sedang	1, 4, 5, 6, 7, 10, 14, 16, 19, 20, 21, 22, 24, 29	14	47%
Sukar	2, 12, 13, 15, 17, 27, 30	7	23%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa dari total 30 butir soal instrumen tes variabel X yang diujicobakan, terdapat 14 butir soal atau sekitar 47% butir soal berkategori sedang, 7 butir soal berkategori sukar, dan sisanya 9 butir soal berkategori mudah.

Tabel 4.7

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Kriteria	No Butir Soal	Jumlah	Presentase
Mudah	3	1	7%
Sedang	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	14	93%
Total		15	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa dari total 15 butir soal instrumen tes variabel Y yang diujicobakan, terdapat 14 butir soal atau sekitar 93% butir soal berkategori sedang, dan 1 butir soal sisanya berkategori sukar.

d. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara kelompok yang berprestasi tinggi (kelompok atas) dengan kelompok yang berprestasi rendah (kelompok bawah) yang dinyatakan dalam bentuk indeks. Untuk mengetahui indeks daya pembeda pada soal tes instrumen penelitian ini, *testee* (30 siswa) dibagi dahulu kedalam dua kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah, kemudian data tersebut diolah menggunakan rumus daya pembeda dengan bantuan *microsoft excel*.

Berikut hasil dari uji daya beda instrumen tes variabel penguasaan literasi digital (X) dan instrumen tes variabel kemampuan berpikir kritis (Y).

Tabel 4.8

Hasil Uji Daya Beda Instrumen Penguasaan Literasi Digital

Kriteria	No Butir soal	Jumlah	Presentase
Tidak ada daya beda	4, 24	2	7%
Lemah	2, 6, 8, 9, 23, 26, 27	7	23%
Cukup	1, 3, 7, 10, 11, 12, 13, 17, 18, 19, 21, 22, 25, 28, 29	15	50%
Baik	5, 14, 15, 16, 20, 30	6	20%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dinyatakan 17 butir soal atau 50% dari 30 butir soal instrumen tes variabel X mempunyai daya pembeda yang cukup, 7 butir soal mempunyai daya pembeda yang lemah, 6 butir soal mempunyai daya pembeda yang baik, dan 2 butir soal sisanya tidak memiliki daya pembeda.

Tabel 4.9

Hasil Uji Daya Beda Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Kriteria	No Butir soal	Jumlah	Presentase
Lemah	1, 12, 15	3	20%
Cukup	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14	12	80%
Total		15	100%

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dinyatakan 12 butir soal atau 80% dari 15 butir soal instrumen tes variabel Y mempunyai daya pembeda yang cukup, dan 3 butir sisanya mempunyai daya pembeda yang lemah.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Penguasaan Literasi Digital (X)

1) Distribusi Frekuensi Data Tes Penguasaan Literasi Digital

Data penguasaan literasi digital diperoleh melalui tes tertulis berbentuk *multiple choice* sebanyak 21 butir soal yang diujikan kepada 55 siswa kelas XI MA Al Asror. Setiap jawaban pada tes tersebut diberi skor mentah, kemudian skor tersebut diakumulasikan dan dibagi dengan skor ideal, lalu dikalikan dengan 100 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 4.10**Tabulasi Data Tes Penguasaan Literasi Digital**

Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai
Resp-1	81	Resp-15	57	Resp-29	67	Resp-43	67
Resp-2	48	Resp-16	48	Resp-30	48	Resp-44	67
Resp-3	62	Resp-17	52	Resp-31	67	Resp-45	71
Resp-4	62	Resp-18	52	Resp-32	57	Resp-46	62
Resp-5	57	Resp-19	48	Resp-33	62	Resp-47	57
Resp-6	67	Resp-20	52	Resp-34	67	Resp-48	52
Resp-7	62	Resp-21	38	Resp-35	71	Resp-49	43
Resp-8	57	Resp-22	57	Resp-36	52	Resp-50	71
Resp-9	52	Resp-23	76	Resp-37	33	Resp-51	62
Resp-10	57	Resp-24	67	Resp-38	48	Resp-52	52
Resp-11	52	Resp-25	62	Resp-39	52	Resp-53	62
Resp-12	71	Resp-26	43	Resp-40	67	Resp-54	57
Resp-13	62	Resp-27	43	Resp-41	67	Resp-55	67
Resp-14	62	Resp-28	48	Resp-42	57		

Dalam tabel 4.10 nilai paling tinggi yang didapat dari tes penguasaan literasi digital diperoleh responden 1 dengan besar 81. Sedangkan nilai terendah diperoleh responden 37 sebesar 33. Berdasarkan perolehan data tes diatas, maka dapat diketahui hasil analisis statistik deskriptif berbantuan *SPSS 24* sebagai berikut.

Tabel 4.11

Analisis Deskriptif Penguasaan Literasi Digital

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	55	33,00	81,00	58,1818	9,74697
Valid N (listwise)	55				

Dari hasil analisis deskriptif diatas, maka disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

Tabel 4.12

Distribusi Frekuensi Penguasaan Literasi Digital

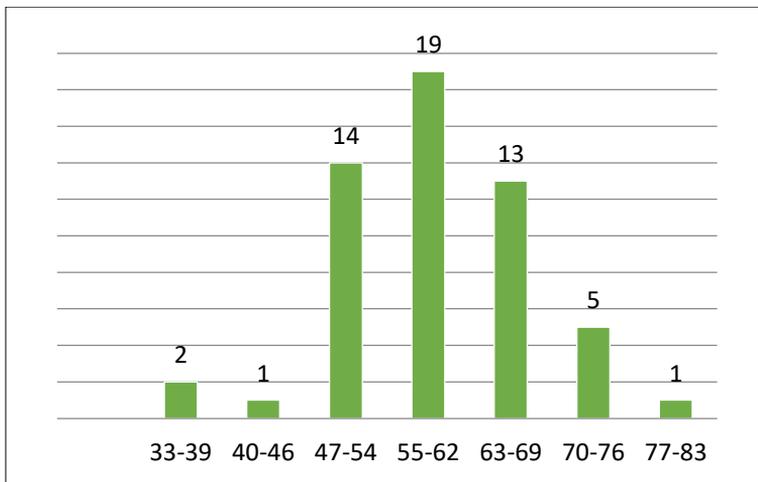
Interval	Frekuensi	Presentase
33-39	2	4%
40-46	1	2%
47-54	14	25%
55-62	19	35%
63-69	13	24%
70-76	5	9%
77-83	1	2%
Total	55	100%

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa nilai penguasaan literasi digital yang diperoleh 55 siswa dalam kondisi bervariasi, dengan frekuensi tertinggi yaitu sebanyak 19 siswa (35%) memperoleh nilai pada interval 55-62, dan nilai dengan frekuensi terendah terdapat pada interval 40-46 dan 77-83 masing-masing 1 siswa dengan presentase sebesar 2%.

Distribusi frekuensi data kompetensi literasi digital dapat juga digambarkan dengan grafik yang disajikan pada gambar 4.1.

Gambar 4.1

Grafik Distribusi Frekuensi Penguasaan Literasi Digital



2) Penguasaan Literasi Digital pada Setiap Indikator Secara Umum

Tabel 4.13

Penguasaan Literasi Digital pada Setiap Indikator

No	Indikator	Rata-rata (%)	Keterangan
1	Mengakses	76,36	Baik
2	Menyeleksi	34,55	Gagal
3	Memahami	69,70	Baik
4	Menganalisis	48,64	Kurang
5	Memverifikasi	49,70	Kurang
6	Mengevaluasi	40,00	Kurang
7	Mendistribusikan	77,27	Baik
8	Memproduksi	63,64	Cukup
9	Berpartisipasi	81,82	Baik Sekali
10	Berkolaborasi	50,91	Kurang
	Rata-rata	59,26	Cukup

Berdasarkan tabel 4.13 dari sepuluh indikator penguasaan literasi digital menurut Japelidi (2018), terdapat satu indikator dengan kategori sangat baik, tiga indikator dengan kategori baik, satu indikator dengan kategori cukup, empat indikator dengan kategori kurang, dan satu indikator dengan kategori sangat kurang. Perolehan rata-rata tertinggi terdapat pada indikator berpartisipasi sebesar 81,82, dan perolehan rata-rata paling rendah yaitu pada indikator menyeleksi.

3) Penguasaan Literasi Digital pada Setiap Responden

Berdasarkan hasil tes penguasaan literasi digital, dapat ditentukan tingkat level penguasaan literasi digital masing-masing siswa dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 4.14

Ketentuan Tingkat Penguasaan Literasi Digital

No	Interval Nilai		Tingkat
1	Nilai $> x + SD$	Nilai > 68	Tinggi
2	$x - SD \leq \text{Nilai} \leq x + SD$	$48 \leq \text{Nilai} \leq 68$	Sedang
3	Nilai $< x - SD$	Nilai < 48	Rendah

Berdasarkan perolehan nilai dan ketentuan pada tabel 4.14, dari 55 siswa yang mengikuti tes dikategorikan dengan 3 tingkat yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15

Kategori Tingkat Penguasaan Literasi Digital Setiap Siswa

Responden	Frekuensi	Kategori
1,12,23, 35,45, 50	6	Tinggi
3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,17, 18,20,22,24,25,29,31,32,33,34, 36,39,40,41,42,43,44,46,47,48, 51,52,53,54,55	38	Sedang
2,16,19,21,26,27,28,30,37,38,49	11	Rendah

Berdasarkan tabel 4.15 diatas diketahui bahwa sebanyak 6 siswa masuk pada tingkat penguasaan literasi digital tinggi, 38 siswa masuk pada tingkat penguasaan literasi digital sedang, dan sisanya sebanyak 11 orang masuk pada tingkat penguasaan literasi digital rendah.

b. Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

1) Distribusi Frekuensi Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Data tentang kemampuan berpikir kritis diperoleh melalui tes tertulis berbentuk esai sebanyak 12 butir soal yang diujikan kepada 55 siswa kelas XI MA Al Asror. Setiap jawaban pada tes tersebut diberi skor mentah sesuai dengan pedoman penskoran, kemudian skor tersebut diakumulasikan dan dibagi dengan skor ideal, lalu dikalikan dengan 100 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 4.16

Tabulasi Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai	Kode	Nilai
Resp-1	90	Resp-15	56	Resp-29	54	Resp-43	44
Resp-2	42	Resp-16	63	Resp-30	35	Resp-44	63
Resp-3	77	Resp-17	50	Resp-31	52	Resp-45	69
Resp-4	69	Resp-18	56	Resp-32	69	Resp-46	58

Resp-5	58	Resp-19	56	Resp-33	46	Resp-47	27
Resp-6	67	Resp-20	52	Resp-34	52	Resp-48	48
Resp-7	63	Resp-21	25	Resp-35	73	Resp-49	42
Resp-8	65	Resp-22	67	Resp-36	33	Resp-50	65
Resp-9	69	Resp-23	79	Resp-37	31	Resp-51	52
Resp-10	71	Resp-24	54	Resp-38	48	Resp-52	50
Resp-11	67	Resp-25	73	Resp-39	52	Resp-53	69
Resp-12	75	Resp-26	71	Resp-40	71	Resp-54	71
Resp-13	63	Resp-27	71	Resp-41	63	Resp-55	67
Resp-14	71	Resp-28	42	Resp-42	46		

Berdasarkan tabel 4.16, nilai paling tinggi yang didapat dari tes kemampuan berpikir kritis diperoleh responden 1 dengan besar 90. Sedangkan nilai terendah diperoleh responden 21 sebesar 25. Berdasarkan perolehan data tes diatas, maka dapat diketahui hasil analisis statistik deskriptif berbantuan *SPSS 24* sebagai berikut.

Tabel 4.17

Analisis Deskriptif Kemampuan Berpikir Kritis

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	55	25,00	90,00	58,4000	13,91722
Valid N (listwise)	55				

Dari hasil analisis deskriptif diatas, maka disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

Tabel 4.18

Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis

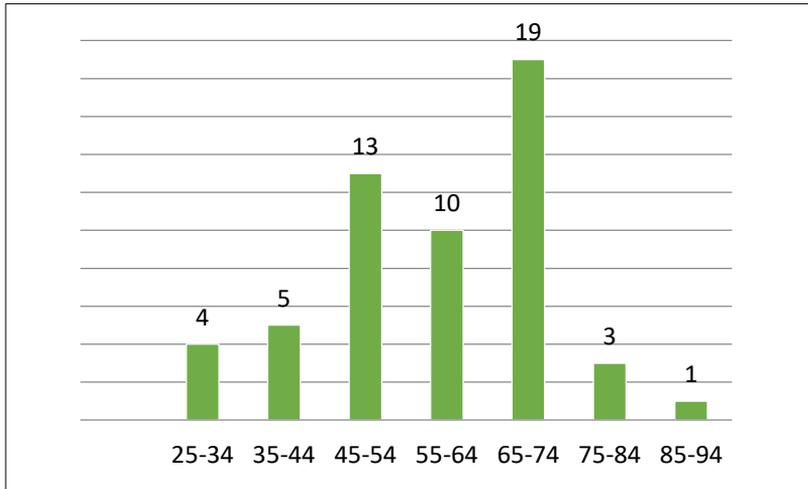
Interval	Frekuensi	Presentase
25-34	4	7%
35-44	5	9%
45-54	13	24%
55-64	10	18%
65-74	19	35%
75-84	3	5%
85-94	1	2%
Total	55	100%

Berdasarkan tabel 4.18, diketahui bahwa pada variabel kemampuan berpikir kritis terdapat frekuensi tertinggi yaitu pada nilai 65-74 yang berjumlah 19 siswa dengan presentase sebesar 35%, dan frekuensi terendah terletak pada nilai 85-94 sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 2%.

Distribusi frekuensi data kemampuan berpikir kritis dapat juga digambarkan dengan grafik yang disajikan pada gambar 4.2.

Gambar 4.2

Grafik Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis



2) Kemampuan Berpikir Kritis pada Setiap Indikator Secara Umum

Tabel 4.19

Kemampuan Berpikir Kritis pada Setiap Indikator

No	Indikator	Rata-rata (%)	Keterangan
1	Memberi penjelasan sederhana	58,03	Cukup
2	Membangun keterampilan dasar	68,64	Baik
3	Membuat kesimpulan	52,27	Kurang
4	Membuat penjelasan lebih lanjut	51,59	Kurang
5	Mengatur strategi dan taktik	59,55	Cukup
	Rata-rata	58,01	Cukup

Berdasarkan tabel 4.19 dari lima indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis (2009), terdapat satu indikator dengan kategori baik, dua indikator dengan kategori cukup, dan dua indikator dengan kategori kurang. Perolehan rata-rata tertinggi terdapat pada indikator membangun keterampilan dasar dengan besar 68,64, dan perolehan rata-rata paling rendah sebesar 51,59 yaitu pada indikator membuat penjelasan lebih lanjut.

3) Kemampuan Berpikir Kritis pada Setiap Responden

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis, dapat ditentukan tingkat level kemampuan berpikir kritis masing-masing siswa dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 4.20

Ketentuan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis

No	Interval Nilai		Tingkat
1	Nilai $> x + SD$	Nilai $> 72,11$	Tinggi
2	$x - SD \leq \text{Nilai} \leq x + SD$	$44,47 \leq \text{Nilai} \leq 72,11$	Sedang
3	Nilai $< x - SD$	Nilai $< 44,47$	Rendah

Berdasarkan perolehan nilai dan ketentuan pada tabel 4.20, dari 55 siswa yang mengikuti tes dikategorikan dengan 3 tingkat yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.21

Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Setiap Siswa

Responden	Frekuensi	Kategori
1,3,12,23,25,35	6	Tinggi
4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18,19,20,22,24,26,27,29,31,32,33,34,38,39,40,41,42,44,45,46,48,50,51,52,53,54,55	40	Sedang
2,21,28,30,36,37,43,47,49	9	Rendah

Berdasarkan tabel 4.21 diatas diketahui bahwa sebanyak 6 siswa masuk pada tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi, 40 siswa masuk pada tingkat kemampuan berpikir kritis sedang, dan sisanya sebanyak 9 orang masuk pada tingkat kemampuan berpikir kritis rendah.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* berbantuan *SPSS 24*, dengan nilai signifikasi sebesar 5% (0,05). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai nilai signifikasi (*Asymp.sig (2-tailed)*). $> 0,05$. Adapun hasil uji normalitas data variabel X dan Y adalah sebagai berikut.

Tabel 4.22

Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,48907906
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,051
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas pada tabel 4.22, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi syarat kelayakan untuk analisis.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji analisis varian (anova) berbantuan

SPSS 24, dengan ketentuan jika nilai Sig. pada *deviation from linearty* > 0,05 atau jika menggunakan harga koefisien $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Adapun hasil uji linearitas data penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.23

Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	5182,311	10	518,231	4,321	,000
		Linearity	3331,257	1	3331,257	27,777	,000
		Deviation from Linearity	1851,054	9	205,673	1,715	,114
	Within Groups		5276,889	44	119,929		
	Total		10459,200	54			

Berdasarkan hasil analisis uji linearitas pada tabel 4.23, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Berdasarkan signifikasi, diketahui bahwa dari output uji linearitas diatas adalah diketahui nilai Sig. *deviation from linearty* sebesar 0,114 lebih besar dari 0,05 artinya terdapat hubungan linear signifikan antara variabel penguasaan literasi digital dengan variabel kemampuan berpikir kritis.

- 2) Berdasarkan nilai F, dari output di atas diketahui nilai F hitung 1,715 sedangkan F tabel 5,11 karena nilai F hitung < F tabel maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel penguasaan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis.

3. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan yaitu ada tidaknya pengaruh penguasaan literasi digital (X) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) siswa kelas XI pada mata pelajaran fikih di MA Al Asror Semarang. Pada penelitian ini, analisis uji hipotesis menggunakan rumus regresi linear sederhana, yang dihitung dengan bantuan SPSS 24 dengan hasil sebagai berikut.

- a. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.24

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,516	9,549		1,206	,233
	Penguasaan Literasi Digital	,806	,162	,564	4,977	,000
a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis						

Berdasarkan tabel 4.24 diketahui nilai konstanta (a) = 11,516, dan nilai koefisien regresi (b) = 0,806, oleh karena itu terbentuk persamaan regresi $Y = 11,516 + 0,806X$. Koefisien regresi variabel X memiliki nilai sebesar 0,806 artinya jika variabel X mengalami kenaikan 1 (% atau poin) maka variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 11,516. Berdasarkan tabel 4.24 juga diperoleh nilai koefisien t_{hitung} sebesar $4,977 > t_{tabel}$ 2,009, dan nilai Sig. sebesar $0,00 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penguasaan literasi (X) digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kemampuan berpikir kritis (Y).

- b. Koefisien Determinasi (R Square/R²)

Tabel 4.25

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,564 ^a	,319	,306	11,597
a. Predictors: (Constant), Penguasaan Literasi Digital				

Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan hubungan antara variabel X dan Y dengan R (korelasi) sebesar 0,564 dan R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,319. Dengan demikian variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 31,9% ($0,319 \times 100\%$),

sedangkan sisanya 68,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Analisis Lanjut

Tabel 4.26

Hasil Analisis Uji Signifikansi Variabel X dan Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3331,257	1	3331,257	24,770	,000 ^b
	Residual	7127,943	53	134,489		
	Total	10459,200	54			
a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis						
b. Predictors: (Constant), Penguasaan Literasi Digital						

Dari hasil output diketahui F_{hitung} sebesar 24,77 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ 4,034 pada taraf signifikansi 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh antara penguasaan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Fikih di MA Al Asror Semarang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Penguasaan Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Al Asror Semarang.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta terjadinya pandemi senyatanya telah mendorong terjadinya perubahan dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan media digital disatu sisi membawa kebaikan untuk mempersiapkan generasi abad 21 yang memiliki kompetensi digital, namun disisi lain menyebabkan perubahan khususnya pada kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab ii, literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Dumaris menyatakan bahwa literasi digital merupakan satu indikator dalam pendidikan dan kebudayaan untuk menciptakan cara berfikir yang kritis dan kreatif.⁵⁶ Dengan demikian, penguasaan terhadap kompetensi literasi digital diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa, dikarenakan dalam literasi digital melibatkan kemampuan berpikir kritis, yaitu menerima dan memahami

⁵⁶ Dumaris, dkk, *Literasi Digital Berbasis Pendidikan*, (Padang: Get Press, 2022), hlm. 2.

suatu informasi atau gagasan, menganalisis, sampai mengevaluasi apa yang ditemukannya di media digital.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui secara umum penguasaan literasi digital siswa kelas XI berada dalam kategori cukup dengan rata-rata sebesar 59,26. Dari sepuluh indikator yang digunakan; mengakses; menyeleksi; memahami; menganalisis; memverifikasi; mengevaluasi; mendistribusikan; memproduksi; berpartisipasi; dan berkolaborasi, terdapat satu indikator yang belum terpenuhi penguasaan literasi digitalnya, yaitu indikator menyeleksi.

Belum terpenuhinya indikator menyeleksi menunjukkan bahwa kemampuan menyeleksi informasi yang dimiliki siswa masih sangat rendah. Misalnya pada saat melakukan pencarian di internet, siswa langsung mengambil informasi pada *website* yang tampilannya berada paling atas saat itu, tanpa melihat kredibel tidaknya laman tersebut. Atau saat siswa ingin mengumpulkan informasi di internet, siswa tersebut hanya meng*copy-paste* apa saja tulisan yang ada, padahal dirinya tahu ada banyak informasi yang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkannya.

Kemudian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara umum bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI masuk dalam kategori cukup dengan rata-rata sebesar 58,01. Dari lima indikator yang digunakan, terdapat satu indikator dengan rata-rata terendah yaitu indikator membuat

penjelasan lebih lanjut. Hasil ini memberikan informasi bahwa siswa kurang memiliki kemampuan untuk mendefinisikan istilah dan mengidentifikasi asumsi atas permasalahan yang disajikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan rumus regresi linear sederhana, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penguasaan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih di MA Al Asror Semarang dengan model $Y = 11,516 + 0,806X$. Hal ini terbukti dari hasil nilai t_{hitung} sebesar $4,977 > t_{tabel} 2,009$ dan nilai Sig. sebesar $0,00 < 0,05$.

Selain itu, dalam uji F yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukkan atau H_a diterima dan H_o ditolak, karena diketahui $F_{hitung} = 24,77 > F_{tabel} = 4,034$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara penguasaan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih di MA Al Asror Semarang. Dengan demikian, seseorang dengan penguasaan literasi digital yang baik akan cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik pula, serta memiliki pola pemikiran yang berbeda karena tidak adanya keterbatasan dalam mendapatkan pengetahuan.

2. Besar Pengaruh Penguasaan Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Fikih di MA Al Asror Semarang.

Berdasarkan output *SPSS 24* tabel 4.35, didapatkan nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,319 atau sama dengan 31,9% ($0,319 \times 100\%$). Angka tersebut mengandung arti bahwa penguasaan literasi digital (X) berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 31,9%. Adapun sisanya sebesar 68,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Diantara faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa adalah motivasi belajar dan model pembelajaran yang digunakan. Sebagaimana yang dikemukakan Muhammad bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki keterampilan berpikir kritis yang tinggi, dan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan memiliki keterampilan berpikir kritis yang rendah.⁵⁷

Kemudian, model pembelajaran yang dinilai dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya yaitu model pembelajaran *problem based learning*. Keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan

⁵⁷ Muhammad Samadya, dkk, "Identifikasi Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Socia* (Vol. 17, No. 1, 2020), hlm. 96.

melalui *problem based learning* karena model pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk mengasah dan menguji kemampuan siswa untuk berpikir dalam memecahkan suatu masalah yang nyata.⁵⁸

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan setelah siswa kelas XI melakukan pembelajaran daring karena berlangsungnya ujian madrasah dan cuti bersama hari raya Idul Fitri, serta menjelang penilaian akhir tahun ajaran 2022/2023, maka dengan terbatasnya waktu yang tersedia, penelitian dilakukan sesuai dengan kebutuhan penulisan dalam waktu kurang dari satu bulan.

2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan, baik dari segi pengetahuan atau sistematika dalam menyusun karya ilmiah. Meskipun demikian, peneliti berusaha dengan maksimal sesuai dengan kemampuan keilmuan, serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

⁵⁸ Janista Windi dan Agnes Herlina, “Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa”, *Jurnal Elementaria* (Vol. 4, No. 1, 2021), hlm. 34.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh penguasaan literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MA Al Asror Semarang maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih di MA Al Asror Semarang dengan model $Y = 11,516 + 0,806X$. Hasil tersebut diperoleh dari uji hipotesis yang menyatakan bahwa F_{hitung} dengan nilai sebesar 24,77 lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai sebesar 4,034 pada taraf signifikansi 5% (0,05), yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak.
2. Penguasaan literasi digital berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 31,9% berdasarkan nilai koefisien determinasi ($0,319 \times 100\%$), dan sisanya sebesar 68,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Sekolah

Bagi pihak sekolah, diharapkan untuk dapat mengambil kebijakan yang dapat memotivasi warga sekolah untuk memaksimalkan penerapan dan pembiasaan literasi digital, serta madrasah berkewajiban untuk memfasilitasi secara maksimal sarana dan prasarana pendukung literasi digital, dengan tujuan mencetak generasi yang memiliki kompetensi abad 21 yang salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis, dan siap menghadapi era digital masa kini hingga masa yang akan datang.

2. Guru

Bagi dewan guru sebagai fasilitator pembelajaran, diharapkan mampu berinovasi untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mutu pembelajaran. Guru yang cakap digital diharapkan dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna, efektif, dan produktif.

3. Siswa

Bagi seluruh siswa terkhusus kelas XI MA Al Asror Semarang hendaknya dapat terus mengasah keterampilan berliterasi digital agar dapat memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi, baik saat berada di lingkungan sekolah, keluarga atau di lingkungan masyarakat.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai literasi digital dan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Fiqih atau yang lain, dikarenakan masih banyak sekali permasalahan yang dapat diteliti, maka peneliti selanjutnya dapat memperbesar jumlah sampel, dan menambahkan variabel baru untuk mengetahui pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa baik di MA Al Asror atau sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Muslich dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: *Airlangga University Press*, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, “Laporan Survei Internet APJII 2019-2020”, dalam <https://apjii.or.id/survei>, di akses 9 Februari 2022.
- Ayu, Mustika, “Implementasi Literasi Digital pada Pembelajaran Fikih di MAN 1 Aceh Barat”, *Tesis*, Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Diawati, Chansyanah, *Dasar-dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Dumaris, dkk, *Literasi Digital Berbasis Pendidikan*, Padang: Get Press, 2022.
- Gunawan, Ce, *Mahir menguasai SPSS*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Gustiningsi, Tria, “Pengembangan Soal Matematika Model PISA untuk Mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VII”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2015).

Hamdi, Asep Saepul dan E Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Hanief, Yulingga Nanda dan Wasis Himawato, *Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Harisudin, M Noor, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Surabaya: Pena Salsabila, 2019.

Hidayah, Ratna dkk, “*Critical Thinking Skill*: Konsep dan Indikator Penilaian,” *Jurnal Taman Cendekia*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2017).

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019, Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, BAB III.

Khodijah, Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.

- Kholid, Idham, “Berpikir Kritis dalam Pemecahan Masalah Matematika”, *Jurnal Arrisalah*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2021).
- Laely, Titi Anisatul, dkk, *Assesmen Pembelajaran Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Media Akademi, 2019.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019.
- Misbahuddin, dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mukhsin, “Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa; Studi pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung”, *Tesis*, Bandung: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Nasionalita, Kharisma dan Catur Nugroho, “Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (Vol. 18, No. 1, tahun 2020).
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo, 2017.

Norhasanah, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA dalam Pembelajaran Biologi”, *Jurnal Pembelajaran Biologi*, (No. 1, tahun 2021).

Pambudi, Milantoro Argo dan Windasari, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Siswa”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 10, No. 3, tahun 2022).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, BAB III.

Prihadi, Edi, “Pengembangan Keterampilan 4C melalui Metode *Poster Comment* pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti”, *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2018).

Rianto, Puji dan Ade Irma Sukmawati, “Literasi Digital Pelajar Yogyakarta: dari *Consuming ke Prosuming Literacy*”. *Jurnal Komunikasi Global*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2021).

Rohman, Fathur dan Kusaeri. “Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Fikih dengan WGCTA”. *Jurnal Edukasi*, (Vol. 19, No. 3, tahun 2021).

- Rukajat, Ajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rusman, Tedi, *Statistika Penelitian; Aplikasinya dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Samadya, Muhammad dkk, “Identifikasi Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Socia*, (Vol. 17, No. 1, tahun 2020).
- Schleicher, Andreas. *PISA 2018: Insight and Interpretations*, OECD.
- Sihotang, Kasdin, *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup di Era Digital*, Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Susilo, Hadi, “Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman terhadap Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA N 1 Kendal”, *Tesis*, Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo, 2019.

Suwandi, Sarwiji, *Pendidikan Literasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Tim GLN, *Materi Pendukung Literasi Digital*, Jakarta: Tim GLN Kemendikbud, 2017.

Tim GLN, *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*, Jakarta: Tim GLN Kemendikbud, 2017.

Werang, Basilius Redan, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Calpulis, 2015.

Widyastuti, Dhyah Ayu Retno, dkk, “Literasi Digital pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal ASPIKOM* 3, (No. 1, tahun 2016).

Wijoyo, Hadion, dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021.

Windi, Janista dan Agnes Herlina, “Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa”, *Jurnal Elementaria*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2021).

Yanti, Nafri dkk, “Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Indonesia”, *Jurnal Diksa*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2021).

Yuliardi, Ricki, dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*, Yogyakarta: Innosain, 2017.

Zakiah, Linda dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, Bogor: Erzatama, 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Tes Penguasaan Literasi Digital

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Soal
Literasi digital (Japelidi, 2018)	Mengakses	Mampu menggunakan perangkat digital untuk mengakses berbagai informasi	1
		Mampu menggunakan mesin pencari dengan memahami kata kunci yang tepat	2
		Mampu menyimpan informasi sesuai dengan format yang diinginkan	3
	Menyeleksi	Mampu memilih informasi sesuai kebutuhan	4
		Mampu mengabaikan informasi yang tidak sesuai kebutuhan	5
		Mampu menghapus informasi yang tidak sesuai kebutuhan	6
	Memahami	Mampu memahami informasi tertulis	7
		Mampu memahami simbol-simbol yang digunakan	8, 9
		Mampu memahami maksud video yang ada di media digital	10
	Menganalisis	Mampu memahami maksud informasi berdasarkan format	11
		Mampu menghubungkan informasi dengan tujuan pembuat pesan	12
		Mampu mengidentifikasi adanya keanekaragaman makna informasi	13, 14
	Memverifikasi	Mampu membandingkan informasi dari beragam	15

		sumber	
		Mampu memutuskan kebenaran informasi yang diterima	16
		Mampu memutuskan sumber informasi yang dapat dipercaya	17
		Mampu mengidentifikasi kekeliruan informasi yang diterima	18
	Mengevaluasi	Mampu memilih informasi dari berbagai sumber	19
		Mampu memberi penilaian terhadap kualitas informasi yang diterima	20
	Mendistribusikan	Mampu menyebarkan informasi sesuai target pesannya	21
		Mampu menggunakan fitur di media digital untuk menyebarkan informasi	22
	Memproduksi	Mampu membuat pesan tertulis di media digital	23
		Mampu membuat konten berupa audio visual atau video	24
	Berpartisipasi	Mampu melibatkan diri dalam komunitas daring untuk berdiskusi	25
		Mampu terlibat dalam kegiatan komunikasi daring secara baik dan etis	26, 27
	Berkolaborasi	Mampu mengelola komunitas daring	28
		Mampu bekerjasama dengan masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai suatu tujuan	29
		Mampu membuat komunitas daring	30

Lampiran 2

Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis

KD	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sub Indikator	No Soal
Menganalisis ketentuan hukum <i>huduud</i> dan hikmahnya	Kemampuan Berpikir Kritis (Ennis, 2009)	Memberi Penjelasan Sederhana	Merumuskan Pertanyaan	Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan	1
			Menganalisis argumen	Mengidentifikasi ketidakrelevanan dan kerelevanan	2
				Mencari persamaan dan perbedaan	3
			Bertanya dan menjawab pertanyaan	Menyebutkan contoh	4
Menganalisis ketentuan tentang larangan <i>bughaat</i>		Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	Kemampuan memberi alasan	5
				Menggunakan prosedur yang ada	6
			Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	Mencatat hal-hal yang diperlukan	7
Menganalisis ketentuan hukum <i>huduud</i> dan hikmahnya.		Membuat kesimpulan	Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi	Membuat generalisasi	8
			Membuat deduksi dan mempertimbangkan deduksi	Interpretasi pernyataan	9
			Membuat dan mempertimbangkan keputusan	Membuat dan mempertimbangkan berdasar latar belakang fakta	10
Menganalisis ketentuan hukum <i>huduud</i> dan hikmahnya		Membuat penjelasan lebih lanjut	Mendefinisikan istilah	Bentuk operasional	11

Menganalisis peradilan Islam dan hikmahnya			Mengidentifikasi asumsi	Asumsi yang diperlukan	12
Menganalisis ketentuan hukum <i>huduud</i> dan hikmahnya					13
Menganalisis ketentuan hukum <i>huduud</i> dan hikmahnya		Mengatur strategi dan taktik	Memutuskan suatu tindakan	Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi	14
			Berinteraksi dengan orang lain	Memutuskan hal-hal yang akan dilakukan secara tentatif	15

Lampiran 3

Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No Soal	Indikator	Keterangan	Skor				
			4	3	2	1	0
1-4	Memberi penjelasan sederhana	Mampu mendeteksi dan merumuskan masalah dalam ilustrasi yang disajikan					
		Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan dengan masalah yang disajikan					
		Mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam informasi yang disajikan					
		Mampu mengategorikan contoh dan non contoh					
5-7	Membangun keterampilan dasar	Mampu menunjukkan alasan/argumentasi yang tepat dan fakta yang logis					
		Mampu mempertimbangkan penggunaan prosedur tertentu yang tepat					
		Mampu mencatat hasil observasi/mengidentifikasi hal-hal yang ditemui saat observasi					
8-10	Membuat kesimpulan	Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan informasi yang diperoleh					
		Mampu menginterpretasi fakta/makna yang tersembunyi/tidak disebutkan dari informasi yang dipaparkan					
		Mampu membedakan kesimpulan yang salah dengan kesimpulan yang tepat terhadap informasi yang					

		diterima berdasarkan latar belakang fakta					
11-13	Membuat penjelasan lebih lanjut	Mampu mendefinisikan bentuk operasional					
		Mampu menentukan asumsi dengan cermat didukung teori yang tepat					
		Mampu menentukan asumsi dengan cermat didukung teori yang tepat					
14-15	Mengatur strategi dan taktik	Mampu memilah tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah					
		Mampu menentukan alternatif penyelesaian masalah dengan mempertimbangkan aspek manfaat dan kondisi tertentu					

Keterangan :

4 = mampu

3 = cukup mampu

2 = kurang mampu

1 = tidak mampu

0 = tidak menjawab

Lampiran 4

Instrumen Tes Uji Coba Penguasaan Literasi Digital

1. Sheila ingin mencari informasi tentang contoh soal Fikih untuk persiapan ujian Penilaian Akhir Semester. Perhatikan langkah-langkah berikut ini!
 - 1) Membuka web browser.
 - 2) Menilai kesesuaian informasi yang dicari pada website tersebut.
 - 3) Mengetik kata kunci di mesin pencari.
 - 4) Memilih sumber informasi pada hasil pencarian.
 - 5) Menghubungkan ke jaringan internet.Susunan langkah-langkah yang paling tepat untuk Sheila memperoleh informasi tentang contoh soal Fikih yaitu...
 - a. 5, 1, 3, 4, 2
 - b. 1, 5, 4, 3, 2
 - c. 1, 5, 3, 2, 4
 - d. 1, 5, 4, 3, 2
 - e. 5, 1, 3, 2, 4
2. Ihsan ingin menemukan contoh kasus pembunuhan berencana yang terjadi di Indonesia. Cara yang paling efektif dan efisien untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya di internet yaitu...
 - a. Mengetik kata kunci (kasus pembunuhan berencana) di *search engine*.
 - b. Mengetik kata kunci dengan tanda titik dua (kasus pembunuhan berencana: brainly.co.id) di *search engine*.
 - c. Mengetik kata kunci dengan tanda kutip dua (“kasus pembunuhan berencana”) di *search engine*.
 - d. Mengetik kata kunci dengan tanda bintang (*kasus pembunuhan berencana*) di *search engine*.
 - e. Mengetik kata kunci strip (-kasus pembunuhan berencana-) di *search engine*.
3. Halaman web dalam internet yang berisi informasi dan disimpan dalam bentuk file disebut...
 - a. Url
 - b. Pdf
 - c. *Link*

- d. *Wordpress*
 - e. *Bookmarks*
4. Salah satu hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan pencarian di internet yaitu...
- a. Menyesuaikan dengan hasil pencarian teman.
 - b. Tampilan website yang menarik.
 - c. Reputasi penyedia informasi tidak jelas.
 - d. Menyaring informasi sesuai dengan kebutuhan.
 - e. Memilih sumber informasi yang disukai.
5. Siswa kelas XII diberi tugas oleh guru Fikih untuk membuat makalah tentang tata cara pelaksanaan haji. Saat melakukan pencarian materi di internet, Alya menemukan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Tindakan tepat yang dapat Alya lakukan untuk mengumpulkan informasi yaitu...
- a. Mengutip semua informasi yang ada di halaman pencarian tentang tata pelaksanaan ibadah haji.
 - b. Mengabaikan informasi selain yang dibutuhkan yaitu tata cara pelaksanaan ibadah haji.
 - c. Menambahkan semua informasi seputar ibadah haji yang dijumpai untuk menjadi pelengkap.
 - d. Mengutip informasi yang terlihat ringkas.
 - e. Memilih website yang memiliki judul menarik.
6. Saat melakukan pencarian di internet, pasti ditemukan beberapa informasi yang tidak sesuai kebutuhan. Fungsi yang digunakan untuk memulihkan kepada halaman awal pencarian pada search engine yaitu...
- a. *Downloads*
 - b. *New tab*
 - c. *Reload this page*
 - d. *Clear browsing data* atau *clear recent history*
 - e. *Back*
7. Bacalah kutipan berita di bawah ini!

Baru Dicambuk 17 kali, Terpidana Zina Ambruk di Panggung Eksekusi

Meulaboh (ANTARA) - Seorang terpidana pelanggaran syariat Islam ambruk saat baru menjalani eksekusi hukuman cambuk di atas panggung di halaman Kantor Kejaksaan Negeri Aceh Barat di Meulaboh, Selasa.

Terpidana bernama Wahyu Diana Sari, ambruk saat cambukan ke-17. Wanita itu dihukum 100 kali cambuk karena terbukti bersalah melakukan jarimah zina yang diatur Qanun Nomor 6 Tahun 2014 tentang hukum jinayat.

Setelah terjatuh di atas panggung, tim medis langsung menangani terpidana. Namun beberapa saat kemudian, terpidana bangun dan dinyatakan sehat.

Terpidana kemudian kembali menjalani hukuman cambuk yang sempat terhenti beberapa kali karena terpidana kesakitan.

Selain terpidana wanita, eksekusi cambuk juga dijalani pasangan laki-lakinya, terpidana Fajar Wibowo. Terpidana dihukum 100 kali cambuk di atas panggung.

Sedangkan petugas losmen tempat kedua terpidana digerebek, Agus Salim, dan Mahdi, juga menjalani eksekusi hukuman cambuk sebanyak 100 kali di muka umum. Keduanya diputus bersalah menyediakan fasilitas jarimah zina sesuai putusan Mahkamah Syariah.

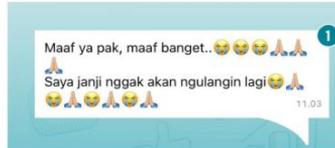
Eksekusi cambuk ini disaksikan unsur Forkompimda Aceh Barat dengan pengawalan dari petugas kepolisian, dibantu Satpol PP WH Kabupaten Aceh Barat.

Sumber : <https://aceh.antaranews.com/berita/265561/baru-dicambuk-17-kali-terpidana-zina-ambruk-di-panggung-eksekusi>

Pernyataan yang tidak sesuai dengan berita diatas yaitu...

- a. Wahyu Diana Sari dan Fajar Wibowo dihukum 100 kali cambuk karena melakukan zina di losmen.
 - b. Hukum cambuk dilaksanakan di Kantor Kejaksaan Negeri Aceh Barat di Meulaboh.
 - c. Terpidana Wahyu Diana Sari terjatuh di atas panggung karena kesakitan.
 - d. Pelaksanaan hukum cambuk di kantor Forkompimda Aceh dibawah pengawasan Kejaksaan Negeri Aceh Barat.
 - e. Petugas losmen diputus bersalah karena menyediakan fasilitas untuk berzina.
8. Salah satu fitur yang memperkaya nuansa percakapan adalah emoji. Penggunaan emoji juga menjadi salah satu bentuk *feedback* yang diberikan oleh lawan bicara. Namun, terkadang penggunaan emoji dapat menimbulkan perbedaan pemahaman diantara

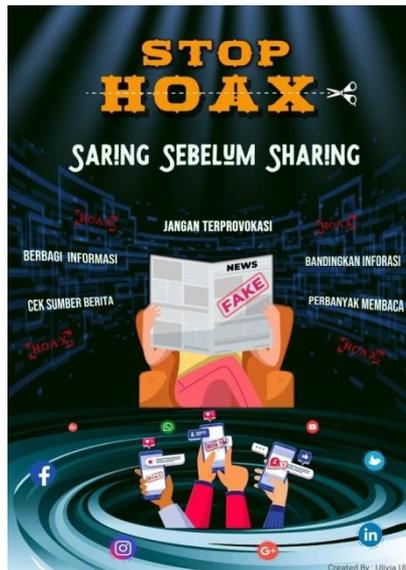
penggunanya, bahkan dapat mengurangi nilai kesantunan terutama saat berinteraksi dengan yang lebih tua seperti guru. maka agar emoji tepat penggunaannya, pengguna harus mengetahui makna dari setiap emoji yang digunakannya. Makna dari emoji yang terdapat pada penggalan chat *whatsapp* dibawah ini yaitu...



Sumber : Twitter @SiBerkreasi

- a. Emoji dua telapak tangan terkatup bermakna menyetujui sesuatu, dan emoji wajah dengan berderai air mata bermakna senang akan sesuatu hingga menangis bahagia.
 - b. Emoji dua telapak tangan terkatup bermakna permohonan atau terima kasih terhadap sesuatu, dan emoji wajah dengan berderai air mata bermakna kesedihan yang mendalam akan sesuatu hingga menangis cukup keras.
 - c. Emoji dua telapak tangan terkatup bermakna berdoa, dan emoji wajah dengan berderai air mata bermakna tertawa sambil menangis.
 - d. Emoji dua telapak tangan terkatup bermakna setuju, dan emoji wajah dengan berderai air mata bermakna tertawa keras.
 - e. Emoji dua telapak tangan terkatup bermakna mantap, dan emoji wajah dengan berderai air mata bermakna tertawa terbahak-bahak hingga menangis.
9. Penggunaan simbol # di media digital berfungsi untuk...
- a. Mengelompokkan konten dengan topik yang sama agar mudah dicari
 - b. Mendapatkan pemberitahuan postingan terbaru akun yang diikuti
 - c. Mencari kata yang hilang
 - d. Memberi tanda konten yang negatif dan melanggar

- e. Menjaga orisinalitas dan menghindari pemalsuan
10. Di media sosial, banyak dijumpai para tokoh atau *influencer* menyampaikan opininya dengan beragam bentuk, salah satunya dalam bentuk video di *youtube*. Diantara ciri-ciri opininya yaitu...
- Bersifat solutif dan subjektif.
 - Bersifat objektif dan sesuai data serta fakta.
 - Bersifat subjektif dan berdasarkan pendapat pribadi.
 - Bersifat informatif dan edukatif.
 - Bersifat persuasif dan logis.
11. Perhatikan gambar dibawah ini!



Sumber : <https://pin.it/3JN0DVZ>

- Pesan yang ingin disampaikan dari gambar di atas yaitu...
- Pentingnya data pribadi untuk kita simpan sendiri dan tidak dibagikan ke media sosial.
 - Jangan mudah ter-provokasi.
 - Memperbanyak membaca sosial media.
 - Mencegah penyebaran informasi hoaks dengan langkah saring sebelum *sharing*.
 - Menyebarkan informasi hoaks adalah dosa besar.
12. Perhatikan gambar di bawah ini!



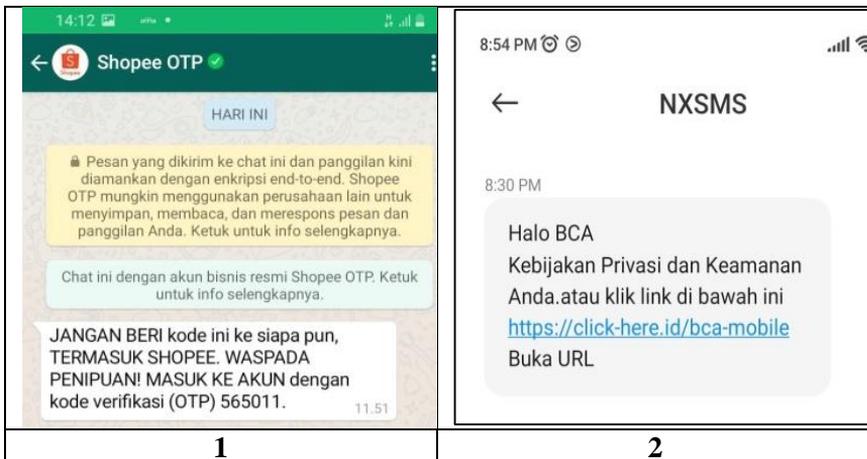
Sumber :

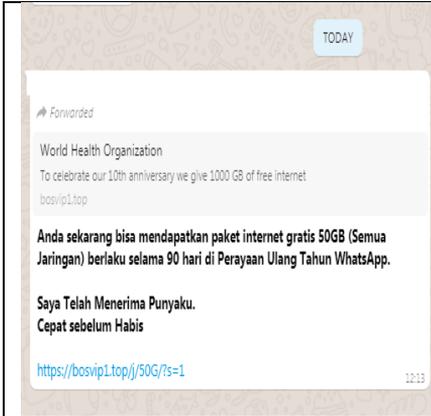
<https://www.kominfo.go.id/content/detail/32976/misinformasi-puluhan-wartawan-terkapar-setelah-vaksinasi-covid-19/0/laporan-isu-hoaks>

Informasi pada pesan *broadcast whatsapp* diatas dikategorikan sebagai Misinformasi, karena informasi tersebut disebarakan dengan tujuan mengingatkan, namun kenyataannya informasi tersebut salah. Adapun perbedaan misinformasi dengan disinformasi yaitu...

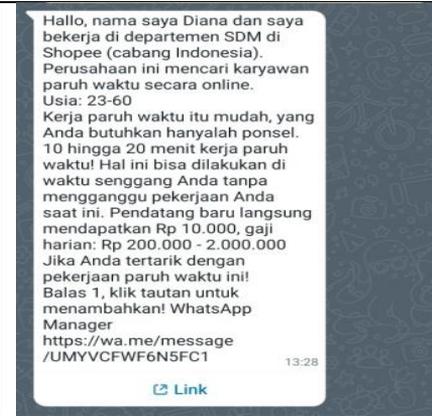
- a. Disinformasi berisi informasi yang sesat untuk menutupi isu-isu politik yang sedang terjadi.
- b. Disinformasi memuat peristiwa fakta namun digunakan untuk menimbulkan kekacauan dan memperkeruh keadaan.
- c. Disinformasi berisi informasi yang benar namun hanya boleh disebarakan di komunitas atau grup tertentu.
- d. Disinformasi dibuat oleh *buzzer* dan disebarakan dengan tujuan menakut-nakuti masyarakat.
- e. Disinformasi dibuat secara sengaja dan disebarakan secara sengaja agar publik tidak mengetahui fakta yang sebenarnya.

13. Internet memberi banyak informasi yang bisa di akses penggunaanya dengan mudah. Informasi dengan topik yang sama dapat disajikan dengan berbagai format. Namun tidak sedikit informasi yang dijumpai mengandung unsur kebohongan. Berikut yang tidak termasuk dalam ciri-ciri informasi hoaks yaitu...
- Diawali dengan kata-kata sugestif dan heboh.
 - Mencatut nama ilmuwan atau lembaga terkenal.
 - Disertai penelitian yang sudah teruji oleh ahli.
 - Disebarkan melalui pesan berantai dan hanya muncul di media-media tertentu.
 - Ditulis dengan banyak huruf kapital dan tanda seru
14. Cermati gambar berikut!

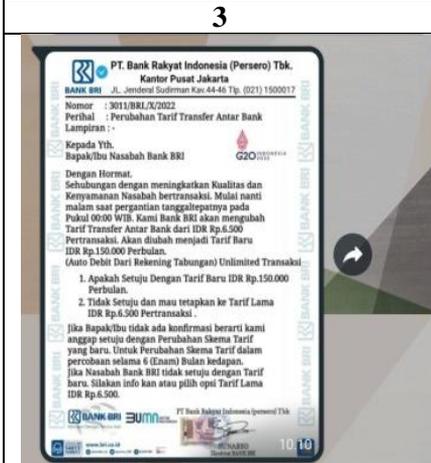




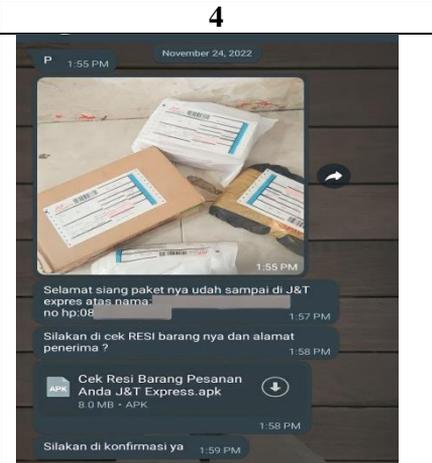
3



4



5



6

Dari beberapa gambar diatas, yang tergolong dalam modus penipuan daring yaitu...

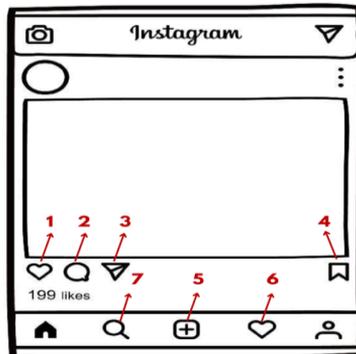
- a. 1, 2, 3, 4, 5
 - b. 1, 2, 3, 4, 6
 - c. 1, 4, 5, 6
 - d. 1, 3, 4, 5
 - e. 2, 3, 4, 5, 6
15. Zalfa ingin menyelesaikan soal tentang hukuman bagi pelaku pembunuhan secara sengaja. Ia memperoleh informasi dari tiga sumber informasi sebagai berikut:
1. Hukuman qisas diganti dengan hukuman diyat karena keluarga korban memaafkan.
 2. Wajib membayar diyat *mughaladzah* secara kontan dari harta pelaku.
 3. Diyat *mughaladzah* (diyat berat) berupa 100 ekor unta.
- Pernyataan yang dapat disajikan oleh Tuti berdasarkan dari tiga sumber informasi tersebut yaitu....
- a. Hukuman diyat dijatuhkan kepada pelaku pembunuhan secara sengaja karena keluarga tidak memaafkan, dan diyat di bayarkan secara tunai diambil dari harta pelaku sebesar 100 ekor unta.
 - b. Hukuman diyat *mughaladzah* berupa 100 ekor unta wajib dibayarkan kepada keluarga korban saat hukuman qisas telah dilakukan kepada pelaku pembunuhan secara sengaja.
 - c. Hukuman diyat *mughaladzah* dijatuhkan kepada pelaku pembunuhan secara sengaja karena keluarga korban memaafkan, dan diyat dibayarkan secara kontan diambil dari harta pelaku sebesar 100 ekor unta.
 - d. Hukuman diyat dijatuhkan kepada pelaku pembunuhan dengan syarat keluarga korban memaafkan, pembayaran diyat diambil dari harta keluarga pelaku sebesar 100 ekor unta.
 - e. Hukuman diyat dijatuhkan kepada pelaku pembunuhan apapun saat keluarga korban sudah memaafkan, dibayar dengan harta pelaku sebesar 100 ekor unta.
16. Ahmad telah mencari informasi tentang konsep pengelolaan wakaf di internet. Namun, ia belum yakin akan kebenaran informasi yang didapatkan. Hal yang perlu dilakukan oleh Ahmad

untuk mengetahui kebenaran informasi yang didapka-nya yaitu...

- a. Membandingkan informasi yang didapat dengan hasil penelitian, memastikan sumber informasi berdomain resmi dan memiliki sumber referensi yang kredibel.
 - b. Membandingkan informasi yang didapat dengan yang ada di buku, dan mengutip informasi dari blogspot.
 - c. Memastikan sumber informasi berdomain resmi dan memiliki sumber referensi yang kredibel, mengutip informasi dari blogspot.com.
 - d. Membandingkan informasi yang didapat dengan *youtube*, dan memastikan sumber informasi berdomain resmi.
 - e. Memilih informasi berdasarkan hasil pencarian yang muncul paling atas, dan membandingkannya dengan buku.
17. Di ruang digital, banyak tersaji informasi dengan beragam sumber. Di bawah ini yang termasuk syarat sumber informasi yang kredibel yaitu...
- a. Informasinya bersifat objektif, terkenal, dan memiliki banyak iklan.
 - b. Pengelolanya jelas, dan kontennya menarik namun cenderung menyerang satu pihak
 - c. Di bawah naungan pemerintah, memiliki kepentingan tertentu, dan tidak mencantumkan sumber info.
 - d. Memiliki rekam jejak yang baik, mencantumkan sumber info, dan informasinya bersifat subjektif.
 - e. Memiliki rekam jejak yang baik, memiliki keahlian di bidangnya, dan tidak memiliki bias kepentingan.
18. Saat sedang mencari biografi seorang tokoh, ada kemungkinan kita mendapat informasi yang bermuatan fitnah atau dugaan yang belum tentu benar terhadap yang bersangkutan. Informasi tersebut keliru dan tidak layak disebarluaskan karena....
- a. Tidak sesuai dengan kenyataan dan bertujuan merusak reputasi seseorang.
 - b. Melanggar hak cipta dan merugikan orang banyak.
 - c. Tidak sesuai dengan budaya di Indonesia dan berpotensi menimbulkan perpecahan
 - d. Kurang sesuai dengan kehidupan aslinya dan bertujuan mendongkrak popularitas

- e. Memiliki tujuan mempermalukan keluarga tokoh tersebut.
19. Naila sedang mencari informasi untuk menyelesaikan soal terkait permasalahan asuransi dalam Islam. Ia mendapatkan informasi dari banyak sumber. Tindakan yang seharusnya dilakukan Naila sebelum menggunakan informasi tersebut adalah...
- a. Membandingkan dengan informasi dari sumber yang subjektif.
 - b. Memilih sumber informasi website tanya jawab (brainly, qoura, dsb).
 - c. Menyesuaikan dengan jawaban terbanyak teman sekelas.
 - d. Mencocokkan konsep asuransi dalam Islam pada sumber informasi yang kredibel dengan konteks permasalahan.
 - e. Menggunakan sumber informasi yang memiliki paling banyak referensinya.
20. Banyaknya informasi yang tersedia di media digital menuntut penggunaannya untuk dapat menilai informasi yang didapatkan sebelum informasi tersebut dibagikan, apakah informasi tersebut berkualitas atau tidak. Adapun ciri-ciri informasi yang berkualitas kecuali...
- a. Akurat
 - b. Memotivasi
 - c. Relevan
 - d. Lengkap
 - e. *Up to date*
21. Di media sosial banyak dijumpai konten negatif berbau pornografi dan sejenisnya. Sebagai seorang pelajar, kamu dapat berpartisipasi dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan konten positif, dengan tujuan konten negatif dapat tergantikan dengan konten yang positif. Diantara hal yang perlu diperhatikan saat menyebarkan konten positif kepada teman sebaya yaitu...
- a. Memilih media sosial yang paling banyak dimiliki dan di akses oleh teman.
 - b. *Menshare* konten yang banyak gambar *aesthetic* dan mengabaikan isinya.
 - c. Membagikan konten seseorang yang kamu sukai atau idolakan walaupun berpotensi membuat kegaduhan di media sosial.
 - d. *Menshare* sebanyak-banyaknya konten tanpa memikirkan dampaknya.
 - e. Memperhatikan jejak digital pemilik konten.

22. Perhatikan gambar dibawah ini!



- Khalisa menemukan konten ajakan untuk menjauhi narkoba di beranda instagram miliknya. Agar pesan tersebut juga sampai pada pengikutnya, maka Ia dapat menggunakan icon yaitu...
- 5 dan 3
 - 1 dan 7
 - 2 dan 3
 - 4
 - 3
23. Saat menulis di berbagai media digital, seseorang harus mempertimbangkan hal-hal berikut, kecuali...
- Tidak mengandung ujaran kebencian dan informasi yang dilarang atau isu-isu sensitif.
 - Memperhatikan hak cipta dengan memparafrase kalimat secukupnya saja jika mengutip pendapat atau karya milik orang lain (*mention*).
 - Menulis sekehendak hati dengan kata-kata provoaktif demi menaikkan *viewers*.
 - Disesuaikan dengan kebutuhan audiens.
 - Tidak menjual kesedihan orang lain.
24. Konten pembelajaran yang berada di media digital bentuknya bervariasi. Sebagaimana yang terlihat pada platform milik ruang guru, di dalamnya tersedia video pembelajaran interaktif yang dapat dipilih sesuai dengan mata pelajaran dan jenjang pendidikan penggunaannya. Produksi pada konten media digital tidak terlalu berbeda dengan produksi konten pada media lama. Untuk membuat konten video misalnya, dibutuhkan diantaranya ...

- a. Alat perekam audio visual (*camera*, dsb), naskah, tripod, *lighting*, dan *software editing*.
 - b. Naskah, tripod, *lighting*, *speaker*, dan wifi.
 - c. Alat perekam audio visual (*camera*, dsb), naskah, tripod, *software editing*, dan *speaker*.
 - d. Alat perekam audio visual (*camera*, dsb), tripod, *lighting*, *software editing*, dan *wifi*.
 - e. Tripod, *lighting*, *software editing*, *speaker*, dan *wifi*.
25. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, bapak atau ibu guru sering memberikan kesempatan untuk siswanya berdiskusi. Siswa dipersilakan untuk menyampaikan pendapatnya di hadapan teman-teman. Cara menyampaikan pendapat atau bertanya dengan baik dalam forum diskusi di ruang digital yaitu...
- a. Menggunakan bahasa yang sopan, dan mengemukakan pendapat ketika telah mendapat izin moderator.
 - b. Menggunakan suara yang keras saat *live streaming* atau banyak huruf kapital saat mengetik.
 - c. Memaksakan pendapat dan *left* dari forum ketika pendapat tidak di setujui.
 - d. Menggunakan kata yang berbelit-belit dan tidak ringkas.
 - e. Menggunakan bahasa yang sopan, dan mengabaikan pendapat teman.
26. Sebagai generasi *digital native*, upaya yang tidak tepat untuk berpartisipasi aktif di ruang digital yaitu...
- a. Menggunakan media sosial untuk mempromosikan nilai-nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.
 - b. Mengomentari isu-isu sensitive yang sedang hangat dengan tujuan menggiring opini publik untuk memiliki pemikiran yang keliru.
 - c. Menggunakan internet untuk berbagi informasi yang mendidik dan menghibur.
 - d. Memberikan ruang kepada setiap orang untuk bebas berekspresi dengan tetap menjaga nilai ketimuran.
 - e. Membangun ruang diskusi virtual yang sehat dalam membangun pemahaman bersama.
27. Perhatikan gambar dibawah ini!



Video di kanal YouTube dunia MANJI dengan judul “Bisa Kembali Normal? Obat Covid-19 Sudah Ditemukan!!” memicu banyak polemik. Anji mengundang seorang bernama Hadi Pranoto yang mengklaim telah berhasil menemukan antibodi Covid-19 berbahan herbal. Produk ini telah disalurkan di wilayah Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Pernyataannya pun menuai kontroversi, karena terdapat dua hal yang dipertanyakan yaitu uji klinis dari obat herbal tersebut dan gelar Profesor serta kepala Tim Riset Formula Antibodi Covid-19 dari Hadi Pranoto. Peristiwa tersebut merupakan contoh partisipasi...

- a. Positif
 - b. Negatif
 - c. Kolaboratif
 - d. Komunikatif
 - e. Informatif
28. Dalam suatu komunitas daring terdiri dari anggota yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Untuk mengelola komunitas daring seperti *whatsapp group*, diperlukan admin atau ketua agar informasi yang ada didalamnya tetap bernilai. Berikut diantara *skill* yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin komunitas digital, kecuali...
- a. Memahami teknologi digital.
 - b. Memiliki keterampilan komunikasi yang baik.
 - c. Memiliki sikap kreatif dan inovatif.
 - d. Memiliki pemikiran yang saklek.
 - e. Memahami pola pikir anggotanya.
29. Berikut yang bukan merupakan bentuk kolaborasi digital yaitu...

- a. Penyelenggaraan webinar literasi digital bersama Kominfo dan para dosen.
 - b. Menulis atau membuat konten bersama anggota komunitas di media sosial tentang bahaya informasi hoaks.
 - c. Melakukan pertemuan daring untuk berdiskusi tentang tugas kelompok dengan anggota kelompok di *zoom meeting*.
 - d. Mengadakan pelatihan di suatu platform digital untuk diikuti guru-guru dari berbagai sekolah.
 - e. Menonton *live streaming youtube* dan meramaikan kolom komentar.
30. Farah dan teman sekelasnya diberi tugas oleh bapak guru Fikih meliputi proses kurban saat hari raya Idul Adha di tempat tinggalnya masing-masing, dalam bentuk video dan foto. Mereka diminta untuk mengumpulkan dan menyimpannya dalam satu tempat, kemudian dikirim ke email bapak guru. Media digital yang dapat digunakan Farah dan teman-teman untuk menyatukan hasil liputan mereka menjadi satu tempat yang mudah diakses oleh semua anggota kelompok diantaranya yaitu...
- a. *Google drive*
 - b. *Google email*
 - c. *Skype*
 - d. Edmodo
 - e. *Flashdisk*

Lampiran 5

Instrumen Tes Uji Coba Kemampuan Berpikir Kritis

Bacalah kutipan berita di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1-3!

Terpidana Kasus Zina di Aceh Pingsan Usai Jalani Hukuman Cambuk

Liputan6.com, Jakarta Wanita terpidana kasus pelanggaran Qanun Syariat Islam di Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya) ZV pingsan usai menjalani hukuman cambuk 100 kali di Lapas Kelas II B Blangpidie.

Kasi Pidum Kejaksaan Negeri Kabupaten Abdya M Agung Kurniawan di Blangpidie mengatakan, terpidana yang pingsan usai dicambuk itu berinisial ZV (19), warga Kecamatan Babahrot Abdya.

"Terpidana yang pingsan usai menjalani cambuk langsung mendapatkan perawatan dari petugas di lapangan," kata Agung, Jumat (1/10/2021).

ZV dihukum cambuk karena terbukti melakukan perzinahan dengan pasangan non-muhrim berinisial AM (18), warga Kecamatan Tangan-Tangan.

Pasangan non-muhrim tersebut masing-masing harus menjalani hukuman cambuk 100 kali, karena telah melakukan hubungan badan (zina) tanpa ada ikatan pernikahan. "Pasangan non-muhrim itu melanggar Pasal 33 ayat (1) Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat," katanya seperti dikutip Antara.

Sumber

:

<https://www.liputan6.com/news/read/4673615/terpidana-kasus-zina-di-aceh-pingsan-usai-jalani-hukuman-cambuk>

1. Berdasarkan kutipan berita di atas, apa yang menjadi pokok permasalahan dalam berita tersebut?
2. Apakah hukuman yang diberikan sudah sejalan dengan hukum Islam dan hukum yang berlaku di negara Indonesia?
3. Dalam hukum Islam, had zina dapat dijatuhkan terhadap pelakunya jika memenuhi beberapa syarat, seperti pelakunya sudah balig dan berakal, dan pelaku mengakui telah benar-benar melakukan perbuatan tersebut. Apakah had yang dijatuhkan kepada pelaku zina muhsan dan ghaira muhsan berbeda? Jelaskan!

4. Khamr secara bahasa mempunyai arti penutup akal. Sedangkan khamr dalam istilah di identifikasikan sebagai jenis minuman atau sejenisnya yang memabukkan dan menghilangkan fungsi akal. Apa bentuk khamr hanya terbatas minuman saja? Adakah khamr selain minuman? Sebutkan jenis khamr yang kamu ketahui!
5. Bacalah ilustrasi di bawah ini!

Bughat adalah sekelompok orang yang menentang dan memisahkan diri dari pemimpin yang sah, serta menolak berbagai kewajiban yang dibebankan kepada mereka. Pada masa Nabi Muhammad Saw. terjadi peristiwa bughat yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi Bani Quraidhah yang melakukan pengingkaran terhadap perjanjian perdamaian yang dibuat bersama Nabi Muhammad Saw. Mereka melakukan pembangkangan, penyerangan, dan pembunuhan terhadap umat Islam, bahkan mereka pun merencanakan untuk membunuh Nabi Muhammad Saw. pada akhirnya bani Quraidhah diperangi. Bagaimana pendapatmu mengenai tindakan memerangi bughat? Lalu apa akibatnya jika bughat tidak diperangi?
6. Gerakan bughat yang terjadi memiliki banyak motif, seperti ingin memisahkan diri dari pemerintahan yang sah, atau menolak berbagai kewajiban yang dibebankan kepada mereka. Para bughat harus diusahakan agar sadar atas kesalahan yang mereka lakukan, hingga akhirnya mau kembali taat kepada imam dan melaksanakan kewajiban mereka sebagai warga negara. Proses penyadaran kepada mereka harus dimulai dengan cara yang paling halus hingga diperbolehkan untuk diperangi. Bagaimana prosedur penyadaran bughat yang kamu ketahui? Jelaskan!
7. Salah satu tindakan pemberontakan yang terjadi setelah Indonesia merdeka adalah pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948. Gerakan tersebut dilakukan secara nasional yang di dalangi oleh Muso yang bertujuan ingin menggulingkan pemerintah yang sah. Namun, tak lama gerakan ini berhasil ditumpas oleh pemerintah melalui TNI dengan memakan banyak korban yang tewas ataupun ditahan. Dari peristiwa tersebut, menurutmu apa karakteristik atau ciri-ciri yang biasanya dimiliki para bughat?
8. Di saat wabah covid-19 merebak beberapa waktu yang lalu, penggunaan handsanitizer menjadi hal yang wajib. Di dalam handsanitizer mengandung alkohol yang dinilai efektif untuk

membunuh bakteri karena sifatnya panas. Sebagaimana yang diketahui alkohol merupakan salah satu jenis khamr. Apakah dengan penggunaan alkohol handsanitizer menjadi haram, ataukah ada pengecualian? Kemukakan pendapatmu!

9. Bacalah teks di bawah ini!

Pertentangan Hukuman Mati dan Prinsip HAM

Pada forum Mukhtar Ke-33 NU pada 1-5 Agustus 2015, muktamirin membahas hukuman mati dalam Islam dalam konteks Hak Asasi Manusia (HAM). Setiap upaya yang bertujuan melindungi keselamatan jiwa harus didukung; dan setiap tindakan yang mengarah pada terancamnya keselamatan jiwa harus dicegah. (PBNU, 2016 M: 182). Meski semangat penegakan HAM dan penjatuhan hukuman mati atas sanksi kejahatan berat tampak bertentangan, bagi peserta muktamar kedua hal tersebut bukan masalah berarti.

“Ini tidak berarti bahwa Islam menutup ruang untuk diterapkannya hukuman mati. Hukuman mati bisa diterapkan terhadap kejahatan-kejahatan tertentu yang merusak harkat dan martabat manusia dengan beberapa syarat yang ketat, di antaranya dibuktikan dengan alat bukti yang kuat dan meyakinkan. Hal ini tidak dianggap bertentangan dengan HAM dalam konsep Islam,” (PBNU, 2016 M: 184).

Karena hukuman mati dalam Islam dan semangat penegakan HAM tidak bertentangan, peserta Mukhtar ke-33 NU merekomendasikan, “Sanksi untuk pelaku tindak pidana korupsi dan pencucian uang meliputi sanksi moral, sanksi sosial, pemiskinan, ta’zir, dan hukuman mati sebagai hukuman maksimal mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku,” (PBNU, 2016 M: 380). *Wallahu a'lam*.

Sumber: <https://islam.nu.or.id/syariah/putusan-nu-tentang-korupsi-koruptor-dan-hukuman-mati-IZTSS>

Tindak pidana korupsi dalam Islam dapat diserupakan dengan empat tindak pidana, yaitu *ghulul* (penyalahgunaan wewenang), *sariqah* (pencurian), khianat, dan *risywah* (suap). Tindak pidana korupsi termasuk dalam kelompok tindak pidana takzir. Oleh sebab itu, penentuan hukuman, baik jenis, bentuk, dan jumlahnya diserahkan kepada hakim (*qadhi*). Maka dengan semakin

mengganasnya tindak korupsi, tidak menutup kemungkinan bahwa hukuman mati dapat menjadi opsi hukuman maksimal bagi para koruptor. Namun hukuman mati ini masih menimbulkan pro-kontra dikalangan para praktisi hukum dan akademisi. Berdasarkan teks diatas, bagaimana pendapatmu tentang wacana hukuman mati bagi para koruptor?

10. Banyaknya kasus korupsi hingga hukuman mati dipertimbangkan untuk menghukum koruptor merupakan cerminan bahwa Indonesia darurat korupsi. Bahkan tak sedikit pelaku korupsi adalah orang yang berpendidikan dan memiliki jabatan yang tinggi. Menurutmu, faktor apa yang banyak melatarbelakangi para koruptor tersebut berani melakukan tindakan korupsi? Jelaskan!

11. Perhatikan tabel di bawah ini!

<p>Fajar hendak pulang ke rumah pada pukul 22.00 karena ia baru selesai mengerjakan tugas kelompok di rumah Aldi. Saat tiba di jalan yang sepi, Fajar di pepet oleh dua orang yang meminta agar Fajar menyerahkan motornya kepada mereka. Fajar melawan sekuat tenaga, namun akhirnya Fajar tewas di tempat kejadian.</p>	<p>Bu Santi sedang membeli kebutuhan rumah di pasar. Saat itu suasana pasar sangat ramai karena bertepatan dengan akhir pekan. Namun tanpa sadar dompet Bu Santi dirampas oleh seseorang, dan ketika berusaha melawan Bu Santi terkena sabetan pisau yang dibawa oleh orang tersebut hingga luka cukup parah.</p>	<p>Pada tahun 2018 yang lalu, Kapal tanker MT Lee Bo di jarah saat sedang berlayar menuju Malaysia. Hampir semua barang pribadi kru seperti uang tunai dan komputer raib, bahkan tak sedikit mereka yang mengalami cedera karena terkena senjata tajam yang dibawa penjahar tersebut.</p>
---	---	---

Ketiga peristiwa diatas secara garis besar terlihat sama, yaitu kejahatan merampas harta orang lain disertai ancaman atau kekerasan. Namun ketiganya memiliki perbedaan penyebutan, penyamun, perampok, dan perompak. Jelaskan 3 istilah berikut!

12. Dalam hukum Islam, pelaku pembunuhan baik disengaja ataupun tidak sengaja dikenai hukuman qisas. Namun di Indonesia, pembunuh hanya dikenai hukum penjara, tidak sampai dihukum

qisas. Menurutmu, mengapa di Indonesia pelaku pembunuhan tidak dikenai hukum qisas sebagaimana yang diatur di hukum Islam? Kemukakan pendapatmu!

13. Di pinggir jalan, sering kita temui penjual air legen (produk olahan pohon siwalan) yang disukai banyak orang. Dalam keadaan segar, nira mempunyai rasa manis dan berbau harum. Namun jika tidak diawetkan atau tidak diolah dengan benar, selama beberapa jam atau kurang lebih 2 hari, air legen tersebut bisa menjadi minuman yang memabukkan, dan kemudian dikenal dengan nama tuak. Menurutmu, apakah sama hukum minum air legen dengan khamr, yang dalam Islam sudah jelas bahwasannya khamr dihukumi haram dan pelakunya dapat dikenai hukum had?
14. Bentuk kenakalan remaja semakin beragam dan memprihatinkan. Mulai dari mabuk-mabukan, judi, perkelahian yang berujung pada kematian, penyalahgunaan narkoba, hingga seks di luar nikah. Sebagai pelajar muslim, bagaimana strategimu untuk membentengi diri agar tidak terjerumus melakukan perbuatan kenakalan tersebut?
15. Selain diri sendiri, kita juga memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam jangka panjang untuk menghentikan segala bentuk kenakalan remaja. Menurutmu, siapa yang layak dan upaya apa yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

Lampiran 6

Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen Tes Penguasaan Literasi Digital dan Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No	Nama	Kelas	Kode
1	Achsanul Maswa	XI IPA 1	Resp-1
2	Alya Nayla M	XI IPA 1	Resp-2
3	Azizah Rihadatul Aisy	XI IPA 1	Resp-3
4	Desy Padang Sari	XI IPA 1	Resp-4
5	Dewi Mahgfiatus S	XI IPA 1	Resp-5
6	Fenida Rahmawati	XI IPA 1	Resp-6
7	Ilham Cahyajiwa W	XI IPA 1	Resp-7
8	Ilma Riyasati	XI IPA 1	Resp-8
9	Intan Falikhatu S	XI IPA 1	Resp-9
10	Ivan Nabil MS	XI IPA 1	Resp-10
11	Izzatul Zilla F	XI IPA 1	Resp-11
12	Marissa Mutiara Z	XI IPA 1	Resp-12
13	Marta Alfiana D	XI IPA 1	Resp-13
14	Milkha Nadhifatuzz	XI IPA 1	Resp-14
15	Muhammad Akmaludin S	XI IPA 1	Resp-15
16	Muhammad Mahbub Ulhaq	XI IPA 1	Resp-16
17	Mu'izzah Nur Imamiyah	XI IPA 1	Resp-17
18	Nabilla Tama F	XI IPA 1	Resp-18
19	Nafisatunnisa' Azzahro	XI IPA 1	Resp-19
20	Najuwa Fatimatu Zahra	XI IPA 1	Resp-20
21	Natalie Gandis K	XI IPA 1	Resp-21
22	Naysilla Puspa Irawan	XI IPA 1	Resp-22
23	Qotrun Nada S	XI IPA 1	Resp-23
24	Retno Amalia N	XI IPA 1	Resp-24
25	Salma Ayu Aini Zulfa	XI IPA 1	Resp-25
26	Shafira Mahmudatunnisa'	XI IPA 1	Resp-26
27	Sulis Nur Masrurroh	XI IPA 1	Resp-27
28	Syifa Kanaya DA	XI IPA 1	Resp-28
29	Umi Salma Islami	XI IPA 1	Resp-29
30	Valerinka Inka Fayza	XI IPA 1	Resp-30

Lampiran 7

**Tabulasi Perolehan Skor Responden Uji Coba Instrumen Tes
Penguasaan Literasi Digital**

Kode	Butir Soal															
	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16
Resp-1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
Resp-2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
Resp-3	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
Resp-4	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
Resp-5	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
Resp-6	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
Resp-7	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0
Resp-8	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
Resp-9	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
Resp-10	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Resp-11	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
Resp-12	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1
Resp-13	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1
Resp-14	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
Resp-15	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
Resp-16	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0
Resp-17	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
Resp-18	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
Resp-19	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
Resp-20	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
Resp-21	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
Resp-22	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
Resp-23	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0
Resp-24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
Resp-25	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
Resp-26	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
Resp-27	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
Resp-28	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
Resp-29	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0
Resp-30	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0

Butir Soal																Total
S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26	S27	S28	S29	S30	
0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11
1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	20
0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	11
0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	10
1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	19
1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	20
1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	19
0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	17
0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	18
0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	11
0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	20
0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	19
0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	18
0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	10
0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	10
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	11
0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	21
1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	19
0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	8
1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	18
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	21
0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18
1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	19
0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	21
0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	17
0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	10
0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	15
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	20
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	18
0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	17

Lampiran 8

Tabulasi Perolehan Skor Responden Uji Coba Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Kode	Butir Soal															Total
	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	
Resp-1	2	2	3	2	2	1	0	1	1	2	2	2	2	2	2	26
Resp-2	2	3	3	4	3	3	1	2	1	2	3	2	3	3	3	38
Resp-3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	39
Resp-4	2	2	3	2	2	4	1	2	1	1	1	1	2	2	2	28
Resp-5	3	3	3	2	3	4	1	2	3	3	2	1	3	3	3	39
Resp-6	2	1	3	4	4	4	2	3	2	3	4	3	1	3	1	40
Resp-7	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	25
Resp-8	4	3	2	3	3	3	1	3	2	2	1	1	1	2	2	33
Resp-9	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	24
Resp-10	2	2	2	3	2	2	2	0	2	2	1	1	2	1	2	26
Resp-11	3	4	3	2	4	2	1	2	0	2	1	1	1	2	2	30
Resp-12	1	2	2	3	4	3	1	3	3	3	2	2	2	2	1	34
Resp-13	4	1	1	3	3	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	27
Resp-14	2	2	3	2	4	4	2	3	2	2	1	2	1	2	2	34
Resp-15	2	2	1	2	2	0	0	1	0	2	0	2	2	2	1	19
Resp-16	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	24
Resp-17	2	2	2	1	3	2	1	3	1	3	1	2	2	2	2	29
Resp-18	2	3	2	3	4	2	1	3	2	3	2	1	3	4	3	38
Resp-19	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	0	33
Resp-20	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	4	3	3	40
Resp-21	2	1	1	2	3	2	1	3	2	1	1	1	4	3	3	30
Resp-22	2	3	2	4	4	3	1	3	2	3	3	1	3	4	2	40
Resp-23	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	1	4	4	2	40
Resp-24	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	38
Resp-25	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	2	2	25
Resp-26	4	2	3	3	3	3	1	2	0	2	1	3	2	4	2	35
Resp-27	2	4	3	2	2	1	1	4	3	4	1	2	3	4	2	38
Resp-28	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	26
Resp-29	3	2	2	3	1	1	0	1	2	2	1	1	1	4	2	26
Resp-30	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1	2	28

X16	Fraxion Covariation	-0.025	-0.312	-0.028	-0.262	0.259	-0.205	378	0.174	0.134	0.144	0.090	367	0.116	464	0.262	1	0.223	-0.026	0.000	0.047	0.157	0.029	0.111	0.063	0.089	0.262	0.223	0.229	0.267	367	467		
	Sig (2-tailed)	0.775	0.003	0.881	0.161	0.197	0.276	0.039	0.359	0.481	0.448	0.754	0.046	0.542	0.010	0.191	0.227	0.881	1.000	0.884	0.407	0.878	0.550	0.142	0.640	0.182	0.237	0.203	0.203	0.153	0.046	0.006		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X17	Fraxion Covariation	-0.080	0.166	0.154	-0.171	0.312	-0.101	0.377	0.073	0.166	0.145	0.175	0.048	0.015	0.300	0.171	0.223	1	0.154	0.000	0.159	0.268	-0.171	0.015	-0.170	0.131	0.015	-0.154	0.175	0.000	0.048	0.236		
	Sig (2-tailed)	0.614	0.289	0.471	0.266	0.093	0.368	0.108	0.702	0.259	0.364	0.534	0.797	0.855	0.134	0.266	0.231	0.471	0.000	0.465	0.109	0.356	0.038	0.368	0.491	0.038	0.471	0.534	1.000	0.797	0.699	0.699		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X18	Fraxion Covariation	0.280	0.151	0.712	-0.257	0.019	-0.029	0.138	-0.073	0.294	0.053	0.141	0.069	0.216	0.120	0.227	-0.029	0.154	1	0.362	0.277	0.172	0.171	-0.015	-0.223	0.196	-0.227	-0.135	0.141	0.000	0.099	0.196		
	Sig (2-tailed)	0.134	0.461	0.000	0.171	0.818	0.881	0.465	0.702	0.115	0.782	0.609	0.251	0.527	0.171	0.881	0.471	0.362	0.177	0.003	0.366	0.038	0.223	0.268	0.208	0.479	0.000	0.100	0.259	0.196	0.196	0.004		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X19	Fraxion Covariation	0.272	-0.111	0.196	-0.073	-0.208	-0.535	-0.283	0.186	0.000	0.067	0.089	0.167	0.079	0.119	-0.073	0.000	0.000	0.362	1	0.141	0.262	0.364	0.151	-0.134	0.111	0.302	0.000	0.089	0.097	0.000	0.455		
	Sig (2-tailed)	0.146	0.559	0.268	0.702	0.271	0.002	0.130	0.326	1.000	0.724	0.638	0.379	0.673	0.473	0.792	1.000	0.003	0.650	0.000	0.048	0.426	0.461	0.559	0.165	1.000	0.638	0.726	1.000	0.000	0.196	0.196		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X20	Fraxion Covariation	0.289	0.471	0.059	-0.154	0.196	-0.094	0.050	0.101	-0.177	0.084	-0.063	0.324	0.111	0.144	0.177	0.047	0.129	0.277	0.147	1	0.006	0.154	-0.063	0.069	0.000	-0.273	0.129	0.126	-0.141	0.354	427		
	Sig (2-tailed)	0.112	0.009	0.716	0.416	0.300	0.819	0.793	0.489	0.350	0.803	0.740	0.025	0.599	0.447	0.000	0.084	0.465	0.138	0.465	0.000	0.416	0.780	0.371	1.000	0.229	0.465	0.506	0.465	0.005	0.019	0.019		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X21	Fraxion Covariation	0.226	0.154	0.109	-0.095	0.296	-0.245	0.244	0.311	-0.511	-0.451	0.021	0.208	0.256	0.045	0.157	0.288	0.142	0.627	0.088	1	0.496	0.167	-0.367	0.208	0.243	0.312	0.021	0.099	0.093	0.527	0.527		
	Sig (2-tailed)	0.220	0.176	0.568	0.269	0.060	0.113	0.013	0.194	0.004	0.012	0.871	0.172	0.797	0.812	0.407	0.169	0.093	0.000	0.607	0.025	0.378	0.030	0.271	0.881	0.093	0.417	0.881	0.093	0.417	0.176	0.656	0.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X22	Fraxion Covariation	0.208	0.218	0.171	-0.070	0.196	0.467	-0.667	0.284	-0.145	0.015	-0.068	-0.038	0.367	0.088	0.111	0.029	-0.171	0.171	0.364	0.154	0.687	1	0.405	-0.262	0.024	0.407	0.257	0.068	0.364	0.145	0.471		
	Sig (2-tailed)	0.270	0.247	0.266	0.416	0.299	0.066	0.010	0.129	0.443	0.638	0.608	0.049	0.020	0.640	0.599	0.978	0.266	0.266	0.266	0.266	0.266	0.266	0.266	0.266	0.266	0.266	0.266	0.266	0.266	0.266	0.266	0.266	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X23	Fraxion Covariation	0.277	0.201	0.207	-0.006	-0.010	0.111	-0.267	-0.112	0.075	0.233	0.126	0.113	0.330	-0.123	0.096	0.111	0.015	-0.015	0.151	-0.053	0.167	0.458	1	-0.484	0.050	0.148	0.015	0.126	0.452	0.302	0.375		
	Sig (2-tailed)	0.138	0.267	0.272	0.730	0.956	0.556	0.662	0.215	0.477	0.552	0.872	0.517	0.230	0.268	0.838	0.838	0.426	0.780	0.378	0.818	0.006	0.792	0.438	0.838	0.477	0.012	0.102	0.102	0.102	0.102	0.102	0.102	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X24	Fraxion Covariation	-0.684	-0.089	-0.223	0.321	0.120	-0.071	0.084	0.174	-0.200	-0.507	-0.492	0.033	0.116	-0.082	-0.175	0.083	-0.170	0.223	-0.134	0.189	-0.367	-0.262	-0.494	1	-1.134	-0.191	0.223	-0.109	-0.411	-0.134	-0.271		
	Sig (2-tailed)	0.010	0.040	0.207	0.064	0.527	0.708	0.619	0.359	0.288	0.003	0.008	0.881	0.542	0.697	0.955	0.743	0.588	0.237	0.681	0.317	0.030	0.191	0.006	0.481	0.111	0.237	0.529	0.038	0.481	0.148	0.148		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X25	Fraxion Covariation	0.001	0.111	0.227	-0.216	0.254	-0.134	0.228	0.557	0.387	0.447	0.167	0.184	0.042	0.218	0.089	0.101	0.196	0.111	0.000	0.208	0.024	0.656	-0.134	1	0.050	-0.196	0.146	0.111	0.167	0.469	0.469		
	Sig (2-tailed)	0.337	0.559	0.003	0.247	0.179	0.487	0.210	0.001	0.000	0.008	0.013	0.379	0.331	0.912	0.247	0.649	0.481	0.299	0.559	1.000	0.271	0.889	0.762	0.481	0.050	0.196	0.442	0.559	0.379	0.005	0.005	0.005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X26	Fraxion Covariation	0.123	-0.302	-0.237	-0.066	0.146	0.564	-0.465	0.308	0.015	0.233	-0.067	-0.264	0.154	0.338	-0.099	0.202	0.015	-0.237	0.302	-0.213	0.323	0.406	1	0.148	-0.161	0.020	1	0.015	0.270	0.151	-0.075	0.268	
	Sig (2-tailed)	0.517	0.195	0.208	0.730	0.441	0.001	0.019	0.068	0.692	0.215	0.723	0.159	0.415	0.067	0.604	0.162	0.838	0.208	0.195	0.258	0.081	0.818	0.438	0.311	0.792	0.838	0.159	0.426	0.692	0.692	0.159	0.159	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X27	Fraxion Covariation	-0.080	-0.131	-0.135	0.385	0.199	0.028	0.068	0.073	-0.529	-0.251	-0.068	0.048	0.015	0.260	0.171	0.223	-0.154	0.135	0.000	0.139	-0.132	0.257	0.015	0.223	0.196	0.015	1	0.175	0.196	-0.196	0.652		
	Sig (2-tailed)	0.614	0.461	0.478	0.036	0.588	0.881	0.716	0.702	0.002	0.162	0.645	0.797	0.855	0.134	0.266	0.237	0.447	0.478	1.000	0.465	0.683	0.711	0.838	0.237	0.266	0.838	0.652	0.266	0.266	0.196	0.196		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X28	Fraxion Covariation	0.180	0.149	0.114	-0.020	0.115	-0.120	0.253	0.000	-0.224	-0.000	0.200	0.224	0.047	0.000	0.203	0.239	0.175	0.141	0.089	0.125	-0.120	0.149	-0.270	0.175	1	0.288	0.288	0.288	0.288	0.288	0.288	0.288	
	Sig (2-tailed)	0.334	0.422	0.000	0.114	0.529	0.177	0.063	0.235	0.875	0.803	0.225	0.189	0.000	0.116	0.323	0.254	0.000	0.871	0.688	0.477	0.529	0.432	0.150	0.354	0.152	0.225	0.225	0.225	0.225	0.225	0.225	0.225	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X29	Fraxion Covariation	0.000	-0.111	0.196	0.384	0.099	0.134	-0.141	0.186	0.000	0.202	0.089	0.167	-0.238	0.000	0.218	0.287	0.000	0.000	0.067	-0.141	0.069	0.364	0.462	-0.467	0.111	0.151	0.196	0.268	1	0.333	0.333		
	Sig (2-tailed)	1.000	0.559	0.268	0.046	0.716	0.481	0.450	0.326	1.000	0.265	0.638	0.379	0.208	1.000	0.247	0.163	0.000	0.726	0.465	0.716	0.048	0.102	0.028	0.559</									

Lampiran 10

Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis

		Correlations																
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	TOTAL	
Y01	Pearson Correlation	1	0.255	0.217	0.240	-0.036	0.094	0.130	0.062	0.026	-0.143	-0.115	-0.136	0.067	0.111	0.227	0.273	
	Sig. (2-tailed)		0.174	0.250	0.201	0.852	0.623	0.493	0.747	0.890	0.452	0.544	0.472	0.723	0.558	0.227	0.144	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y02	Pearson Correlation	0.255	1	.515 ^{**}	0.127	0.216	-0.033	0.069	0.288	0.084	.533 ^{**}	0.113	-0.236	.372 [*]	.398 [*]	0.263	.533 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.174		0.004	0.504	0.252	0.863	0.718	0.123	0.661	0.002	0.551	0.210	0.043	0.029	0.160	0.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y03	Pearson Correlation	0.217	.515 ^{**}	1	0.126	0.149	.393 ^{**}	0.355	0.221	0.111	0.345	.380 ^{**}	0.156	0.141	0.198	0.204	.581 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.250	0.004		0.507	0.432	0.032	0.054	0.240	0.561	0.062	0.038	0.410	0.456	0.295	0.279	0.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y04	Pearson Correlation	0.240	0.127	0.126	1	0.248	0.254	0.302	0.082	0.174	0.166	.613 ^{**}	0.088	0.226	.418 ^{**}	-0.013	.544 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.201	0.504	0.507		0.187	0.176	0.104	0.668	0.359	0.381	0.000	0.650	0.229	0.021	0.947	0.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y05	Pearson Correlation	-0.036	0.216	0.149	0.248	1	.539 ^{**}	0.358	.516 ^{**}	0.163	0.249	0.277	0.051	0.185	0.232	0.067	.572 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.852	0.252	0.432	0.187		0.002	0.052	0.003	0.389	0.185	0.138	0.788	0.327	0.216	0.725	0.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y06	Pearson Correlation	0.094	-0.033	.393 ^{**}	0.254	.539 ^{**}	1	.501 ^{**}	0.330	0.307	0.015	0.332	0.090	0.037	0.008	0.093	.534 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.623	0.863	0.032	0.176	0.002		0.005	0.075	0.099	0.938	0.073	0.637	0.845	0.968	0.624	0.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y07	Pearson Correlation	0.130	0.069	0.355	0.302	0.358	.501 ^{**}	1	.395 ^{**}	.432 ^{**}	0.290	0.322	0.094	0.311	-0.043	-0.123	.583 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.493	0.718	0.054	0.104	0.052	0.005		0.047	0.017	0.120	0.083	0.622	0.094	0.821	0.518	0.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y08	Pearson Correlation	0.062	0.288	0.221	0.082	.516 ^{**}	0.330	.365 ^{**}	1	.480 ^{**}	.495 ^{**}	0.122	0.101	0.310	0.310	0.315	-0.061	.620 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.747	0.123	0.240	0.668	0.003	0.075	0.047		0.007	0.010	0.521	0.594	0.096	0.090	0.750	0.000	0.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y09	Pearson Correlation	0.026	0.084	0.111	0.174	0.163	0.307	.432 ^{**}	.480 ^{**}	1	.431 ^{**}	0.172	-0.228	0.340	0.122	0.006	.496 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.890	0.661	0.561	0.359	0.389	0.099	0.017	0.007		0.017	0.362	0.226	0.066	0.519	0.977	0.005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	-0.143	.533 ^{**}	0.345	0.166	0.249	0.015	0.290	.465 ^{**}	.431 ^{**}	1	.415 ^{**}	0.205	.387 ^{**}	.448 ^{**}	-0.145	.609 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.452	0.002	0.062	0.381	0.185	0.938	0.120	0.010	0.017		0.023	0.276	0.035	0.013	0.445	0.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	-0.115	0.113	.380 ^{**}	.613 ^{**}	0.277	0.332	0.322	0.122	0.172	.415 ^{**}	1	0.166	0.262	.366 ^{**}	0.140	.606 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.544	0.551	0.038	0.000	0.138	0.073	0.083	0.521	0.362	0.023		0.380	0.163	0.047	0.461	0.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	-0.136	-0.236	0.156	0.086	0.051	0.090	0.094	0.101	-0.228	0.205	0.166	1	-0.151	0.025	-0.483 ^{**}	0.061	
	Sig. (2-tailed)	0.472	0.210	0.410	0.650	0.788	0.637	0.622	0.594	0.226	0.276	0.380		0.426	0.897	0.007	0.751	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	0.067	.372 [*]	0.141	0.226	0.185	0.037	0.311	0.310	0.340	.387 ^{**}	0.262	-0.151	1	.499 ^{**}	0.297	.595 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.723	0.043	0.456	0.229	0.327	0.845	0.094	0.096	0.066	0.035	0.163	0.426		0.005	0.112	0.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	0.111	.398 ^{**}	0.198	.418 ^{**}	0.232	0.008	-0.043	0.315	0.122	.448 ^{**}	.366 ^{**}	0.025	.499 ^{**}	1	0.302	.604 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	0.558	0.029	0.295	0.021	0.216	0.968	0.821	0.090	0.519	0.013	0.047	0.897	0.005		0.105	0.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y15	Pearson Correlation	0.227	0.263	0.204	-0.013	0.067	0.093	-0.123	-0.061	0.006	-0.145	0.140	-.483 ^{**}	0.297	0.302	1	0.258	
	Sig. (2-tailed)	0.227	0.160	0.279	0.947	0.725	0.624	0.518	0.750	0.977	0.445	0.461	0.007	0.112	0.105		0.169	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	0.273	.533 ^{**}	.581 ^{**}	.544 ^{**}	.572 ^{**}	.534 ^{**}	.563 ^{**}	.620 ^{**}	.496 ^{**}	.609 ^{**}	.606 ^{**}	0.061	.595 ^{**}	.604 ^{**}	0.258	1	
	Sig. (2-tailed)	0.144	0.002	0.001	0.002	0.001	0.002	0.001	0.000	0.005	0.000	0.000	0.751	0.001	0.000	0.169		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 11

Hasil Uji Tingkat Kesukaran dan Uji Daya Beda Instrumen Tes Penguasaan Literasi Digital

No	Kode	Butir Soal															
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16
1	Resp-1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
2	Resp-2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
3	Resp-3	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
4	Resp-4	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
5	Resp-5	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
6	Resp-6	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
7	Resp-7	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0
8	Resp-8	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
9	Resp-9	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0
10	Resp-10	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Resp-11	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
12	Resp-12	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1
13	Resp-13	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1
14	Resp-14	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
15	Resp-15	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1
16	Resp-16	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0
17	Resp-17	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1
18	Resp-18	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
19	Resp-19	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
20	Resp-20	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
21	Resp-21	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
22	Resp-22	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
23	Resp-23	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0
24	Resp-24	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
25	Resp-25	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
26	Resp-26	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0
27	Resp-27	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
28	Resp-28	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
29	Resp-29	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0
30	Resp-30	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
PB		18	3	26	21	11	14	20	29	24	17	25	6	7	12	9	14
JP		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Indeks Kesukaran		0,60	0,10	0,87	0,70	0,37	0,47	0,67	0,97	0,80	0,57	0,83	0,20	0,23	0,40	0,30	0,47
Keterangan		Sedang	Sukar	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Sukar	Sukar	Sedang	Sukar	Sedang
BA		11	2	15	7	9	7	12	15	13	11	15	5	5	9	9	11
BB		7	1	11	14	2	7	8	14	11	6	10	1	2	3	0	3
2(BA-BB)		8	2	8	-14	14	0	8	2	4	10	10	8	6	12	18	16
N		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Indeks Daya Beda		0,27	0,07	0,27	-0,47	0,47	0,00	0,27	0,07	0,13	0,33	0,33	0,27	0,20	0,40	0,60	0,53
Keterangan		Cukup	Lemah	Cukup	TDP	Baik	Lemah	Cukup	Lemah	Lemah	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik

S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26	S27	S28	S29	S30	Total
0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11
0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	20
0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	11
0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	10
1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	19
0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	20
1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	19
0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	17
0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	18
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	11
1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	20
0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	19
0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	18
0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	10
0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	10
0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	11
0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	21
0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	19
0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	8
0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	18
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	21
0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18
0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	19
1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	21
0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	17
0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	10
0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	15
0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	20
0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	18
0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	17
4	26	15	10	19	21	22	14	27	22	4	25	15	6	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,13	0,87	0,50	0,33	0,63	0,70	0,73	0,47	0,90	0,73	0,13	0,83	0,50	0,20	
Sukar	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Sukar	Mudah	Sedang	Sukar	
4	15	9	8	12	12	12	5	15	12	2	15	9	6	
0	11	6	2	7	9	10	9	12	10	2	10	6	0	
8	8	6	12	10	6	4	-8	6	4	0	10	6	12	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
0,27	0,27	0,20	0,40	0,33	0,20	0,13	-0,27	0,20	0,13	0,00	0,33	0,20	0,40	
Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Cukup	Lemah	TDP	Cukup	Lemah	Lemah	Cukup	Cukup	Baik	

Lampiran 12

Hasil Uji Tingkat Kesukaran dan Uji Daya Beda Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No	Kode	Butir Soal															Total
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	
1	Resp-1	2	2	3	2	2	1	0	1	1	2	2	2	2	2	2	26
2	Resp-2	2	3	3	4	3	3	1	2	1	2	3	2	3	3	3	38
3	Resp-3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	39
4	Resp-4	2	2	3	2	2	4	1	2	1	1	1	1	2	2	2	28
5	Resp-5	3	3	3	2	3	4	1	2	3	3	2	1	3	3	3	39
6	Resp-6	2	1	3	4	4	4	2	3	2	3	4	3	1	3	1	40
7	Resp-7	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	25
8	Resp-8	4	3	2	3	3	3	1	3	2	2	1	1	1	2	2	33
9	Resp-9	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	24
10	Resp-10	2	2	2	3	2	2	2	0	2	2	1	1	2	1	2	26
11	Resp-11	3	4	3	2	4	2	1	2	0	2	1	1	1	2	2	30
12	Resp-12	1	2	2	3	4	3	1	3	3	3	2	2	2	2	1	34
13	Resp-13	4	1	1	3	3	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	27
14	Resp-14	2	2	3	2	4	4	2	3	2	2	1	2	1	2	2	34
15	Resp-15	2	2	1	2	2	0	0	1	0	2	0	2	2	2	1	19
16	Resp-16	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	24
17	Resp-17	2	2	2	1	3	2	1	3	1	3	1	2	2	2	2	29
18	Resp-18	2	3	2	3	4	2	1	3	2	3	2	1	3	4	3	38
19	Resp-19	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	0	33
20	Resp-20	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	4	3	3	40
21	Resp-21	2	1	1	2	3	2	1	3	2	1	1	1	4	3	3	30
22	Resp-22	2	3	2	4	4	3	1	3	2	3	3	1	3	4	2	40
23	Resp-23	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	1	4	4	2	40
24	Resp-24	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	38
25	Resp-25	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	2	2	25
26	Resp-26	4	2	3	3	3	3	1	2	0	2	1	3	2	4	2	35
27	Resp-27	2	4	3	2	2	1	1	4	3	4	1	2	3	4	2	38
28	Resp-28	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	26
29	Resp-29	3	2	2	3	1	1	0	1	2	2	1	1	1	4	2	26
30	Resp-30	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1	2	28
	Rata-rata	2,40	2,20	2,33	2,60	2,73	2,30	1,17	2,30	1,70	2,30	1,57	1,60	2,10	2,53	1,90	
	Skor Maksimal	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	
	Indeks Kesukaran	0,60	0,55	0,78	0,65	0,68	0,58	0,58	0,58	0,57	0,58	0,39	0,53	0,53	0,63	0,63	
	Keterangan	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang												
	Mean Kel Atas	2,60	2,60	2,67	3,00	3,20	2,80	1,47	2,80	2,13	2,73	2,00	1,73	2,60	3,00	1,93	
	Mean Kel Bawah	2,20	1,80	2,00	2,20	2,27	1,80	0,87	1,80	1,27	1,87	1,13	1,47	1,60	2,07	1,87	
	Skor Maksimal	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	
	Indeks Daya Beda	0,10	0,20	0,22	0,20	0,23	0,25	0,30	0,25	0,29	0,22	0,22	0,09	0,25	0,23	0,02	
	Keterangan	Lemah	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Lemah	Cukup	Cukup	Lemah	

Lampiran 13

**Daftar Nama Responden Kelas XI Tes Penguasaan
Literasi Digital dan Tes Kemampuan Berpikir Kritis**

No	Nama	Kelas	Kode	No	Nama	Kelas	Kode
1	A Wildan Kevin	XI IPA 2	Resp-1	29	Nadiatul Muna	XI IPS 2	Resp-29
2	Agustin Indah	XI IPA 2	Resp-2	30	Nalendra Aditya S	XI IPS 2	Resp-30
3	Aina Widia	XI IPA 2	Resp-3	31	Niken Aulia K	XI IPS 2	Resp-31
4	Aisyah Bunga Z	XI IPA 2	Resp-4	32	Rahmazeni Aeni Z	XI IPS 2	Resp-32
5	Arina Mana S	XI IPA 2	Resp-5	33	Silfi Arofah	XI IPS 2	Resp-33
6	Arvania Maulida	XI IPA 2	Resp-6	34	Tiara Vina Amelia	XI IPS 2	Resp-34
7	Carissa Puspita	XI IPA 2	Resp-7	35	Uswatun Khasanah	XI IPS 2	Resp-35
8	Dilla Nurul	XI IPA 2	Resp-8	36	Zumar Ali Hakim	XI IPS 2	Resp-36
9	Ferdy Dwi Istiawan	XI IPA 2	Resp-9	37	Abi Bayu Saputra	XI IPS 1	Resp-37
10	Ikbal Pratama P	XI IPA 2	Resp-10	38	Ahmad Naufal A	XI IPS 1	Resp-38
11	M Syahril Sidiq	XI IPA 2	Resp-11	39	Ahmad Zaki I	XI IPS 1	Resp-39
12	Rasya Yumna A	XI IPA 2	Resp-12	40	Alma Unatus S	XI IPS 1	Resp-40
13	Sahrul Maulana	XI IPA 2	Resp-13	41	Desvia Najwa	XI IPS 1	Resp-41
14	Salsa Nabila	XI IPA 2	Resp-14	42	Fatchur Rizal	XI IPS 1	Resp-42
15	Tasya Alifa	XI IPA 2	Resp-15	43	Gendis Zuhro S K	XI IPS 1	Resp-43
16	Tommy Bagus	XI IPA 2	Resp-16	44	Griselda Labibatus	XI IPS 1	Resp-44
17	Ahmad Faiz	XI IPS 2	Resp-17	45	Herlina Novita S	XI IPS 1	Resp-45
18	Ahmad Surya N	XI IPS 2	Resp-18	46	Lubna Rohmatika	XI IPS 1	Resp-46
19	Alik Eka Prasetya	XI IPS 2	Resp-19	47	Muhammad Alzan M	XI IPS 1	Resp-47
20	Arieila Belva J	XI IPS 2	Resp-20	48	Muhammad Atik F	XI IPS 1	Resp-48
21	Devrand Putra DA	XI IPS 2	Resp-21	49	Nadia Syifa	XI IPS 1	Resp-49
22	Faiz Haikal Aufa	XI IPS 2	Resp-22	50	Nayla Sidadul W	XI IPS 1	Resp-50
23	Hanin Ma'rifati	XI IPS 2	Resp-23	51	Putri Nur Djanah	XI IPS 1	Resp-51
24	Haya Nabila Zaky	XI IPS 2	Resp-24	52	Reyvanda Cahya P	XI IPS 1	Resp-52
25	Miladia Salas Nadzia	XI IPS 2	Resp-25	53	Syafira Ananta	XI IPS 1	Resp-53
26	Muhammad Davin RH	XI IPS 2	Resp-26	54	Tsania Rizka R	XI IPS 1	Resp-54
27	Muhammad Raekhan H	XI IPS 2	Resp-27	55	Vina Lisa M	XI IPS 1	Resp-55
28	Muhammad Zacky A	XI IPS 2	Resp-28				

Lampiran 14

Tes Penguasaan Literasi Digital Siswa

TES PENGUASAAN LITERASI DIGITAL

SISWA KELAS XI MA AL ASROR SEMARANG

Petunjuk Umum:

1. Mulailah dengan membaca Basmallah.
2. Kerjakan pada lembar jawaban yang tersedia.
3. Soal tidak boleh di coret-coret.
4. Tulislah identitas dengan lengkap.
5. Bacalah soal dengan teliti.
6. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar.
7. Apabila terdapat jawaban yang Anda anggap salah dan ingin menggantinya, coretlah dengan dua garis lurus mendatar pada jawaban yang salah, kemudian beri tanda silang (X) pada jawaban yang Anda anggap benar.
8. Periksa kembali dan pastikan semua soal sudah terjawab.
9. Akhiri dengan membaca Hamdalah.

1. Sheila ingin mencari informasi tentang contoh soal Fikih untuk persiapan ujian Penilaian Akhir Semester. Perhatikan langkah-langkah berikut ini!
 - 1) Membuka web browser.
 - 2) Menilai kesesuaian informasi yang dicari pada website tersebut.
 - 3) Mengetik kata kunci di mesin pencari.
 - 4) Memilih sumber informasi pada hasil pencarian.
 - 5) Menghubungkan ke jaringan internet.Susunan langkah-langkah yang paling tepat untuk Sheila memperoleh informasi tentang contoh soal Fikih yaitu...
 - a. 5, 1, 3, 4, 2
 - b. 1, 5, 4, 3, 2
 - c. 1, 5, 3, 2, 4
 - d. 1, 5, 4, 3, 2
 - e. 5, 1, 3, 2, 4
3. Halaman web dalam internet yang berisi informasi dan disimpan dalam bentuk file disebut...
 - a. Url

- b. Pdf
 - c. Link
 - d. Wordpress
 - e. Bookmarks
5. Siswa kelas XII diberi tugas oleh guru Fikih untuk membuat makalah tentang tata cara pelaksanaan haji. Saat melakukan pencarian materi di internet, Alya menemukan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Tindakan tepat yang dapat Alya lakukan untuk mengumpulkan informasi yaitu...
 - a. Mengutip semua informasi yang ada di halaman pencarian tentang tata pelaksanaan ibadah haji.
 - b. Mengabaikan informasi selain yang dibutuhkan yaitu tata cara pelaksanaan ibadah haji.
 - c. Menambahkan semua informasi seputar ibadah haji yang dijumpai untuk menjadi pelengkap.
 - d. Mengutip informasi yang terlihat ringkas.
 - e. Memilih website yang memiliki judul menarik.
 8. Salah satu fitur yang memperkaya nuansa percakapan adalah emoji. Penggunaan emoji juga menjadi salah satu bentuk *feedback* yang diberikan oleh lawan bicara. Namun, terkadang penggunaan emoji dapat menimbulkan perbedaan pemahaman diantara penggunaannya, bahkan dapat mengurangi nilai kesantunan terutama saat berinteraksi dengan yang lebih tua seperti guru. maka agar emoji tepat penggunaannya, pengguna harus mengetahui makna dari setiap emoji yang digunakannya. Makna dari emoji yang terdapat pada penggalan chat *whatsapp* dibawah ini yaitu...



Sumber : Twitter @SiBerkreasi

- a. Emoji dua telapak tangan terkatup bermakna menyetujui sesuatu, dan emoji wajah dengan berderai air mata bermakna senang akan sesuatu hingga menangis bahagia.
 - b. Emoji dua telapak tangan terkatup bermakna permohonan atau terima kasih terhadap sesuatu, dan emoji wajah dengan berderai air mata bermakna kesedihan yang mendalam akan sesuatu hingga menangis cukup keras.
 - c. Emoji dua telapak tangan terkatup bermakna berdoa, dan emoji wajah dengan berderai air mata bermakna tertawa sambil menangis.
 - d. Emoji dua telapak tangan terkatup bermakna setuju, dan emoji wajah dengan berderai air mata bermakna tertawa keras.
 - e. Emoji dua telapak tangan terkatup bermakna mantap, dan emoji wajah dengan berderai air mata bermakna tertawa terbahak-bahak hingga menangis.
9. Penggunaan simbol # di media digital berfungsi untuk...
- a. Mengelompokkan konten dengan topik yang sama agar mudah dicari
 - b. Mendapatkan pemberitahuan postingan terbaru akun yang diikuti
 - c. Mencari kata yang hilang
 - d. Memberi tanda konten yang negatif dan melanggar
 - e. Menjagaorisinalitas dan menghindari pemalsuan

10. Di media sosial, banyak dijumpai para tokoh atau *influencer* menyampaikan opininya dengan beragam bentuk, salah satunya dalam bentuk videodi *youtube*. Diantara ciri-ciri opini yaitu...
- a. Bersifat solutif dan subjektif.
 - b. Bersifat objektif dan sesuai data serta fakta.
 - c. Bersifat subjektif dan berdasarkan pendapat pribadi.
 - d. Bersifat informatif dan edukatif.
 - e. Bersifat persuasif dan logis.
11. Perhatikan gambar dibawah ini!



Sumber : <https://pin.it/3JN0DVZ>

- Pesan yang ingin disampaikan dari gambar di atas yaitu...
- a. Pentingnya data pribadi untuk kita simpan sendiri dan tidak dibagikan ke media sosial.
 - b. Jangan mudah ter-provokasi.
 - c. Memperbanyak membaca sosial media.
 - d. Mencegah penyebaran informasi hoaks dengan langkah saring sebelum *sharing*.
 - e. Menyebarkan informasi hoaks adalah dosa besar.

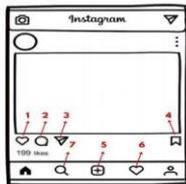


Dari beberapa gambar diatas, yang tergolong dalam modus penipuan daring yaitu...

- 1, 2, 3, 4, 5
 - 1, 2, 3, 4, 6
 - 1, 4, 5, 6
 - 1, 3, 4, 5
 - 2, 3, 4, 5, 6
15. Zalfa ingin menyelesaikan soal tentang hukuman bagi pelaku pembunuhan secara sengaja. Ia memperoleh informasi dari tiga sumber informasi sebagai berikut:
1. Hukuman qisas diganti dengan hukuman diyat karena keluarga korban memaafkan.
 2. Wajib membayar diyat *mughaladzah* secara kontan dari harta pelaku.
 3. Diyat *mughaladzah* (diyat berat) berupa 100 ekor unta.
- Pernyataan yang dapat disajikan oleh Tuti berdasarkan dari tiga sumber informasi tersebut yaitu....
- a. Hukuman diyat dijatuhkan kepada pelaku pembunuhan secara sengaja karena keluarga tidak memaafkan, dan diyat di bayarkan secara tunai diambil dari harta pelaku sebesar 100 ekor unta.
 - b. Hukuman diyat *mughaladzah* berupa 100 ekor unta wajib dibayarkan

- kepada keluarga korban saat hukuman qisas telah dilakukan kepada pelaku pembunuhan secara sengaja.
- c. Hukuman diyat *mughaladzah* dijatuhkan kepada pelaku pembunuhan secara sengaja karena keluarga korban memaafkan, dan diyat dibayarkan secara kontan diambil dari harta pelaku sebesar 100 ekor unta.
 - d. Hukuman diyat dijatuhkan kepada pelaku pembunuhan dengan syarat keluarga korban memaafkan, pembayaran diyat diambil dari harta keluarga pelaku sebesar 100 ekor unta.
 - e. Hukuman diyat dijatuhkan kepada pelaku pembunuhan apapun saat keluarga korban sudah memaafkan, dibayar dengan harta pelaku sebesar 100 ekor unta.
16. Ahmad telah mencari informasi tentang konsep pengelolaan wakaf di internet. Namun, ia belum yakin akan kebenaran informasi yang didapatkan. Hal yang perlu dilakukan oleh Ahmad untuk mengetahui kebenaran informasi yang didap-kan-nya yaitu...
- a. Membandingkan informasi yang didapat dengan hasil penelitian, memastikan sumber informasi berdomain resmi dan memiliki sumber referensi yang kredibel.
 - b. Membandingkan informasi yang didapat dengan yang ada di buku, dan mengutip informasi dari blogspot.
 - c. Memastikan sumber informasi berdomain resmi dan memiliki sumber referensi yang kredibel, mengutip informasi dari blogspot.com.
 - d. Membandingkan informasi yang didapat dengan *youtube*, dan memastikan sumber informasi berdomain resmi.
 - e. Memilih informasi berdasarkan hasil pencarian yang muncul paling atas, dan membandingkannya dengan buku.
18. Saat sedang mencari biografi seorang tokoh, ada kemungkinan kita mendapat informasi yang bermuatan fitnah atau dugaan yang belum tentu benar terhadap yang bersangkutan. Informasi tersebut keliru dan tidak layak disebarluaskan karena...
- a. Tidak sesuai dengan kenyataan dan bertujuan merusak reputasi seseorang.
 - b. Melanggar hak cipta dan merugikan orang banyak.
 - c. Tidak sesuai dengan budaya di Indonesia dan berpotensi menimbulkan perpecahan
 - d. Kurang sesuai dengan kehidupan aslinya dan bertujuan mendongkrak popularitas
 - e. Memiliki tujuan mempermalukan keluarga tokoh tersebut.
19. Naila sedang mencari informasi untuk menyelesaikan soal terkait permasalahan asuransi dalam Islam. Ia mendapatkan informasi dari banyak sumber. Tindakan yang seharusnya dilakukan Naila sebelum menggunakan informasi tersebut adalah...
- a. Membandingkan dengan informasi dari sumber yang subjektif.
 - b. Memilih sumber informasi website tanya jawab (*brainly*, *qoura*, *dsb*).
 - c. Menyesuaikan dengan jawaban terbanyak teman sekelas.
 - d. Mencocokkan konsep asuransi dalam Islam pada sumber informasi yang kredibel dengan konteks permasalahan.
 - e. Menggunakan sumber informasi yang memiliki paling banyak referensinya.

20. Banyaknya informasi yang tersedia di media digital menuntut penggunanya untuk dapat menilai informasi yang didapatkan sebelum informasi tersebut dibagikan, apakah informasi tersebut berkualitas atau tidak. Adapun ciri-ciri informasi yang berkualitas kecuali...
- Akurat
 - Memotivasi
 - Relevan
 - Lengkap
 - Up to date*
21. Di media sosial banyak dijumpai konten negatif berbau pornografi dan sejenisnya. Sebagai seorang pelajar, kamu dapat berpartisipasi dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan konten positif, dengan tujuan konten negatif dapat tergantikan dengan konten yang positif. Diantara hal yang perlu diperhatikan saat menyebarkan konten positif kepada teman sebaya yaitu...
- Memilih media sosial yang paling banyak dimiliki dan di akses oleh teman.
 - Menshare konten yang banyak gambar *aesthetic* dan mengabaikan isinya.
 - Membagikan konten seseorang yang kamu sukai atau idolakan walaupun berpotensi membuat kegaduhan di media sosial.
 - Menshare sebanyak-banyaknya konten tanpa memikirkan dampaknya.
 - Memperhatikan jejak digital pemilik konten.
22. Perhatikan gambar dibawah ini!



Khalisa menemukan konten ajakan untuk menjauhi narkoba di beranda instagram miliknya. Agar pesan tersebut juga sampai pada pengikutnya, maka ia dapat menggunakan icon yaitu..

- 5 dan 3
 - 1 dan 7
 - 2 dan 3
 - 4
 - 3
23. Saat menulis di berbagai media digital, seseorang harus mempertimbangkan hal-hal berikut, kecuali...
- Tidak mengandung ujaran kebencian dan informasi yang dilarang/isu-isu sensitif.
 - Memperhatikan hak cipta dengan memparafrase kalimat secukupnya saja jika mengutip pendapat atau karya milik orang lain (*mention*).
 - Menulis sekehendak hati dengan kata-kata provokatif demi menaikkan *viewers*.
 - Disesuaikan dengan kebutuhan audiens.
 - Tidak menjual kesedihan orang lain.
25. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, bapak atau ibu guru sering memberikan kesempatan untuk siswanya berdiskusi. Siswa dipersilakan untuk menyampaikan pendapatnya di hadapan teman-teman. Cara menyampaikan pendapat atau bertanya dengan baik dalam forum diskusi di ruang digital yaitu...
- Menggunakan bahasa yang sopan, dan mengemukakan pendapat ketika telah mendapat izin moderator.
 - Menggunakan suara yang keras saat *live streaming* atau banyak huruf kapital saat mengetik.
 - Memaksakan pendapat dan *left* dari forum ketika pendapat tidak di setujui.
 - Menggunakan kata yang berbelit-belit dan tidak ringkas.

- e. Menggunakan bahasa yang sopan, dan mengabaikan pendapat teman.
28. Dalam suatu komunitas daring terdiri dari anggota yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Untuk mengelola komunitas daring seperti *whatsapp group*, diperlukan admin atau ketua agar informasi yang ada didalamnya tetap bernilai. Berikut diantara *skill* yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin komunitas digital, kecuali...
- a. Memahami teknologi digital.
 - b. Memiliki keterampilan komunikasi yang baik.
 - c. Memiliki sikap kreatif dan inovatif.
 - d. Memiliki pemikiran yang saklek.
 - e. Memahami pola pikir anggotanya.
30. Farah dan teman sekelasnya diberi tugas oleh bapak guru Fikih meliputi proses kurban saat hari raya Idul Adha di tempat tinggalnya masing-masing dalam bentuk video dan foto. Mereka diminta untuk mengumpulkan dan menyimpannya dalam satu tempat, kemudian dikirim ke email bapak guru. Media digital yang dapat digunakan Farah dan teman-teman untuk menyatukan hasil liputan mereka menjadi satu tempat yang mudah diakses oleh semua anggota kelompok diantaranya yaitu..
- a. *Google drive*
 - b. *Google email*
 - c. *Skype*
 - d. *Edmodo*
 - e. *Flashdisk*

-Good Luck-

Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

SISWA KELAS XI MA AL ASROR SEMARANG

Petunjuk Umum:

1. Mulailah dengan membaca Basmallah.
2. Kerjakan pada lembar jawaban yang tersedia.
3. Soal tidak boleh di coret-coret.
4. Tuliskan identitas dengan lengkap.
5. Bacalah soal dengan teliti.
6. Periksa kembali dan pastikan semua soal sudah terjawab.
7. Akhiri dengan membaca Hamdalah.

Bacalah kutipan berita di bawah ini untuk menjawab soal nomor 2-3!

Terpidana Kasus Zina di Aceh Pingsan Usai Jalani Hukuman Cambuk

Liputan6.com, Jakarta Wanita terpidana kasus pelanggaran Qanun Syariat Islam di Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya) ZV pingsan usai menjalani hukuman cambuk 100 kali di Lapas Kelas II B Blangpidie.

Kasi Pidum Kejaksaan Negeri Kabupaten Abdya M Agung Kurniawan di Blangpidie mengatakan, terpidana yang pingsan usai dicambuk itu berinisial ZV (19), warga Kecamatan Babahrot Abdya.

"Terpidana yang pingsan usai menjalani cambuk langsung mendapatkan perawatan dari petugas di lapangan," kata Agung, Jumat (1/10/2021).

ZV dihukum cambuk karena terbukti melakukan perzinahan dengan pasangan non-muhrim berinisial AM (18), warga Kecamatan Tangan-Tangan.

Pasangan non-muhrim tersebut masing-masing harus menjalani hukuman cambuk 100 kali, karena telah melakukan hubungan badan (zina) tanpa ada ikatan pernikahan. "Pasangan non-muhrim itu melanggar Pasal 33 ayat (1) Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat," katanya seperti dikutip Antara.

Sumber : <https://www.liputan6.com/news/read/4673615/terpidana-kasus-zina-di-aceh-pingsan-usai-jalani-hukuman-cambuk>

2. Apakah hukuman yang diberikan sudah sejalan dengan hukum Islam dan hukum yang berlaku di negara Indonesia?
3. Dalam hukum Islam, had zina dapat dijatuhkan terhadap pelakunya jika memenuhi beberapa syarat, seperti pelakunya sudah balig dan berakal, dan pelaku mengakui telah benar-benar melakukan perbuatan tersebut. Apakah had yang dijatuhkan kepada pelaku zina muhsan dan ghaira muhsan berbeda? Jelaskan!
4. Khamr secara bahasa mempunyai arti penutup akal. Sedangkan khamr dalam istilah di identifikasikan sebagai jenis minuman atau sejenisnya yang memabukkan dan menghilangkan fungsi akal. Apa bentuk khamr hanya terbatas minuman saja? Adakah khamr selain minuman? Sebutkan jenis khamr yang kamu ketahui!
5. Bacalah ilustrasi di bawah ini!

Bughat adalah sekelompok orang yang menentang dan memisahkan diri dari pemimpin yang sah, serta menolak berbagai kewajiban yang dibebankan kepada mereka. Pada masa Nabi Muhammad Saw. terjadi peristiwa bughat yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi Bani Quraidhah yang melakukan pengingkaran terhadap perjanjian perdamaian yang dibuat bersama Nabi Muhammad Saw. Mereka melakukan pembangkangan, penyerangan, dan pembunuhan terhadap umat Islam, bahkan mereka pun merencanakan untuk membunuh Nabi Muhammad Saw. pada akhirnya bani Quraidhah diperangi. Bagaimana pendapatmu mengenai tindakan memerangi bughat? Lalu apa akibatnya jika bughat tidak diperangi?

6. Gerakan bughat yang terjadi memiliki banyak motif, seperti ingin memisahkan diri dari pemerintahan yang sah, atau menolak berbagai kewajiban yang dibebankan kepada

mereka. Para bughat harus diusahakan agar sadar atas kesalahan yang mereka lakukan, hingga akhirnya mau kembali taat kepada imam dan melaksanakan kewajiban mereka sebagai warga negara. Proses penyadaran kepada mereka harus dimulai dengan cara yang paling halus hingga diperbolehkan untuk diperangi. Bagaimana prosedur penyadaran bughat yang kamu ketahui? Jelaskan!

7. Salah satu tindakan pemberontakan yang terjadi setelah Indonesia merdeka adalah pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948. Gerakan tersebut dilakukan secara nasional yang di dalangi oleh Muso yang bertujuan ingin menggulingkan pemerintah yang sah. Namun, tak lama gerakan ini berhasil ditumpas oleh pemerintah melalui TNI dengan memakan banyak korban yang tewas ataupun ditahan. Dari peristiwa tersebut, menurutmu apa karakteristik atau ciri-ciri yang biasanya dimiliki para bughat?
8. Di saat wabah covid-19 merebak beberapa waktu yang lalu, penggunaan handsanitizer menjadi hal yang wajib. Di dalam handsanitizer mengandung alkohol yang dinilai efektif untuk membunuh bakteri karena sifatnya panas. Sebagaimana yang diketahui alkohol merupakan salah satu jenis khamr. Apakah dengan penggunaan alkohol handsanitizer menjadi haram, ataukah ada pengecualian? Kemukakan pendapatmu!
9. Bacalah teks di bawah ini!

Pertentangan Hukuman Mati dan Prinsip HAM

Pada forum Muktamar Ke-33 NU pada 1-5 Agustus 2015, muktamirin membahas hukuman mati dalam Islam dalam konteks Hak Asasi Manusia (HAM). Setiap upaya yang bertujuan melindungi keselamatan jiwa harus didukung; dan setiap tindakan yang mengarah pada terancamnya keselamatan jiwa harus dicegah. (PBNU, 2016 M: 182). Meski semangat penegakan HAM dan penjatihan hukuman mati atas sanksi kejahatan berat tampak bertentangan, bagi peserta muktamar kedua hal tersebut bukan masalah berarti.

"Ini tidak berarti bahwa Islam menutup ruang untuk diterapkannya hukuman mati. Hukuman mati bisa diterapkan terhadap kejahatan-kejahatan tertentu yang merusak harkat dan martabat manusia dengan beberapa syarat yang ketat, di antaranya dibuktikan dengan alat bukti yang kuat dan meyakinkan. Hal ini tidak dianggap bertentangan dengan HAM dalam konsep Islam," (PBNU, 2016 M: 184).

Karena hukuman mati dalam Islam dan semangat penegakan HAM tidak bertentangan, peserta Muktamar ke-33 NU merekomendasikan, "Sanksi untuk pelaku tindak pidana korupsi dan pencucian uang meliputi sanksi moral, sanksi sosial, pemiskinan, ta'zir, dan hukuman mati sebagai hukuman maksimal mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku," (PBNU, 2016 M: 380). *Wallahu a'lam*.

Sumber: <https://islam.nu.or.id/syariah/putusan-nu-tentang-korupsi-koruptor-dan-hukuman-mati-IZTSS>

Tindak pidana korupsi dalam Islam dapat diserupakan dengan empat tindak pidana, yaitu *ghulul* (penyalahgunaan wewenang), *sariqah* (pencurian), khianat, dan *risywah* (suap). Tindak pidana korupsi termasuk dalam kelompok tindak pidana takzir. Oleh sebab itu, penentuan hukuman, baik jenis, bentuk, dan jumlahnya diserahkan kepada hakim (*qadhi*). Maka dengan semakin menganasnya tindak korupsi, tidak menutup kemungkinan bahwa hukuman mati dapat menjadi opsi hukuman maksimal bagi para koruptor. Namun hukuman mati ini masih menimbulkan pro kontra dikalangan para praktisi hukum dan akademisi. Berdasarkan teks diatas, bagaimana pendapatmu tentang wacana hukuman mati bagi para koruptor?

10. Banyaknya kasus korupsi hingga hukuman mati dipertimbangkan untuk menghukum koruptor merupakan cerminan bahwa Indonesia darurat korupsi. Bahkan tak sedikit pelaku korupsi adalah orang yang berpendidikan dan memiliki jabatan yang tinggi. Menurutmu, faktor apa yang banyak melatarbelakangi para koruptor tersebut berani melakukan tindakan korupsi? Jelaskan!

11. Perhatikan tabel di bawah ini!

Fajar hendak pulang ke rumah pada pukul 22.00 karena ia baru selesai mengerjakan tugas kelompok di rumah Aldi. Saat tiba di jalan yang sepi, Fajar di pepet oleh dua orang yang meminta agar Fajar menyerahkan motornya kepada mereka. Fajar melawan sekuat tenaga, namun akhirnya Fajar tewas di tempat kejadian.	Bu Santi sedang membeli kebutuhan rumah di pasar. Saat itu suasana pasar sangat ramai karena bertepatan dengan akhir pekan. Namun tanpa sadar dompet Bu Santi dirampas oleh seseorang, dan ketika berusaha melawan Bu Santi terkena sabetan pisau yang dibawa oleh orang tersebut hingga luka cukup parah.	Pada tahun 2018 yang lalu, Kapal tanker MT Lee Bo di jarah saat sedang berlayar menuju Malaysia. Hampir semua barang pribadi kru seperti uang tunai dan komputer raib, bahkan tak sedikit mereka yang mengalami cedera karena terkena senjata tajam yang dibawa penjahar tersebut.
--	--	--

- Ketiga peristiwa diatas secara garis besar terlihat sama, yaitu kejahatan merampas harta orang lain disertai ancaman atau kekerasan. Namun ketiganya memiliki perbedaan penyebutan, penyamun, perampok, dan perompak. Jelaskan 3 istilah berikut!
13. Di pinggir jalan, sering kita temui penjual air legen (produk olahan pohon siwalan) yang disukai banyak orang. Dalam keadaan segar, nira mempunyai rasa manis dan berbau harum. Namun jika tidak diawetkan atau tidak diolah dengan benar, selama beberapa jam atau kurang lebih 2 hari, air legen tersebut bisa menjadi minuman yang memabukkan, dan kemudian dikenal dengan nama tuak. Menurutmu, apakah sama hukum minum air legen dengan khamr, yang dalam Islam sudah jelas bahwasannya khamr dihukumi haram dan pelakunya dapat dikenai hukum had?
14. Bentuk kenakalan remaja semakin beragam dan memprihatinkan. Mulai dari mabuk-mabukan, judi, perkelahian yang berujung pada kematian, penyalahgunaan narkoba, hingga seks di luar nikah. Sebagai pelajar muslim, bagaimana strategimu untuk membentengi diri agar tidak terjerumus melakukan perbuatan kenakalan tersebut?

-Good Luck-

Lampiran 16

Tabulasi Perolehan Skor Tes Penguasaan Literasi Digital

No	Kode	Butir Soal										
		S1	S3	S5	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15
1	Resp-1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
2	Resp-2	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0
3	Resp-3	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0
4	Resp-4	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0
5	Resp-5	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0
6	Resp-6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
7	Resp-7	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0
8	Resp-8	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
9	Resp-9	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0
10	Resp-10	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
11	Resp-11	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0
12	Resp-12	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0
13	Resp-13	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
14	Resp-14	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0
15	Resp-15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
16	Resp-16	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0
17	Resp-17	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0
18	Resp-18	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1
19	Resp-19	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0
20	Resp-20	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0
21	Resp-21	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
22	Resp-22	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1
23	Resp-23	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1
24	Resp-24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
25	Resp-25	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0
26	Resp-26	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
27	Resp-27	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0
28	Resp-28	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0
29	Resp-29	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
30	Resp-30	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
31	Resp-31	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
32	Resp-32	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0
33	Resp-33	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0
34	Resp-34	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0
35	Resp-35	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0
36	Resp-36	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0
37	Resp-37	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
38	Resp-38	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0
39	Resp-39	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1
40	Resp-40	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0
41	Resp-41	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0
42	Resp-42	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0
43	Resp-43	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0
44	Resp-44	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0
45	Resp-45	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
46	Resp-46	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
47	Resp-47	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
48	Resp-48	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1
49	Resp-49	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0
50	Resp-50	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1
51	Resp-51	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1
52	Resp-52	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
53	Resp-53	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
54	Resp-54	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0
55	Resp-55	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1

Butir Soal											Total Sko	Nilai
S15	S16	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S25	S28	S30		
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	81
0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	10	48
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	62
0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	13	62
0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12	57
0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	14	67
0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	13	62
0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	12	57
0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	57
0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	14	67
0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11	52
0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	15	71
1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	13	62
0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	14	67
1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	12	57
0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	10	48
0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	11	52
1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	11	52
0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	10	48
0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	11	52
0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	8	38
1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	12	57
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	76
1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	14	67
0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	13	62
1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	13	62
0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	14	67
0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	10	48
1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	14	67
0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10	48
1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	14	67
0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	12	57
0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13	62
0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	14	67
0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	71
0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	11	52
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	11	52
0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	9	43
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15	71
1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	13	62
0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	11	52
1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13	62
0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	12	57
1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	14	67

Lampiran 17

Tabulasi Perolehan Skor Tes Kemampuan Berpikir Kritis

No	Kode	Butir Soal												Total Sko	Nilai
		S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S13	S14		
1	Resp-1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	43	90
2	Resp-2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	3	20	42
3	Resp-3	4	4	3	3	4	4	1	3	3	3	2	3	37	77
4	Resp-4	4	2	4	2	4	3	2	2	2	3	2	3	33	69
5	Resp-5	1	1	2	2	4	4	2	2	2	3	2	3	28	58
6	Resp-6	3	4	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	32	67
7	Resp-7	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	30	63
8	Resp-8	2	4	1	3	4	3	1	3	2	3	2	3	31	65
9	Resp-9	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	33	69
10	Resp-10	2	2	2	3	4	4	3	3	2	4	2	3	34	71
11	Resp-11	2	2	2	3	4	4	1	2	2	4	3	3	32	67
12	Resp-12	3	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	36	75
13	Resp-13	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	1	2	30	63
14	Resp-14	3	3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	34	71
15	Resp-15	1	1	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	27	56
16	Resp-16	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	30	63
17	Resp-17	2	4	2	1	3	4	1	1	1	1	2	2	24	50
18	Resp-18	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2	1	0	27	56
19	Resp-19	2	2	2	2	2	1	4	3	2	1	3	3	27	56
20	Resp-20	2	2	3	3	2	4	2	1	2	1	2	1	25	52
21	Resp-21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	25
22	Resp-22	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	4	32	67
23	Resp-23	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	1	2	38	79
24	Resp-24	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2	26	54
25	Resp-25	2	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	2	35	73
26	Resp-26	4	1	2	4	2	1	4	3	4	3	2	4	34	71
27	Resp-27	2	4	2	4	3	3	2	3	2	1	4	4	34	71
28	Resp-28	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	1	2	20	42
29	Resp-29	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	3	26	54
30	Resp-30	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	17	35
31	Resp-31	2	2	3	1	4	4	3	1	1	1	1	2	25	52
32	Resp-32	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	1	2	33	69
33	Resp-33	2	2	3	1	2	4	2	2	1	1	1	1	22	46
34	Resp-34	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	2	3	25	52
35	Resp-35	2	4	3	3	4	4	4	2	2	4	1	2	35	73
36	Resp-36	2	0	2	3	2	3	2	1	1	0	0	0	16	33
37	Resp-37	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	15	31
38	Resp-38	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	23	48
39	Resp-39	2	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	25	52
40	Resp-40	2	4	4	3	4	4	2	2	2	3	2	2	34	71
41	Resp-41	1	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	4	30	63
42	Resp-42	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	1	22	46
43	Resp-43	2	2	2	1	3	3	1	1	1	1	2	2	21	44
44	Resp-44	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	30	63
45	Resp-45	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	33	69
46	Resp-46	2	4	1	2	3	3	2	1	3	2	3	2	28	58
47	Resp-47	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	13	27
48	Resp-48	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	23	48
49	Resp-49	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	2	20	42
50	Resp-50	2	4	4	3	4	4	2	1	2	3	1	1	31	65
51	Resp-51	2	2	3	1	4	4	2	1	1	1	1	3	25	52
52	Resp-52	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	24	50
53	Resp-53	3	2	3	4	4	4	3	2	3	1	1	3	33	69
54	Resp-54	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	34	71
55	Resp-55	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	32	67

Lampiran 18

Perhitungan Distribusi Frekuensi Data Tes Penguasaan dan Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis

a) Penguasaan Literasi Digital

$$\begin{aligned} 1) \text{ Rentang/range/R} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 81 - 33 \\ &= 48 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Banyak kelas interval/I} &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 55 \\ &= 1 + 5,742 \\ &= 6,742 \approx 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Panjang kelas interval} &= \frac{R}{I} \\ &= \frac{48}{7} \\ &= 6,85 \approx 7 \end{aligned}$$

b) Kemampuan Berpikir Kritis

$$\begin{aligned} 1) \text{ Rentang/range/R} &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 90 - 25 \\ &= 65 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Banyak kelas interval/I} &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 55 \\ &= 1 + 5,742 \\ &= 6,742 \approx 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Panjang kelas interval} &= \frac{R}{I} \\ &= \frac{65}{7} = 9,28 \approx 10 \end{aligned}$$

Lampiran 19

Hasil Perhitungan Penguasaan Literasi Digital Setiap Indikator

Nama	Butir Soal																			Total			
	S1	S3	S5	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S25		S28	S30	
Resp-1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17
Resp-2	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	10
Resp-3	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
Resp-4	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	13
Resp-5	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	12
Resp-6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	14
Resp-7	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13	
Resp-8	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	12	
Resp-9	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	11	
Resp-10	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	12	
Resp-11	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	11	
Resp-12	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	
Resp-13	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	13	
Resp-14	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	13	
Resp-15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	12	
Resp-16	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	10	
Resp-17	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	11	
Resp-18	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	11	
Resp-19	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	10	
Resp-20	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	11	
Resp-21	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	8	
Resp-22	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	12	
Resp-23	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	
Resp-24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	14	
Resp-25	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	13	
Resp-26	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	9	
Resp-27	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	9	
Resp-28	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	10	
Resp-29	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	
Resp-30	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10	
Resp-31	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	14	
Resp-32	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	12	
Resp-33	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	13	
Resp-34	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	14	
Resp-35	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	15	
Resp-36	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	11	
Resp-37	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	7	
Resp-38	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	10	
Resp-39	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	11	
Resp-40	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	14	
Resp-41	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	14	
Resp-42	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	12	
Resp-43	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	
Resp-44	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14	
Resp-45	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	15	
Resp-46	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	13	
Resp-47	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	12	
Resp-48	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	11	
Resp-49	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	9	
Resp-50	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	15	
Resp-51	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	13	
Resp-52	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	11	
Resp-53	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	13	
Resp-54	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	12	
Resp-55	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	14	
Total	34	50	19	46	44	25	43	15	19	30	18	17	47	26	18	38	47	35	45	40	16	672	
Rata-rata	0,618	0,909	0,345	0,836	0,900	0,455	0,782	0,273	0,345	0,545	0,327	0,309	0,855	0,473	0,327	0,691	0,855	0,636	0,818	0,727	0,291	12,218	

Perhitungan :

$$\text{Rata-rata per indikator} = \frac{\text{total skor keseluruhan}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Presentase per indikator} = \frac{\text{rata-rata keseluruhan}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

1. Indikator Mengakses

a. Rata-rata per indikator = $\frac{34+50}{55} = \mathbf{1,527}$

b. Presentase per indikator = $\frac{0,618+0,909}{2} \times 100\% = \mathbf{76,36}$

2. Indikator Menyeleksi

a. Rata-rata per indikator = $\frac{19}{55} = \mathbf{0,345}$

b. Presentase per indikator = $\frac{0,345}{1} \times 100\% = \mathbf{34,55}$

3. Indikator Memahami

a. Rata-rata per indikator = $\frac{18+17+47}{55} = \mathbf{2,091}$

b. Presentase per indikator = $\frac{0,327+0,309+0,855}{3} \times 100\%$
 $= \mathbf{69,70}$

4. Indikator Menganalisis

a. Rata-rata per indikator = $\frac{43+15+19+30}{55} = \mathbf{1,945}$

b. Presentase per indikator = $\frac{0,782+0,273+0,345+0,545}{4} \times 100\%$
 $= \mathbf{48,64}$

5. Indikator Memverifikasi

a. Rata-rata per indikator = $\frac{18+17+47}{55} = \mathbf{1,491}$

b. Presentase per indikator = $\frac{0,327+0,309+0,855}{3} \times 100\%$
 $= \mathbf{49,70}$

6. Indikator Mengevaluasi

a. Rata-rata per indikator = $\frac{26+18}{55} = \mathbf{0,800}$

b. Presentase per indikator = $\frac{0,473+0,327}{2} \times 100\% = \mathbf{40,00}$

7. Indikator Mendistribusikan

a. Rata-rata per indikator = $\frac{38+47}{55} = \mathbf{1,545}$

b. Presentase per indikator = $\frac{0,691+0,855}{2} \times 100\% = \mathbf{77,27}$

8. Indikator Memproduksi

a. Rata-rata per indikator = $\frac{35}{55} = \mathbf{0,636}$

b. Presentase per indikator = $\frac{0,636}{1} \times 100\% = \mathbf{63,64}$

9. Indikator Berpartisipasi

a. Rata-rata per indikator = $\frac{45}{55} = \mathbf{0,818}$

b. Presentase per indikator = $\frac{0,818}{1} \times 100\% = \mathbf{81,82}$

10. Indikator Berkolaborasi

a. Rata-rata per indikator = $\frac{40+16}{55} = \mathbf{1,018}$

b. Presentase per indikator = $\frac{0,727+0,291}{2} \times 100\% = \mathbf{50,91}$

Lampiran 20

Hasil Perhitungan Kemampuan Berpikir Kritis Setiap Indikator

Kode	Butir Soal											Total	
	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S13		S14
Resp-1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	43
Resp-2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	3	20
Resp-3	4	4	3	3	4	4	1	3	3	3	2	3	37
Resp-4	4	2	4	2	4	3	2	2	2	3	2	3	33
Resp-5	1	1	2	2	4	4	2	2	2	3	2	3	28
Resp-6	3	4	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	32
Resp-7	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	30
Resp-8	2	4	1	3	4	3	1	3	2	3	2	3	31
Resp-9	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	33
Resp-10	2	2	2	3	4	4	3	3	2	4	2	3	34
Resp-11	2	2	2	3	4	4	1	2	2	4	3	3	32
Resp-12	3	2	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	36
Resp-13	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	1	2	30
Resp-14	3	3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	34
Resp-15	1	1	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	27
Resp-16	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	30
Resp-17	2	4	2	1	3	4	1	1	1	1	2	2	24
Resp-18	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2	1	0	27
Resp-19	2	2	2	2	2	1	4	3	2	1	3	3	27
Resp-20	2	2	3	3	2	4	2	1	2	1	2	1	25
Resp-21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
Resp-22	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	4	32
Resp-23	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	1	2	38
Resp-24	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2	26
Resp-25	2	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	2	35
Resp-26	4	1	2	4	2	1	4	3	4	3	2	4	34
Resp-27	2	4	2	4	3	3	2	3	2	1	4	4	34
Resp-28	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	1	2	20
Resp-29	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	3	26
Resp-30	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	17
Resp-31	2	2	3	1	4	4	3	1	1	1	1	2	25
Resp-32	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	1	2	33
Resp-33	2	2	3	1	2	4	2	2	1	1	1	1	22
Resp-34	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	2	3	25
Resp-35	2	4	3	3	4	4	4	2	2	4	1	2	35
Resp-36	2	0	2	3	2	3	2	1	1	0	0	0	16
Resp-37	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	15
Resp-38	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	23
Resp-39	2	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	25
Resp-40	2	4	4	3	4	4	2	2	2	3	2	2	34
Resp-41	1	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	4	30
Resp-42	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	1	22
Resp-43	2	2	2	1	3	3	1	1	1	1	2	2	21
Resp-44	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	30
Resp-45	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	33
Resp-46	2	4	1	2	3	3	2	1	3	2	3	2	28
Resp-47	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	13
Resp-48	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	23
Resp-49	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	2	20
Resp-50	2	4	4	3	4	4	2	1	2	3	1	1	31
Resp-51	2	2	3	1	4	4	2	1	1	1	1	3	25
Resp-52	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	24
Resp-53	3	2	3	4	4	4	3	2	3	1	1	3	33
Resp-54	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	34
Resp-55	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	32
Total Sko	120	136	127	128	162	163	122	106	117	119	108	131	1539
Rata-rata	2,18	2,47	2,31	2,33	2,95	2,96	2,22	1,93	2,13	2,16	1,96	2,38	27,98

Perhitungan :

$$\text{Rata-rata per indikator} = \frac{\text{total skor keseluruhan}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Presentase per indikator} = \frac{\text{rata-rata keseluruhan}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

1. Indikator Memberi Penjelasan Sederhana

a. Rata-rata per indikator = $\frac{120+136+127}{55} = \mathbf{6,964}$

b. Presentase per indikator = $\frac{2,182+2,473+2,309}{12} \times 100\% = \mathbf{58,03}$

2. Indikator Membangun Keterampilan Dasar

c. Rata-rata per indikator = $\frac{128+162+163}{55} = \mathbf{8,236}$

d. Presentase per indikator = $\frac{2,327+2,945+2,964}{12} \times 100\% = \mathbf{68,64}$

3. Indikator Membuat Kesimpulan

a. Rata-rata per indikator = $\frac{122+106+117}{55} = \mathbf{6,273}$

b. Presentase per indikator = $\frac{2,218+1,927+2,127}{12} \times 100\% = \mathbf{52,27}$

4. Indikator Membuat Penjelasan Lebih Lanjut

a. Rata-rata per indikator = $\frac{119+108}{55} = \mathbf{4,127}$

b. Presentase per indikator = $\frac{2,164+1,964}{8} \times 100\% = \mathbf{51,59}$

5. Indikator Mengatur Strategi dan Taktik

a. Rata-rata per indikator = $\frac{131}{55} = \mathbf{2,382}$

b. Presentase per indikator = $\frac{2,382}{4} \times 100\% = \mathbf{59,55}$

Lampiran 21

Dokumentasi



Gambar 1 Kelas XI IPA 1



Gambar 4 Kelas XI IPS 2



Gambar 2 Kelas XI IPS 1



**Gambar 5
Gedung I MA Al Asror**



Gambar 3 Kelas XI IPA 2



**Gambar 6
Gedung II MA Al Asror**

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
AKTA NO. 103 TAHUN 1986
MADRASAH ALIYAH (MA) AL ASROR
STATUS TERAKREDITASI A OLEH BAP PROPINSI JATENG

Alamat : Jl. Logoksan Raya No. 02 Patemon Gunungpati SMG Telp : 024 1 8507995 e-mail : ma.al.asror@gmail.com web http://www.ma-alasror.net

SURAT KETERANGAN Nomor : 207 / MA.A / VI / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah (MA) Al Asror Patemon Gunungpati Kota Semarang menerangkan bahwa :

No	Nama	NIM	Prodi	Fakultas	Instansi/ PT
1.	DZULHIJAH KURNIA FADILLAH	1803016115	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN	UIN WALISONGO

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan Penelitian di sekolah kami dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "PENGARUH PENGUASAAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MA AL ASROR SEMARANG".

Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan alokasi waktu 06 Mei s.d. 20 Mei 2023

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Juni 2023
Kepala MA Al Asror

Dr. Saiful Hidayat, M.Pd.I.



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Dzulhijah Kurnia Fadillah
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 10 Maret 2000
Alamat Rumah : Jalan Taman Tlogomulyo No 24, RT 02,
RW 06, Kelurahan Pedurungan Tengah,
Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang
HP : 082137039035
Email : dzulhijahkf@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. RA Al Hidayah 4 Semarang
- b. SD IT Nurul Iman Semarang
- c. SMP IT Bina Amal Semarang
- d. MA Negeri 1 Kota Semarang

Semarang, 20 Juni 2023



Dzulhijah Kurnia Fadillah
1803016115